

**OPTIMALISASI KONSELING KELUARGA DALAM
MENGHARMONISASIKAN PESERTA DIDIK JURUSAN IPS
DENGAN ORANG TUA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NAHDLATUL ULAMA (SMA NU) GENTENG**


SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

DEWI FATIMATUZAH'RO
NIM: D20193079

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**



**OPTIMALISASI KONSELING KELUARGA DALAM
MENGHARMONISASIKAN PESERTA DIDIK JURUSAN IPS
DENGAN ORANG TUA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NAHDLATUL ULAMA (SMA NU) GENTENG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

DEWI FATIMATUZAH'RO
NIM: D20193079

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**OPTIMALISASI KONSELING KELUARGA DALAM
MENGHARMONISASIKAN PESERTA DIDIK JURUSAN IPS
DENGAN ORANG TUA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NAHDLATUL ULAMA (SMA NU) GENTENG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
DEWI FATIMATUZAH'RO
NIM: D20193079
J E M B E R

Disetujui Pembimbing,



Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag.
NIP. 199002262019031006



**OPTIMALISASI KONSELING KELUARGA DALAM
MENGHARMONISASIKAN PESERTA DIDIK JURUSAN IPS
DENGAN ORANG TUA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NAIDLATUL ULAMA (SMA NU) GENTENG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S. Sos.
Fakultas Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 26 September 2023

Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ketua

Aprilva Fitriani, S.M.B., MM
NIP.199104232018012002

Sekretaris

Indah Roziah Cholilah, S.Psi., M.Psi
NIP.1987062019031007

Anggota

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M. Si.
2. Nasirudin Al Ahsani M. Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abidul Asror, M.Ag.
NIP.197406062000031003



MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS Ar Rum: 21)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Edisi Tahun 2014*, (Banjarsari Solo: Abyan, 2014), 406



PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya, yang sudah memberikan segalanya untuk saya, mendidik, menyayangi saya serta membesarkan saya tanpa ada rasa lelah sampai detik ini. Saya ucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Sakur dan Ibu Jariyah yang setiap hari bekerja di sawah sebagai buruh tani yang memiliki cita-cita tinggi supaya anaknya menjadi seorang sarjana. Terimakasih banyak atas segala ridho, doa serta dukungan dan motivasi yang setiap saat panjenengan berikan kepada saya, tanpa panjenengan saya tidak bisa menjadi seperti sekarang. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, panjang umur, umur yang barokah. *I love you* mak bapakku, semoga aku bisa mewujudkan cita-cita panjenengan dan dapat mengangkat derajat panjenengan.
2. Orang-orang yang menyayangi saya Ibu Kasripah serta Mbak Munirotun Naimah. Terimakasih banyak untuk orang-orang baik semoga sehat selalu, dilancarkan rezekinya.




KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya kepada peneliti, sholawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yakni penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul **“OPTIMALISASI KONSELING KELUARGA DALAM MENGHARMONISASIKAN PESERTA DIDIK JURUSAN IPS DENGAN ORANG TUA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA (SMA NU) GENTENG.”**

Pada penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil apabila tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari beberapa pihak yang terkait. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof., Dr., H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof., Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 
4. Bapak Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu memberikan bimbingan, memberikan saran dan arahan serta memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak dan Ibu dosen yang sudah mengajar dan bersedia memberikan ilmu serta pengetahuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 6. Sahabat dan teman-teman saya Devinna Fatika Sari, Siti Nabilatussa'diyah, Khilmi Mustofa, Mbak Aniqoh, Kholifatuz Zahro, terimakasih banyak atas *support*, motivasi dan semangat yang kalian berikan supaya segera menyelesaikan skripsi ini.

Jember, 19 Juni 2023

Penulis

Dewi Fatimatuzah'ro



ABSTRAK

Dewi Fatimatuzah'ro, 2023: *Optimalisasi Konseling Keluarga Dalam Mengharmonisasikan Peserta Didik Jurusan IPS Dengan Orang Tua Di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama (SMA NU) Genteng.*

Kata Kunci: Optimalisasi, Konseling Keluarga, Harmonisasi

Optimalisasi sebuah konseling keluarga dalam mengharmoniskan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama (SMA NU) Genteng terletak pada proses konseling keluarga yang dilakukan. Jika salah satu proses konseling keluarga tidak dilakukan maka hasilnya kurang optimal.

Fokus pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana optimalisasi konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di SMA NU Genteng? 2) Bagaimana hasil konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di SMA NU Genteng?

Tujuan dari penelitian ini ialah 1) Untuk mendeskripsikan optimalisasi konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di SMA NU Genteng. 2) Untuk mendeskripsikan hasil konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di SMA NU Genteng.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana pendekatan ini memudahkan peneliti untuk mengemukakan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Berasal dari wawancara, catatan lapangan serta dokumen-dokumen pada saat penelitian. Jenis penelitian deskriptif dengan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan dan partisipan, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini ialah Optimalisasi konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di SMA NU Genteng sudah optimal. Hal ini dapat dilihat melalui hasil analisis data wawancara narasumber mengenai proses konseling keluarga yang sudah dilakukan sudah diterapkan dan berjalan sesuai dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data narasumber, hasil konseling keluarga dapat membantu mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tuanya. Walaupun ada satu indikator harmonisasi yang tidak semua keluarga memiliki rancangan untuk melakukan liburan bersama setiap bulannya.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SAMPUL HALAMAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LEMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahapan Penelitian.....	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	93
----------------------------	-----------

Lampiran-lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Data Siswa Yang Melakukan Kenakalan Di Sekolah.....	37
Tabel 4.1 Data Sarana Dan Prasarana SMA NU Genteng	50
Tabel 4.2 Data Pendidik Dan Tenaga Pendidik SMA NU Genteng	51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Tentang Proses Konseling	4.1
Gambar Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Tentang Proses Konseling Keluarga.....	59
4.2 Gambar Implementasi Hukuman Peserta Didik Yang Terlambat	61
4.3 Gambar Dengan Ibu Myyy Terkait Proses Konseling Keluarga	66
4.4 Gambar Wawancara Dengan Ibu Syyy Terkait Ketenangan Batin.....	71
4.5 Gambar Wawancara Dengan Bapak Dxxx Terkait Terjalannya Hubungan Harmonis	76
4.6 Gambar Wawancara Dengan Ibu Ayyz Tentang Rancangan Liburan	84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perhatian dan kasih sayang orang tua sangatlah penting. Perhatian dan kasih sayang yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Apalagi pada saat anak memasuki masa remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat penting, kritis serta rentan terhadap sesuatu yang baru. Sehingga membutuhkan perhatian khusus dari orang tuanya. Masa remaja merupakan masa transisi, masa perubahan fisik, psikis maupun sosial, masa dimana seseorang memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi serta dimasa ini remaja mencari identitas diri. Pada masa transisi ini tidak menutup kemungkinan dapat memicu masa krisis yang ditandai dengan munculnya perilaku menyimpang atau nakal. Apabila permasalahan ini tetap berlangsung dan tidak segera dicarikan solusi akan berdampak pada ketidakharmonisan antara peserta didik dengan orang tua.²

Fenomena kenakalan remaja terutama usia sekolah di Indonesia sudah mencapai tingkat keresahan yang cukup tinggi bagi masyarakat. Sering muncul dipemberitaan media massa, banyak kasus yang melibatkan para remaja. Seperti tawuran, terlibat kasus seks bebas, memakai narkoba serta kenakalan lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya, kurang mendapat perhatian terhadap

² Nita Oktifa, *Permasalahan Remaja Yang Wajib Orang Tua Tahu Dan Cara Penangannya (Aneka Problematika Yang Dialami Remaja)*, (<https://Akupintar.Id/> Juli 2022) (25 Januari 2023, 11.30)

aktivitas yang dilakukan anak dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang yang diberikan orang tua.³

Adapun kasus membolos pada bulan Agustus sampai September 2022 satpol PP banyuwangi mengamankan 27 peserta didik yang membolos sekolah.⁴ Adapun kasus membolos sekolah pada bulan Januari sampai Februari 2023 satpol PP Banyuwangi mengamankan 54 peserta didik yang membolos di wisata Plengsengan Banyuwangi.⁵

Adapun kenakalan remaja di sekolah disampaikan oleh 3 guru bimbingan dan konseling (BK) yakni guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama (SMA NU) Genteng, Madrasah Aliyah (MA) Kebunrejo Genteng, Madrasah Aliyah (MA) Raudhotut Tholabah Genteng. Bahwasanya hampir semua sekolah pasti ada yang namanya kasus kenakalan remaja. Seperti membolos, merokok di lingkungan sekolah, melawan guru serta kenakalan lainnya.⁶

Peneliti melakukan observasi awal mulai tanggal 07 November 2022 sampai dengan 19 Desember 2022 di SMA NU Genteng. Berdasarkan hasil observasi bahwa terjadi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik seperti sering membolos, sering terlambat sekolah, dan merokok di area sekolah.

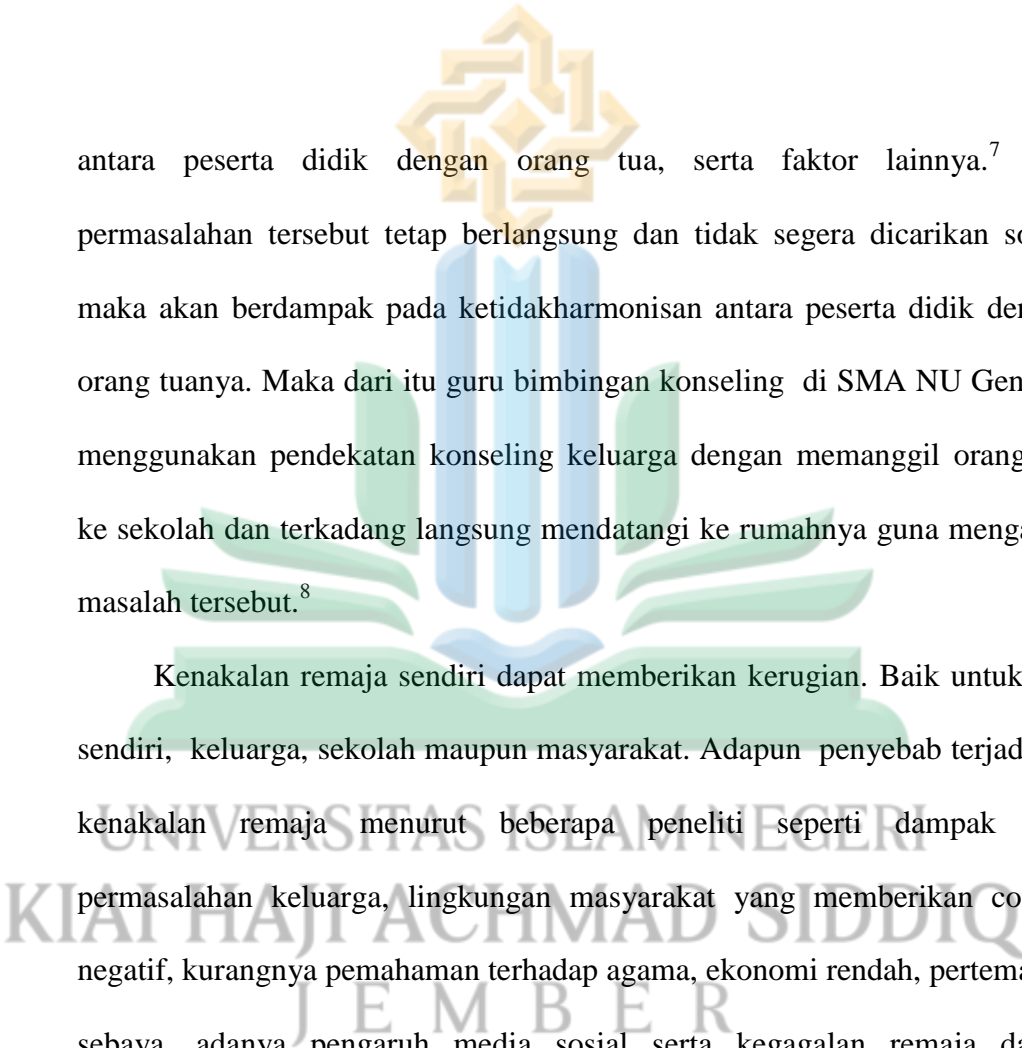
Hal ini disebabkan karena kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya kedisiplinan dalam diri peserta didik serta rendahnya komunikasi

³Nurma Sari Siregar, Wasidi, Rita Sinthia, Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan Remaja (Bengkulu: Consilia, *Jurnal Ilmiah BK*, Vol 1 No. 1, 2017),33

⁴<https://radarjatim.id/> Diakses Pada Selasa, Pukul 16.30

⁵<https://www.ngopibareng.id> dan <https://jurnalnew.com> Diakses Pada Jumat 06 Oktober 2023, Pukul 19.40

⁶Hasil Wawancara Bersama Guru BK, 17 Februari 2023, Pukul 09.05



antara peserta didik dengan orang tua, serta faktor lainnya.⁷ Jika permasalahan tersebut tetap berlangsung dan tidak segera dicarikan solusi maka akan berdampak pada ketidakharmonisan antara peserta didik dengan orang tuanya. Maka dari itu guru bimbingan konseling di SMA NU Genteng menggunakan pendekatan konseling keluarga dengan memanggil orang tua ke sekolah dan terkadang langsung mendatangi ke rumahnya guna mengatasi masalah tersebut.⁸

Kenakalan remaja sendiri dapat memberikan kerugian. Baik untuk diri sendiri, keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun penyebab terjadinya kenakalan remaja menurut beberapa peneliti seperti dampak dari permasalahan keluarga, lingkungan masyarakat yang memberikan contoh negatif, kurangnya pemahaman terhadap agama, ekonomi rendah, pertemanan sebaya, adanya pengaruh media sosial serta kegagalan remaja dalam pendidikan.⁹

Selain itu terdapat faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri karena adanya pilihan, motivasi bahkan kemauan sendiri untuk melakukan kenakalan. Hal ini sependapat dengan pendapat Jensen dalam teori *Rational Choice* dimana kenakalan remaja disebabkan oleh pilihannya sendiri, ketertarikan, motivasi maupun kemauannya sendiri.¹⁰ Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor

⁷ Muhammad Ikhwan, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 16 November 2022

⁸ Hasil Observasi, 07 November – 19 Desember 2022

⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 6

¹⁰ Suwarno, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

yang berasal dari luar seperti dari keharmonisan komunikasi antara anak dengan orang tua serta adanya pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sekitar.¹¹

Salah satu faktor penyebab kenakalan remaja yakni faktor kurang harmonisnya antara peserta didik dengan orang tua. Kesibukan orang tua seringkali menjadi faktor putusnya keharmonisan dan komunikasi antara anak dengan orang tua, misal orangtua tidak memiliki waktu untuk sekedar makan bersama, sholat berjamaah di rumah. Selain itu kenyataan yang sering terjadi ketika orang tua pulang malam, badan capek, ketika sampai dirumah sudah mengantuk dan tertidur. Sehingga orang tua tidak memiliki kesempatan untuk sekedar berdiskusi bersama dengan anaknya serta lama-kelamaan anak menjadi tidak terurus baik secara psikologis, fisik maupun mentalnya.

Dari sini anak dapat mengambil keputusan yang menurutnya benar padahal membahayakan dirinya seperti merokok, berteman dengan anak nakal, minum-minuman keras serta hal-hal yang dapat membuat resah masyarakat.¹² Padahal keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapatkan kasih sayang, belajar ilmu agama dan pengetahuan, belajar berkomunikasi, belajar berinteraksi, jika orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya yang jarang meluangkan waktu untuk anaknya. Maka yang akan terjadi anak akan berbuat hal-hal yang tidak diinginkan. Allah swt telah berfirman dalam surat Ar Rum ayat 21 :

¹¹Nurma Sari Siregar, Wasidi, Rita Sinthia, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan Remaja*, 29

¹²Sofian S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabet, 2013), 14

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
 مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S Ar Rum: 21)

Isi kandungan dari ayat ini yakni Untuk mewujudkan keluarga sakinah bukanlah hal yang mudah kalau tidak dilaksanakan dengan baik. dimana keluarga senantiasa harus dilandasi adanya kasih sayang, setiap anggota keluarga memahami akan kewajibannya masing-masing dalam keluarga itu sendiri.¹³

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hubungan harmonis peserta didik dengan orang tua. Yakni dengan cara konseling individu dan konseling kelompok. Di dalam konseling kelompok salah satunya ada konseling keluarga. Pada penelitian ini peneliti menggunakan konseling keluarga. Konseling keluarga merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga dalam memecahkan masalah keluarga yang sedang dihadapi dengan melibatkan anggota keluarga lainnya. Melalui konseling keluarga sangat optimal dalam

¹³ Rosidin, Keluarga Sakinah Menurut Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah, (Bandar Lampung, *Jurnal Penghulu Pertama KUA Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*, 2022), 7
https://Lampung.Kemenag.Go.Id/Files/Lampung/File/File/ARTIKEL/Keluarga_Sakinah_Menurut_M._Quraish_Shibab_Dalam_Tafsir_Al_Misbah_Oleh_Rosidin._S._Ag._M.Pdf
 Akses 02/10/2023 23:46

membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik dengan orang tuanya.

Alasan peneliti tertarik terhadap lokasi penelitian ini yakni bisa dibilang Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama (SMA NU) Genteng ini merupakan sekolah bengkel, yang mengedepankan akhlak serta perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Maksud dari sekolah bengkel itu sendiri ialah sekolah yang memperbaiki akhlak peserta didik. Seperti melakukan sholat dhuha, pembacaan rotibul hadad setiap pagi hari, membaca surat yasin di depan pintu gerbang bagi yang terlambat, sholat dhuhur berjamaah.¹⁴ Selain itu juga SMA NU Genteng menerima peserta didik yang dikeluarkan dari sekolah-sekolah lainnya baik swasta maupun negeri. Karena peserta didik tersebut memiliki perilaku kurang baik yang membuatnya dikeluarkan dari sekolah asalnya. Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Optimalisasi Konseling Keluarga Dalam Mengharmonisasikan Peserta Didik Jurusan IPS Dengan Orang Tua Di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama (SMA NU) Genteng.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti memilih fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di Sekolah Menengah Atas (SMA NU) Genteng?

¹⁴ Ali Munib, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 24 November 2022

2. Bagaimana hasil konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di Sekolah Menengah Atas (SMA NU) Genteng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian, dimana tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan optimalisasi dan hasil konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di Sekolah Menengah Atas (SMA NU) Genteng .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian harus bersifat realistik serta berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.¹⁶ Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta bahan kajian yang bersifat ilmiah dalam bidang konseling keluarga, khususnya tentang mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di SMA NU Genteng.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 51 - 52



a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dan mendeskripsikan atas permasalahan yang diteliti oleh peneliti terkait optimalisasi konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di SMA NU Genteng, serta sebagai sarana bagi peneliti untuk mengasah kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.

b. SMA NU Genteng

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi masukan baru untuk guru bimbingan dan konseling SMA NU Genteng terkait mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di Sekolah Menengah Atas (SMA NU) Genteng.

c. Keluarga dari peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dan menjadi masukan kepada keluarga pada saat mengatasi masalah yang terjadi pada anak remajanya dalam keharmonisan keluarga melalui konseling keluarga.

d. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur serta bahan referensi bagi seluruh kebutuhan akademik untuk penulisan dan penelitian skripsi selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Optimalisasi konseling keluarga

Optimalisasi konseling keluarga merupakan sebuah identifikasi yang dapat mengatasi kendala, memecahkan masalah dan pengambilan keputusan secara tepat dan cepat yang sedang dihadapi oleh salah satu anggota keluarga melalui konseling keluarga. Batasan optimalisasi konseling keluarga dalam penelitian ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMA NU Genteng kepada ke enam peserta didik yang mengalami masalah dan orang tua peserta didik.

2. Harmonisasi

Harmonisasi berasal dari kata harmoni yang artinya kebahagiaan, keluarga harmonis disini ialah dimana semua anggota keluarganya memiliki sikap saling menghormati, saling menghargai satu sama lain, menjalankan hak dan kewajiban yang ada dalam keluarga, berkomunikasi dengan baik, dan lain sebagainya yang dapat menciptakan keluarga yang bahagia. Adapun batasan harmonisasi dalam penelitian ini sesuai dengan indikator harmonisasi menurut Danuri. Terdiri dari adanya ketenangan batin, hubungan harmonis, terjaminnya kesehatan, terdapat pelayanan pendidikan yang sama, saling menjalankan hak dan kewajiban serta terdapat rencana liburan.

3. Peserta didik

Batasan penelitian pada peserta didik sendiri yakni peserta didik dari kelas X, XI, XII IPS masing-masing terdiri dari 52 peserta peserta

didik X, 63 peserta didik dari kelas XI dan 26 peserta didik kelas XII. Adapun penulis mengambil dari kelas X IPS 1 dan 2 masing-masing 1 peserta didik, dari kelas XI IPS 1 dan 2 masing-masing 1 peserta didik, dan dari kelas XII IPS dengan 2 peserta didik.

Peserta didik diatas yang melakukan kenakalan seperti terlambat sekolah, membolos dan merokok di lingkungan sekolah.

4. Orang Tua

Orang tua disini merupakan kedua orang yakni bapak dan ibu yang telah melahirkan, merawat serta menyayangi anaknya disepanjang masa dan orang tua disini tidak hanya bapak dan ibu kandung saja, akan tetapi orang tua yang merawat dan menyayangi kita juga bisa disebut dengan orangtua. Adapun batasan orang tua dalam penelitian ini yakni orang tua kandung dan sambung yang merawat dan saudara seperti bibi yang merawat.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini penulis menjelaskan rincian sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah pembahasan pada skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab II ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori, yang mana pada kajian terdahulu ini memiliki relevansi dengan penelitian ini. Sedangkan kajian teori sendiri merupakan isi dari teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III membahas tentang metode penelitian yang berisipendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab IV ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dilapangan.

BAB V PENUTUP

Pada bab V ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

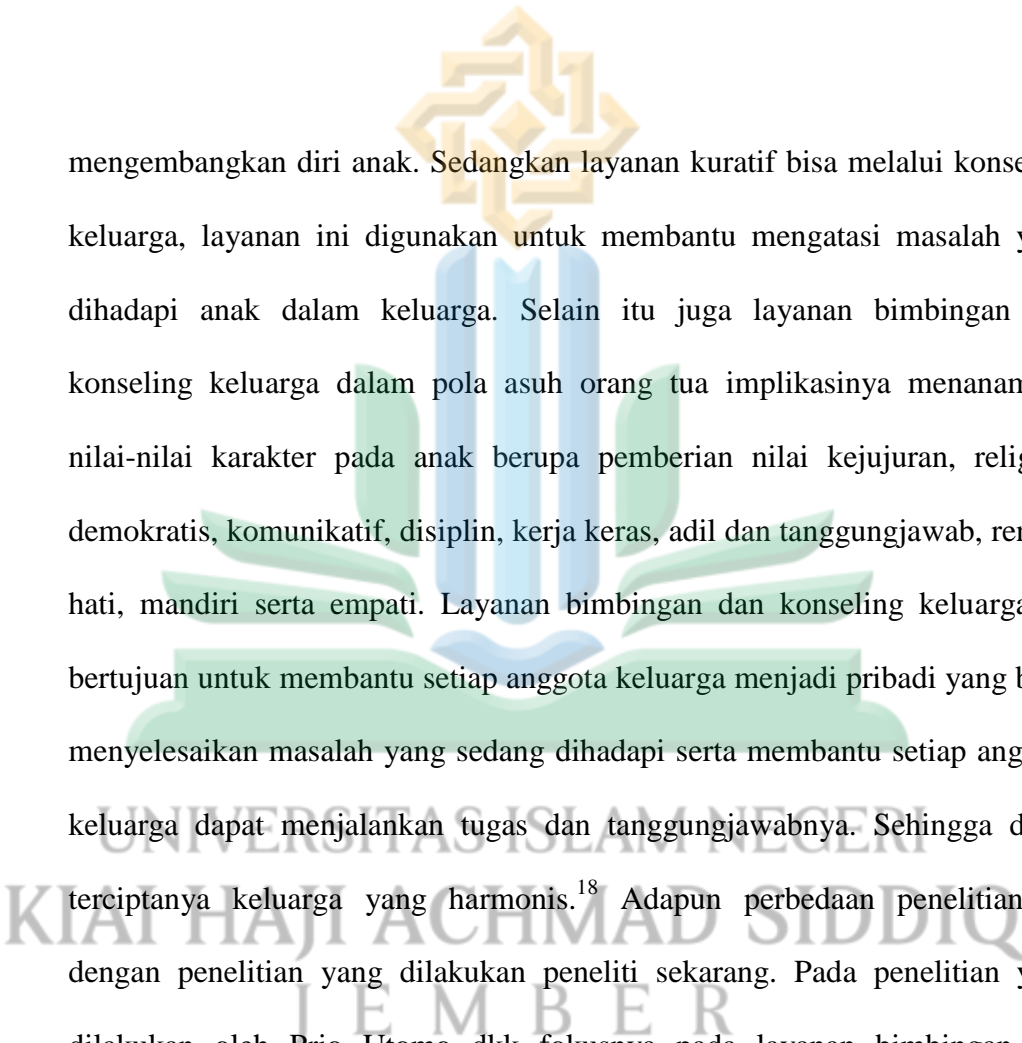
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bagian dari kajian kepustakaan, yang mana pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, kemudian membuat rangkuman baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan seperti disertasi, tesis, skripsi dan lain sebagainya. Melalui langkah ini kita bisa melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.¹⁷ Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Prio Utomo, Fiki Prayogi, Reza Pahlevi, 2022. “ Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling keluarga pada pola asuh orang tua dalam membentuk nilai-nilai karakter anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini yakni pola asuh orang tua ini merupakan salah satu dari layanan bimbingan dan konseling keluarga. Pada pola asuh yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak ini terdapat dua layanan yakni layanan preventif dan layanan kuratif. Untuk layanan preventif bisa melalui layanan bimbingan yang digunakan untuk membimbing, membantu pertumbuhan dan

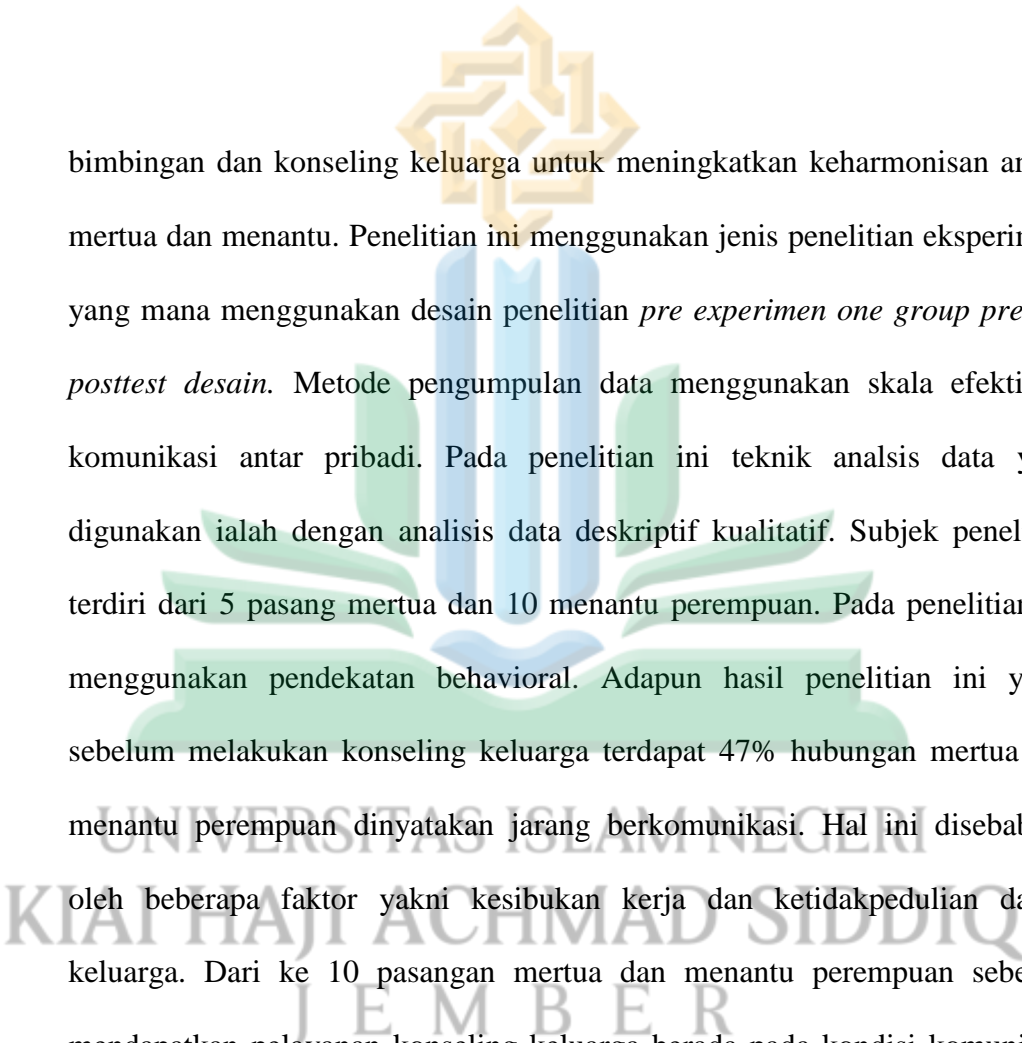
¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46



mengembangkan diri anak. Sedangkan layanan kuratif bisa melalui konseling keluarga, layanan ini digunakan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak dalam keluarga. Selain itu juga layanan bimbingan dan konseling keluarga dalam pola asuh orang tua implikasinya menanamkan nilai-nilai karakter pada anak berupa pemberian nilai kejujuran, religius, demokratis, komunikatif, disiplin, kerja keras, adil dan tanggungjawab, rendah hati, mandiri serta empati. Layanan bimbingan dan konseling keluarga ini bertujuan untuk membantu setiap anggota keluarga menjadi pribadi yang baik, menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi serta membantu setiap anggota keluarga dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Sehingga dapat terciptanya keluarga yang harmonis.¹⁸ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prio Utomo dkk fokusnya pada layanan bimbingan dan konseling keluarga pada pola asuh orang tua dalam membentuk nilai-nilai karakter anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang fokus penelitiannya pada optimalisasi konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua.

Yucky Putri Erdiyanti, Titin Nurhaipah, 2021. “Efektifitas Komunikasi Interpersonal dalam bimbingan dan konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan antara mertua dan menantu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektifitas komunikasi interpersonal dalam

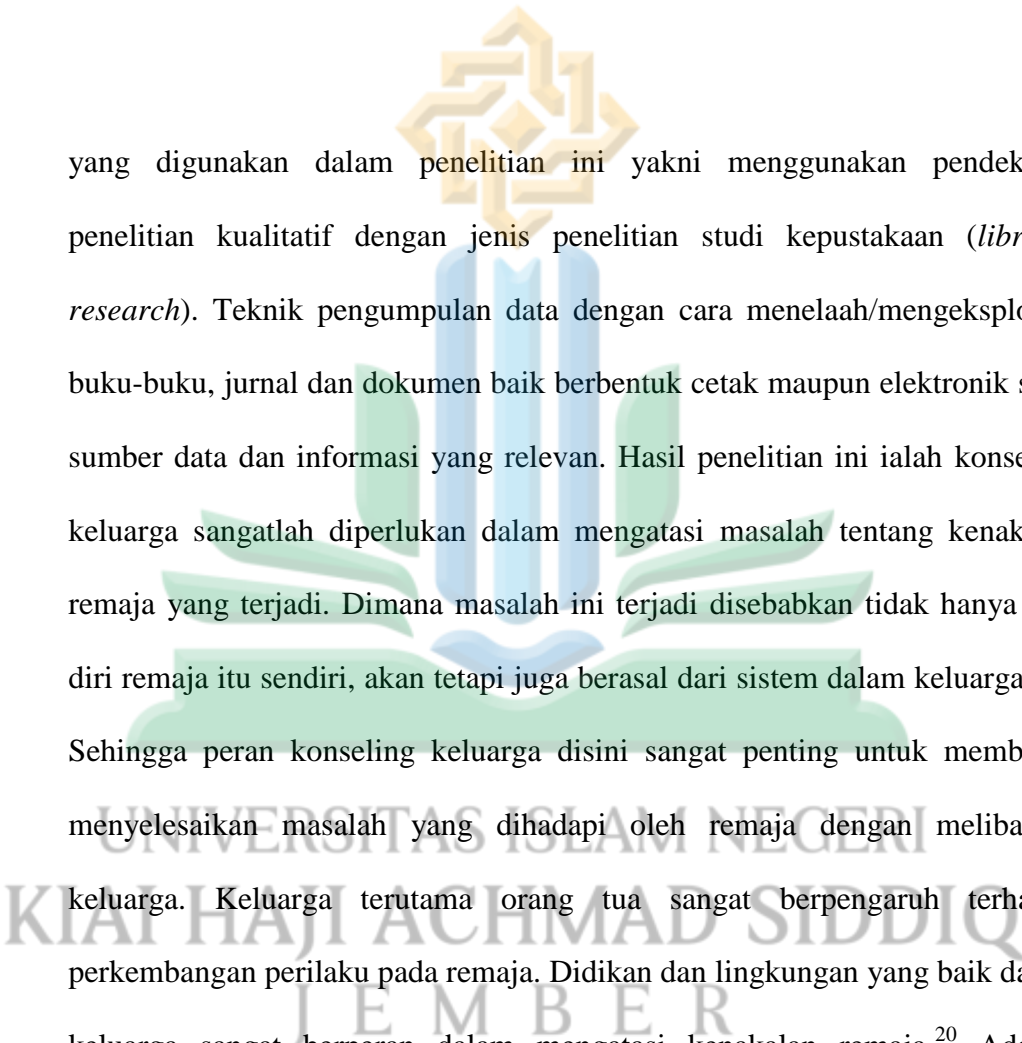
¹⁸Prio Utomo, Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak*, (Cirebon: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal, Vol 5, No. 1, 2022), 35 – 50 [Http://Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Prophetic](http://Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Prophetic)



bimbingan dan konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan antara mertua dan menantu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, yang mana menggunakan desain penelitian *pre experimen one group pretest-posttest desain*. Metode pengumpulan data menggunakan skala efektifitas komunikasi antar pribadi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah dengan analisis data deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 5 pasang mertua dan 10 menantu perempuan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan behavioral. Adapun hasil penelitian ini yakni sebelum melakukan konseling keluarga terdapat 47% hubungan mertua dan menantu perempuan dinyatakan jarang berkomunikasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni kesibukan kerja dan ketidakpedulian dalam keluarga. Dari ke 10 pasangan mertua dan menantu perempuan sebelum mendapatkan pelayanan konseling keluarga berada pada kondisi komunikasi rendah. Sedangkan setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling keluarga efektifitas komunikasi interpersonal mengalami peningkatan sebesar 15%. Jadi kesimpulan dari penelitian ini ialah melalui bimbingan dan konseling keluarga efektifitas komunikasi interpersonal dapat meningkatkan keharmonisan mertua dengan menantu.¹⁹

Fauzi Isra, Neviyari, Yarmis, 2021. “ Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konseling keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. Pendekatan


¹⁹Yucky Putri Erdiyanti, Titin Nurhaipah, *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan & Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Antara Mertua & Menantu Perempuan*, (Surakarta: Terapeutik Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol. 5 No. 2, 2021)



yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dengan cara menelaah/mengeksplorasi buku-buku, jurnal dan dokumen baik berbentuk cetak maupun elektronik serta sumber data dan informasi yang relevan. Hasil penelitian ini ialah konseling keluarga sangatlah diperlukan dalam mengatasi masalah tentang kenakalan remaja yang terjadi. Dimana masalah ini terjadi disebabkan tidak hanya dari diri remaja itu sendiri, akan tetapi juga berasal dari sistem dalam keluarganya. Sehingga peran konseling keluarga disini sangat penting untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh remaja dengan melibatkan keluarga. Keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku pada remaja. Didikan dan lingkungan yang baik dalam keluarga sangat berperan dalam mengatasi kenakalan remaja.²⁰ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Isra, dkk dengan penelitian sekarang. Pada penelitian yang dilakukan Fauzi Isra dkk fokusnya pada peran konseling keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan pada penelitian sekarang fokusnya pada optimalisasi konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua.

Ulfiah 2021 “Konseling Keluarga untuk meningkatkan ketahanan keluarga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan meriview tentang pendekatan konseling keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi

²⁰Fauzi Isra, Dkk, *Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, (Padang: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan, Vol 1 No. 2, 2021), 79-85
[Http://Doi.Org/10.24114/Altruistik.V1i2.27178](http://doi.org/10.24114/Altruistik.V1i2.27178)



literatur sistematis dari berbagai artikel, yang mana membahas tentang konseling keluarga, ketahanan keluarga, dan masalah yang dihadapi dalam keluarga. Adapun hasil dari penelitian ini ialah konseling keluarga sangat penting untuk membantu menemukan solusi yang tepat dan membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.²¹ Adapun perbedaan penelitian Ulfiah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Pada penelitian Ulfiah fokus penelitiannya pada konseling keluarga untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang fokus penelitiannya pada optimalisasi konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua.

Afifah Syarifah 2017. *Konseling keluarga dalam mengharmonisasikan komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja (studi kasus di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang).*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan komunikasi interpersonal orangtua dan anak remaja, untuk mengetahui peran dan hasil penerapan konseling keluarga dalam mengharmonisasikan komunikasi interpersonal orangtua dan anak remaja serta untuk mengetahui hasil dari penerapan konseling keluarga dalam mengharmonisasikan komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak remaja di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi eksperimen dengan deskriptif kualitatif di Kelurahan Sukatani Kec. Rajeng Kab. Tangerang. Terdapat 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi,

²¹Ulfiah, *Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga*, (Bandung: Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 8 No. 1, 2021), 69-86

wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini ialah 1.) Terdapat bentuk komunikasi interpersonal yang tidak sehat antara orangtua dan anak remaja diantaranya sering cekcok dan bertengkar antara orangtua dan anak remaja. Hal ini terjadi karena orang tua dan anak tidak saling memahami, kurangnya melakukan komunikasi antara orang tua dan anak remaja yang berkaitan dengan hal apapun. Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remaja yang tidak baik diantaranya faktor lingkungan, faktor perkembangan teknologi dimana banyak orang tua yang tidak mengontrol kegiatan anak dalam perihal gadget yang digunakan apakah fitur yang ditonton itu memiliki dampak negatif atau positif, kemudian ada faktor tidak adanya kepercayaan anak kepada orang tua, padahal dalam teori komunikasi interpersonal salah satunya adalah kepercayaan satu sama lain. Faktor terakhir yakni tidak adanya empati antara orang tua dengan anak remaja. 2.) Konselor berperan memberikan bantuan melalui konseling keluarga dengan teknik – teknik yang ada dalam konseling keluarga yaitu teknik *sculpting*, *role playing*, *listening*, *confrontation*, *teaching via question*, *recapitulating* dan teknik *summarising*. 3.) Adapun hasil dari penerapan proses konseling yang dilakukan yakni mengharmonisnya hubungan antara orangtua dan anak remaja serta adanya ketertarikan untuk membangun komunikasi yang baik dengan seluruh anggota keluarga.²²

²² Afifah Syarifah, *Konseling Keluarga Dalam Mengharmonisasikan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Remaja*, (Serang: Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Hasanuddin Banten, 2017)



Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama dan Judul	Nama Tesis/ Skripsi/ Jurnal dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Prio Utomo, Fiki Parayogi, Reza Pahlevi. “Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak.”	Profesional, Empathy, Islamic Counseling Journal Vol 5 No. 1, 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama – sama membahas konseling keluarga 2. Metode penelitian kualitatif 	penelitian ini berfokus kepada optimalisasi konseling keluarga dan hasil konseling keluarga dalam mengaharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua
2.	Yucky Putri Erdiyanti, Titin Nurhaipah “Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan Dan Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Antara Mertua Dan Menantu”	Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol. 5 No. 2, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas konseling keluarga 2. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif 	Penelitian sekarang berfokus kepada optimalisasi dan hasil konseling keluarga dalam mengaharmoniskan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua serta terdapat perbedaan dalam teknik pengumpulan datanya
3.	Fauzi Isra, Neviyari, Yarmis. “Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.”	Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan Vol. 1 No. 2, 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas konseling keluarga 2. Metode penelitian menggunakan kualitatif 	Fokus penelitian terdahulu terletak pada peran konseling keluarga sedangkan fokus penelitian ini terletak pada optimalisasi konseling keluarga

4.	Ulfiah. “Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga”	Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 8 No. 1, 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Sama-sama membahas konseling keluarga 	Perbedaan fokus penelitian yakni penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan ketahanan keluarga sedangkan penelitian sekarang fokus pada optimalisasi dan hasil konseling dalam mengharmoniskan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua
5.	Afifah Syarifah “Konseling Keluarga Dalam Mengharmoniskan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang	Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Dakwah Dan Adab Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Maulanan Hasanuddin Banten, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas konseling keluarga dalam mengharmonisasikan 2. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif 3. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi 	Fokus penelitian saat ini membahas optimalisasi dan hasil Konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua dan terdapat perbedaan tempat dan subjek penelitian

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu secara keseluruhan ialah penelitian ini berfokus kepada bagaimana optimalisasi konseling keluarga dan hasil konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di SMA NU Genteng. Sedangkan penelitian terdahulu secara keseluruhan memang membahas konseling

keluarga akan tetapi fokus penelitian, tempat serta subyek penelitiannya berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

Selain itu juga tempat yang peneliti teliti ini belum ada yang meneliti mengenai optimalisasi konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua. Adapun alasan peneliti tertarik terhadap lokasi penelitian ini yakni bisa dibidang SMA NU Genteng ini merupakan sekolah bengkel yang mengedepankan akhlak serta perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Maksud dari sekolah bengkel itu sendiri ialah sekolah yang memperbaiki akhlak peserta didik. Seperti melakukan sholat dhuha, pembacaan rotibul hadad setiap pagi hari, membaca surat yasin di depan pintu gerbang bagi yang terlambat, sholat dhuhur berjamaah.²³ Selain itu juga SMA NU Genteng menerima peserta didik yang dikeluarkan dari sekolah-sekolah lainnya baik swasta maupun negeri.

B. Kajian Teori

1. Optimalisasi Konseling Keluarga

Optimalisasi yaitu mengidentifikasi tujuan, mengatasi kendala, pemecahan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan. Pengambilan keputusan yang lebih cepat. Menurut Winkel & Sri Astuti untuk mencapai perkembangan optimal siswa, sesuai dengan tujuan institusional, lembaga pendidikan pada dasarnya membina tiga usaha pokok, yakni (1)

²³ Ali Munib, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 24 November 2022

pengelolaan administrasi sekolah, (2) pengembangan pemahaman dan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan.²⁴

Melalui program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan (3) pelayanan khusus kepada siswa dalam berbagai bidang yang membulatkan pendidikan siswa dan/ atau menunjang kesejahteraan siswa. Salah satu diantara bidang pelayanan kepada peserta didik dalam hal-hal yang tidak ditangani dalam rangka program pengajaran, namun diperlukan oleh siswa untuk membulatkan pendidikan yang mereka terima selama waktu bersekolah atau untuk menjamin kesejahteraan jasmani, kesehatan mental, dan perkembangan kehidupan rohani.²⁵

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu sub bidang dari bidang pembinaan siswa yang memiliki fungsi khusus jika dibandingkan dengan sub bidang yang lain. Fungsi dari pelayanan bimbingan dan konseling yang khusus bersumber pada corak pelayanan bimbingan sebagai bantuan yang bersifat psikis dan psikologis. Konseling keluarga merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada salah satu anggota keluarga yang memiliki sebuah permasalahan. Jadi optimalisasi konseling keluarga ini merupakan sebuah identifikasi yang dapat mengatasi kendala, memecahkan

²⁴ Teti Apriyanti, *Optimalisasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kesehatan Mental Siswa Di Mts Aulia Cibungbulang Bogor*, (Bogor: *Jurnal Pendidikan Didaktika Aulia*, 2020), 59

²⁵ Teti Apriyanti, *Optimalisasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kesehatan Mental Siswa Di Mts Aulia Cibungbulang Bogor*, 59

masalah dan pengambilan keputusan secara tepat dan cepat yang sedang dihadapi oleh salah satu anggota keluarga melalui konseling keluarga.²⁶

Optimalisasi dalam konseling keluarga dapat dilihat dari proses konseling keluarga yang dilakukan.

a. Konseling Keluarga

1) Pengertian Konseling Keluarga

Sebelum membahas tentang konseling keluarga, sebaiknya mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan keluarga.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, terdiri dari ayah, ibu

dan anak. Keluarga merupakan masyarakat primer yang berarti

suatu kelompok yang hubungan anggotanya sangat erat dan abadi.²⁷ Keluarga disini terdiri dari tiga bentuk yaitu keluarga inti,

keluarga besar dan keluarga campuran. Keluarga inti itu sendiri,

adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga

besar ialah terdiri dari ayah, ibu, anak, nenek, kakek, paman dan

bibi. Keluarga campuran biasanya disebut keluarga trah/bani dalam

bahasa Jawa, yang terdiri dari keluarga inti dan anak-anak dari

perkawinan suami atau istri sebelumnya. Pada sebuah keluarga

terdapat yang namanya keharmonisan keluarga, keharmonisan

²⁶Hermalita, *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Di Desa Kota Agung Kabupaten Tanggamus*, 26

²⁷Fuaddin T M, *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama Gender), 5

keluarga merupakan wujud dari terbentuknya keluarga dan keinginan yang ingin terus dipertahankan oleh anggota keluarga.²⁸

Daradjat menyampaikan bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang setiap anggota keluarga menunaikan hak dan kewajibannya, yang terbentuk dari kecintaan anggota keluarga, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik. Adapun beberapa aspek yang dikemukakan oleh Gunarsa bahwasanya Keharmonisan terdiri dari kasih sayang antar anggota keluarga yang diwujudkan melalui rasa saling menghormati, saling

menyayangi, saling pengertian antar anggota keluarga. Sehingga tidak terjadi pertengkaran dalam keluarga. Jika keharmonisan tidak tercapai maka yang akan terjadi anak dan orang tua tidak akan berkomunikasi dengan baik, anak akan memiliki perilaku negatif.²⁹

Kemudian siswa sendiri disini ialah bagian dari salah satu anggota keluarga, oleh sebab itulah konseling keluarga memandang perlu memahami permasalahan yang sedang dialami peserta didik secara keseluruhan dengan melibatkan anggota keluarganya.³⁰

Secara etimologis konseling keluarga berasal dari kata latin consilium, artinya “dengan atau”, disusun berdasarkan penerimaan atau pengertian. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, kata

²⁸ Faizah Nur Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 24

²⁹ Yucky Putri Erdiyanti, Titin Nurhaipah, *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan & Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Antara Mertua Dengan Menantu Perempuan*, 209

³⁰ Namora L., *Memahami Dasar-Dasar Konseling: Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011), 27

konsultasi berasal dari Sellan yang artinya menyerahkan atau berkomunikasi.³¹ Konseling keluarga atau *Family Caunseling* merupakan bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga melalui sistem keluarga, dengan meningkatkan komunikasi keluarga, sehingga potensi yang dimiliki berkembang secara optimal dan permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan berdasarkan kerelaan seluruh anggota keluarga untuk membantu, yang dilandasi kesiapan dan kecintaan terhadap anggota keluarga. Golden dan Sherwood berpendapat bahwa konseling keluarga adalah metode yang dirancang dan difokuskan pada keluarga untuk mengatasi masalah perilaku klien.³² Sehingga dapat disimpulkan konseling keluarga ialah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga dalam memecahkan masalah keluarga yang sedang dihadapi.

2) Tujuan Konseling Keluarga

Adapun tujuan dalam konseling keluarga menurut Sofyan S. Willis yakni terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

- a) Membantu keluarga untuk saling belajar dan saling memahami bahwa keluarga merupakan satu kesatuan yang berfungsi untuk

³¹Yucky Putri Erdiyanti, Titin Nurhaipah, *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan & Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Antara Mertua Dengan Menantu Perempuan*, 208

³²Fredy Akbar K, *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2021), 21

mendukung dalam setiap aktifitas yang dilakukan sesuai dengan peran masing-masing.

b) Untuk membantu anggota keluarga supaya menyadari adanya fakta bahwa jika ada satu anggota keluarga yang bermasalah maka akan mempengaruhi persepsi, ekspektasi dan interaksi bersama dengan anggota keluarga lainnya.

c) Untuk membantu anggota keluarga menyadari pentingnya komunikasi interpersonal antar anggota keluarga. Karena hal ini dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga dan dapat mengetahui salah satu anggota keluarga yang bermasalah.

Supaya tercapainya keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan dan peningkatan dalam setiap anggota keluarga.

d) Untuk mengembangkan dan menghargai secara penuh sebagai dampak dari hubungan parental antar anggota keluarga.³³

Sedangkan tujuan khusus konseling keluarga sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan rasa dan sikap toleransi antar sesama keluarga yang memiliki perilaku unik serta yang mengalami frustrasi, konflik, dan rasa sedih yang terjadi dalam keluarga
- b. Untuk mengembangkan motif dan potensi-potensi di setiap anggota keluarga dengan cara mendorong dan mensupport, memberi semangat dan mengingatkan anggota tersebut.

³³Faizah Nur Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*, 50

- c. Mengembangkan keberhasilan persepsi diri orang tua secara realistis dan sesuai dengan anggota-anggota lainnya.³⁴

Selain tujuan diatas ada juga pendapat Glick dan Kessler tujuan umum konseling keluarga ialah memfasilitasi komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota keluarga, mengubah gangguan dan ketidakfleksibelan peran dan kondisi, memberikan sebuah pelayanan sebagai model dan pendidikan dalam peran tertentu yang ditunjukkan kepada anggota keluarga.³⁵

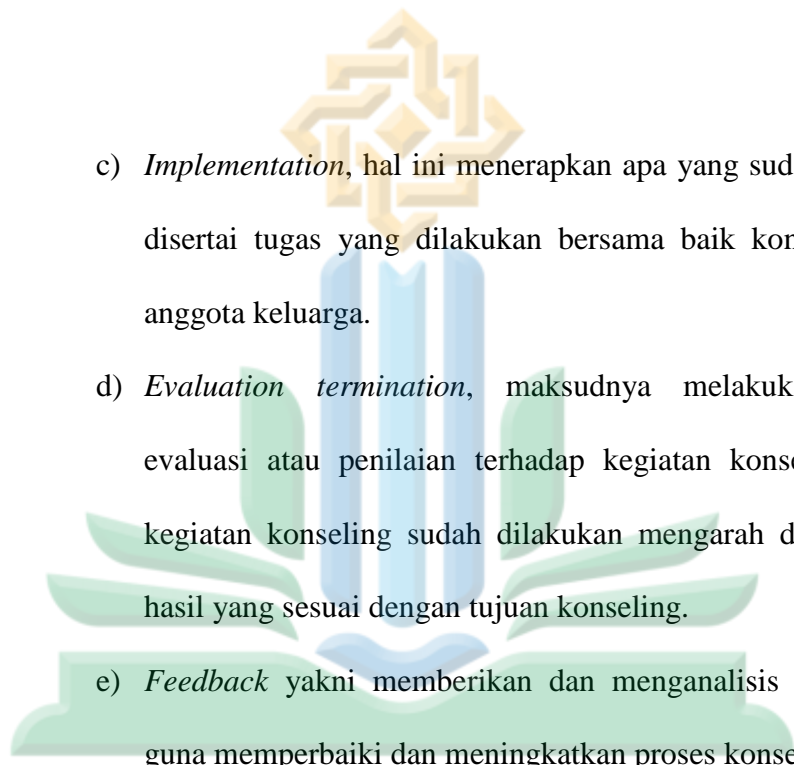
3) Proses Konseling Keluarga

Adapun proses konseling keluarga yang dapat dilakukan menurut Conjoint Family Therapy sebagai berikut:

- a) *Intake interview, building working alliance*, hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan konseli dan anggota keluarganya guna mengungkapkan persaannya, masalah yang sedang dihadapi serta pola hubungan interpersonal.
- b) *Case conceptualization and treatment planning*, hal ini digunakan untuk memperjelas masalah, kemudian fokus pada rencana apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi.

³⁴Sestuningsih Margi Rahayu, *Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga*, (Malang: Jurnal Ilmiah, 2017), 268

³⁵Yucky Putri Erdiyanti, Titin Nurhaipah, *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan & Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Antara Mertua Dengan Menantu Perempuan*, 210

- 
- c) *Implementation*, hal ini menerapkan apa yang sudah disepakati disertai tugas yang dilakukan bersama baik konseli maupun anggota keluarga.
- d) *Evaluation termination*, maksudnya melakukan kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan konseling apakah kegiatan konseling sudah dilakukan mengarah dan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan konseling.
- e) *Feedback* yakni memberikan dan menganalisis umpan balik guna memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.³⁶

4) Peran guru Bimbingan dan Konseling

Pada konseling keluarga seorang guru pembimbing harus melibatkan dirinya dalam proses komunikasi interpersonal keluarga. oleh sebab itu guru BK harus bersedia membantu, menuntut, memberi serta mengalami keterlibatan emosional dengan anggota keluarga tanpa kehilangan interaksi dan pola transaksi keluarga. Menurut Satir peran guru BK dalam konseling keluarga sebagai berikut guru BK berperan sebagai “*facilitative a comfortable*” yang mana dapat membuat klien melihat secara jelas dan objektif mengenai dirinya serta tindakan-tindakannya sendiri. Serta guru BK menggunakan perlakuan atau treatment melalui setting peran interaksi.

³⁶Gusman Lesmana, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, (Medan: UMSU Press, 2021), 278 - 279

Selain peran yang di atas, guru BK dalam konseling keluarga juga memiliki peran sebagai berikut:

- a) Guru bimbingan dan konseling dapat mengantisipasi perilaku keseluruhan keluarga yang terdiri dari berbagai tingkat emosional dan kepribadian.
- b) Guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan komunikasi antara anggota keluarga yang memiliki masalah tersebut.
- c) Guru bimbingan dan konseling membantu anggota keluarga dalam mengembangkan pemberian penghargaan terhadap potensi yang dimiliki anggotakeluarga lainnya sesuai dengan realitas yang ada pada dirinya maupun lingkungannya.
- d) Guru bimbingan dan konseling dapat membantu konseli supaya berhasil menemukan dan memahami potensi, kelebihan yang ada pada dirinya.
- e) Guru bimbingan dan konseling harus memiliki wawasan serta alternatif rencana yang digunakan untuk membantu konseli. Supaya dapat menurunkan tingkat hambatan emosional, kecemasan serta menemukan, memahami, dan memecahkan masalah dan kelemahan yang sedang dialaminya dengan bantuan anggota keluarga lainnya.³⁷

³⁷Gusman Lesmana, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, 276 - 277

2. Harmonisasi

a. Pengertian Harmonisasi

Harmonisasi berasal dari kata harmoni yang artinya kebahagiaan. Harmonisasi merupakan proses dalam menyesuaikan, menyelaraskan atau mensekresikan sesuatu yang dianggap kurang baik kemudian menghasilkan sesuatu yang baik. Pada keluarga semua memiliki peran masing-masing. Selain itu pasti terdapat perbedaan dan hal-hal yang tidak mengesakkan, maka dari itu keharmonisan sangat diperlukan supaya keluarga yang dibangun tetap utuh dan saling melengkapi satu sama lain. Daradjat berpendapat bahwa harmonis sendiri merupakan semua anggota keluarganya memiliki sikap saling menghormati, saling menghargai satu sama lain, menjalankan hak dan kewajiban yang ada dalam keluarga, berkomunikasi dengan baik, dan lain sebagainya yang dapat menciptakan keluarga yang bahagia.³⁸ Keharmonisan dapat dibentuk melalui beberapa nilai-nilai yang harus diterapkan oleh seluruh anggota keluarga yakni:

- 1) Setiap anggota keluarga memiliki keyakinan kepada Tuhan
- 2) Dapat mengasihi pasangan atau anggota keluarga lainnya
- 3) Kejujuran
- 4) Kesetiaan
- 5) Murah hati dan pemaaf.³⁹

³⁸A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 55

³⁹Elfi Sahara, Dkk, *Harmonious Family Upaya Membangun Keluarga Harmonis*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), 100

Sehingga dari nilai-nilai diatas keharmonisan dapat terbentuk sesuai dengan tujuannya yakni memiliki keluarga yang bahagia.

b. Indikator Harmonisasi

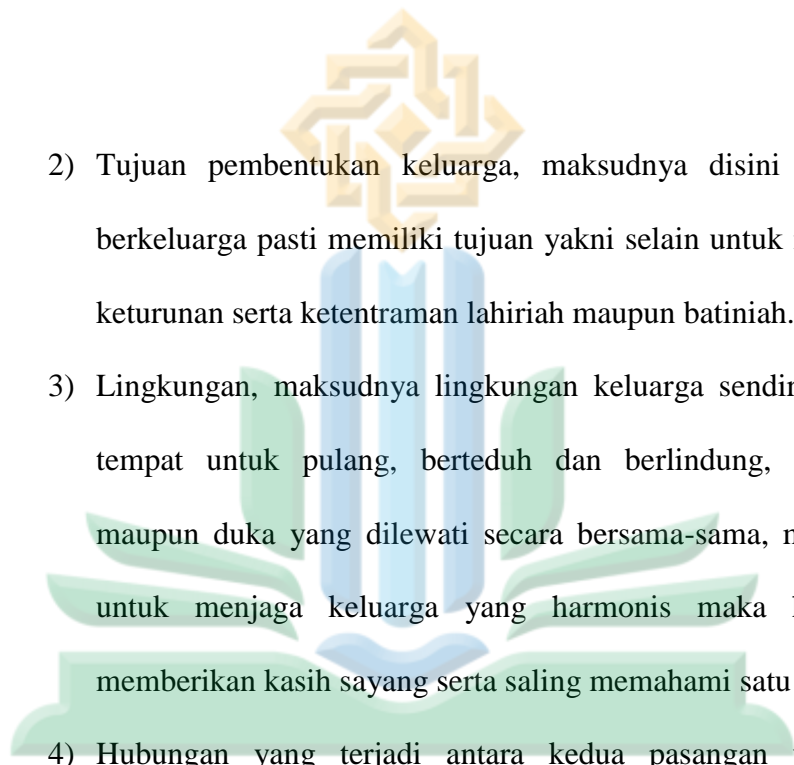
Untuk mencapai sebuah keharmonisan yang optimal pasti terdapat indikator yang harus terpenuhi. Yakni terdapat enam indikator harmonisasi menurut Danuri sebagai berikut:

- 1) Adanya ketenangan batin pada setiap peserta didik dengan orang tua yang didasari oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhannya.
- 2) Terjalinya hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan orang tua.
- 3) Terjaminya kesehatan jasmani maupun rohani.
- 4) Terdapat pelayanan pendidikan yang sama antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya.
- 5) Saling menjalankan hak dan kewajiban masing-masing dalam keluarga serta saling mengasihi satu sama lainnya.
- 6) Terdapat rancangan liburan untuk menikmati waktu bersama keluarga.⁴⁰

Adapun Ciri-ciri harmonisasi menurut islam sendiri yakni:

- 1) Pembentukan keluarga yang didasari atas keridhaan Allah swt, yang mana dalam mewujudkan rumah tangga yang dibangun atas dasar keimanan dan ketaqwaan, saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain.

⁴⁰Yucky Putri Erdiyanti, Titin Nurhaipah, *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan & Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Antara Mertua Dengan Menantu Perempuan*, 210

- 
- 2) Tujuan pembentukan keluarga, maksudnya disini ialah dalam berkeluarga pasti memiliki tujuan yakni selain untuk mendapatkan keturunan serta ketentraman lahiriah maupun batiniah.
 - 3) Lingkungan, maksudnya lingkungan keluarga sendiri merupakan tempat untuk pulang, berteduh dan berlindung, tempat suka maupun duka yang dilewati secara bersama-sama, maka dari itu untuk menjaga keluarga yang harmonis maka harus saling memberikan kasih sayang serta saling memahami satu sama lain.
 - 4) Hubungan yang terjadi antara kedua pasangan yakni saling melengkapi kekurangan satu sama lain.
 - 5) Hubungan dengan Anak, yakni pada keluarga harmonis anak dipandang sebagai anggota keluarga primer yang mana kebahagiaan anak merupakan kewajiban orangtua serta dalam hal ini anak mendapatkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan karakter yang didapatkan langsung dari keluarga.
 - 6) Duduk Bersama, maksudnya disini semua anggota keluarga baik Bapak, ibu dan anak meluangkan waktu untuk membangun komunikasi, dari komunikasi yang baik ini akan menciptakan keluarga yang harmonis.
 - 7) Kerjasama dan saling gotong royong, yang mana setiap anggota keluarga memiliki tugas-tugas sendiri, walupun memiliki keluarga sendiri harus saling kerjasama dan gotongroyong dalam mengerjakan tugas tersebut.

- 8) Upaya dalam kepentingan bersama, yang mana untuk menciptakan keharmonisan keluarga maka setiap anggota keluarga berupaya saling membahagiakan satu sama lain.⁴¹

c. Aspek-Aspek Keharmonisan

Menuru Gunarsa terdapat beberapa aspek dalam keharmonisan sebagai berikut:

- 1) Saling menghargai dan menyayangi
- 2) Saling pengertian antara anggota keluarga
- 3) Adanya komunikasi yang efektif antara anggota keluarga
- 4) Meluangkan waktu bersama dalam keluarga
- 5) Saling mendengarkan dan jujur.⁴²

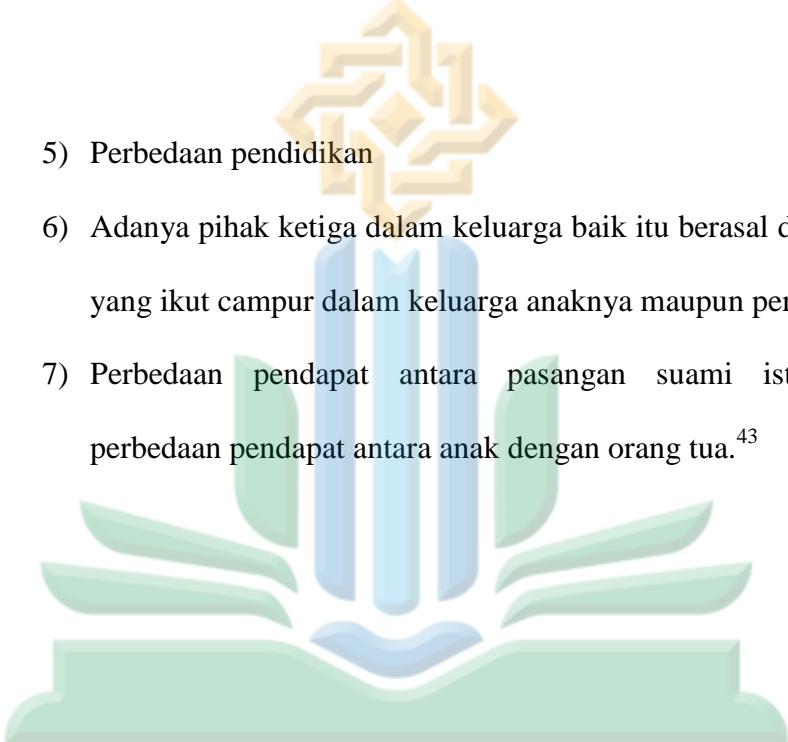
d. Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keharmonisan yakni sebagai berikut:

- 1) Faktor ekonomi
- 2) Faktor umur
- 3) Faktor agama
- 4) Tidak memiliki keturunan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keluarga yang tidak harmonis, karena keturunan merupakan salah satu tujuan dalam membangun keluarga.

⁴¹Umi Azizah Khalil, *Allah Menyayangi Istri Salihah Dan Menjanjikan Surga Untuknya*, (Yogyakarta: Araska, 2020), 63 - 66

⁴²Sestuningsih Margi Rahayu, *Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga*, 266

- 
- 5) Perbedaan pendidikan
 - 6) Adanya pihak ketiga dalam keluarga baik itu berasal dari orang tua yang ikut campur dalam keluarga anaknya maupun perselingkuhan.
 - 7) Perbedaan pendapat antara pasangan suami istri. Maupun perbedaan pendapat antara anak dengan orang tua.⁴³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³Elfi Sahara, Dkk, *Harmonious Family Upaya Membangun Keluarga Harmonis*, 101



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun alasan mengapa peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif deskripsi yakni dengan menggunakan penelitian kualitatif deskripsi ini. Peneliti dapat mengetahui dan mendiskripsikan optimalisasi konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua secara luas. Serta memudahkan peneliti untuk mengemukakan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan teori-teori serta data informasi yang berasal dari wawancara, catatan lapangan serta dokumen-dokumen pada saat penelitian.⁴⁴

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya dalam bentuk perilaku, motivasi, persepsi, tindakan maupun yang lainnya, baik secara utuh atau holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵ Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif menggunakan prosedur analisis tanpa angka yang mana prosedur ini teknik pengumpulan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2

⁴⁵J. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rema Rosdakarya, 2019), 6

datanya menggunakan beberapa teknik meliputi, observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁴⁶

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif yang menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang terjadi di lokasi penelitian dan pengumpulan datanya berupa kata-kata, gambar serta bukan angka.⁴⁷ Jadi, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan fokus penelitian pada optimalisasi konseling keluarga dan hasil dari konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di Sekolah Menengah Atas (SMA NU) Genteng.

Berdasarkan pemaparan di atas jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan. Penelitian lapangan ialah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di lapangan seperti di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga serta lembaga-lembaga lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiono lokasi penelitian ialah tempat dimana permasalahan yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA NU Genteng Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti tertarik terhadap lokasi penelitian ini yakni bisa dibilang Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama (SMA NU) Genteng ini merupakan sekolah bengkel yang mengedepankan akhlak serta perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Maksud dari sekolah bengkel itu sendiri ialah sekolah yang memperbaiki akhlak peserta didik. Seperti melakukan sholat dhuha, pembacaan rotibul hadad setiap pagi hari, membaca

⁴⁶I Wayan Santyasa, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2019), 200

⁴⁷J. Lesty J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11

surat yasin di depan pintu gerbang bagi yang terlambat, sholat dhuhur berjamaah.⁴⁸ Selain itu juga SMA NU Genteng menerima peserta didik yang dikeluarkan dari sekolah-sekolah lainnya baik swasta maupun negeri.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah seseorang yang dijadikan sebagai informan atau narasumber yang berkaitan dengan penelitian guna untuk mendapatkan sebuah informasi atau data penelitian yang merupakan sampel dari penelitian. Subyek penelitiannya sebagai berikut:

1. Bapak Muhammad Ikhwan, S.Pd. selaku guru BK di SMA NU Genteng lulusan prodi BK di Universitas Darul Ulum Jombang.
2. Enam peserta didik dari kelas X, XI, dan XII jurusan IPS yang teridentifikasi masalah baik di sekolah maupun di rumah yaitu Ayyy, Mzzz, Lxxx, Myx, Axxx dan Myz.
3. Orang tua dari ke enam peserta didik yang telah disebutkan pada poin 2 yaitu ibu Ayyz, ibu Myyy, ibu Syyy, ibu Jyyy, bapak Dxxx dan bapak Mxxx.
4. Drs. Abdul Malik, M.Pd.I. selaku kepala sekolah
5. Wali kelas yakni Nur Jannah, S.Pd.I wali kelas X IPS 1, Khoeroji, S.Pd. wali kelas X IPS 2, Sulistiyowati, S.Pd. wali kelas XI IPS 1, Ahmad Deni Dibiyantoro, S.E. wali kelas XI IPS 2, dan Lailatul Hikmah, S.Si. wali kelas XII IPS

⁴⁸ Ali Munib, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 24 November 2022

Subyek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya pemilihan sampelnya dipilih sesuai dengan ciri-ciri tertentu yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Laki-laki dan perempuan
- b. Peserta didik jurusan IPS yang teridentifikasi permasalahan di sekolah
- c. Keluarga yang memiliki anak umur 15-21 tahun.
- d. Keluarga peserta didik yang bermasalah
- e. Pihak sekolah yang memiliki kebijakan (kepala sekolah) dan wewenang penyelenggaraan konseling keluarga (guru BK dan wali kelas)

Tabel 3.1
Berikut merupakan data peserta didik yang melakukan kenakalan disekolah

No.	Nama	Kelas	Masalah	Alasan
1.	Ayyy	X IPS 1	Merokok di lingkungan sekolah	Berawal dari ikut - ikutan dan ketagihan
2.	Mzzz	X IPS 2	Sering membolos	Bangun kesiangan dan tidak ada yang membangunkan orang tua sudah berangkat kerja
3.	Lxxx	XI IPS 1	Merokok di lingkungan sekolah	Berawal dari ikut - ikutan dan ketagihan
4.	Myx	XI IPS 2	Sering membolos	Malas pergi ke sekolah dan ingin diperhatikan
5.	Axxx	XII IPS	Sering terlambat	Tidak ada yang membangunkan
6.	Myz	XII IPS	Sering membolos	Bangun kesiangan dan tidak ada yang membangunkan orang tua sudah berangkat kerja

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka penelitian ini terdapat sumber data yang diperoleh untuk memperkuat penelitian ini. Adapun data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data yakni data primer berupa sumber data yang langsung dan data sekunder berupa sumber data yang tidak secara langsung memberikan data.⁴⁹

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang berasal dari sumbernya atau objek penelitian dengan cara langsung terlibat dalam konseling keluarga peserta didik dengan orang tua di SMA NU Genteng. Sumber data penelitian ini berasal dari guru BK (Muhammad Ikhwan, S.Pd.) , kepala sekolah (Drs. Abdul Malik, M.Pd.I.), wali kelas (Nur Jannah, S.Pd.I wali kelas X IPS 1, Khoeroji, S.Pd. wali kelas X IPS 2, Sulistiyowati, S.Pd. wali kelas XI IPS 1, Ahmad Deni Dibiyantoro, S.E. wali kelas XI IPS 2, dan Lailatul Hikmah, S.Si. wali kelas XII IPS) , enam peserta didik (Ayyy, Mzzz, Lxxx, Myx, Axxx dan Myz.) serta enam orang tua (yaitu ibu Ayyz, ibu Myyy, ibu Syyy, ibu Jyyy, bapak Dxxx dan bapak Mxxx).

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa data-data pendukung dan tambahan dari data primer yang berupa buku-buku, sarana prasarana, penelitian terdahulu, jurnal ilmiah , artikel dan lain sebagainya. Pada data sekunder ini, data yang diperoleh tidak perlu diolah lagi. Sumber data sekunder atau data tambahan ini sangat diperlukan dalam penelitian ini, sebab tanpa adanya data tambahan ini, penelitian kurang maksimal jika hanya terdapat data primer saja dalam penelitian ini.

⁴⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rema Rosdakarya, 2021), 6

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu proses yang menentukan berhasil dan tidaknya suatu penelitian. Hal ini disebabkan karena tujuan utama penelitian ialah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ini sangat diperlukan tanpa mengetahui teknik apa yang akan digunakan. peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan serta memenuhi standart data yang telah ditetapkan. Maka dari itu ada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.⁵⁰

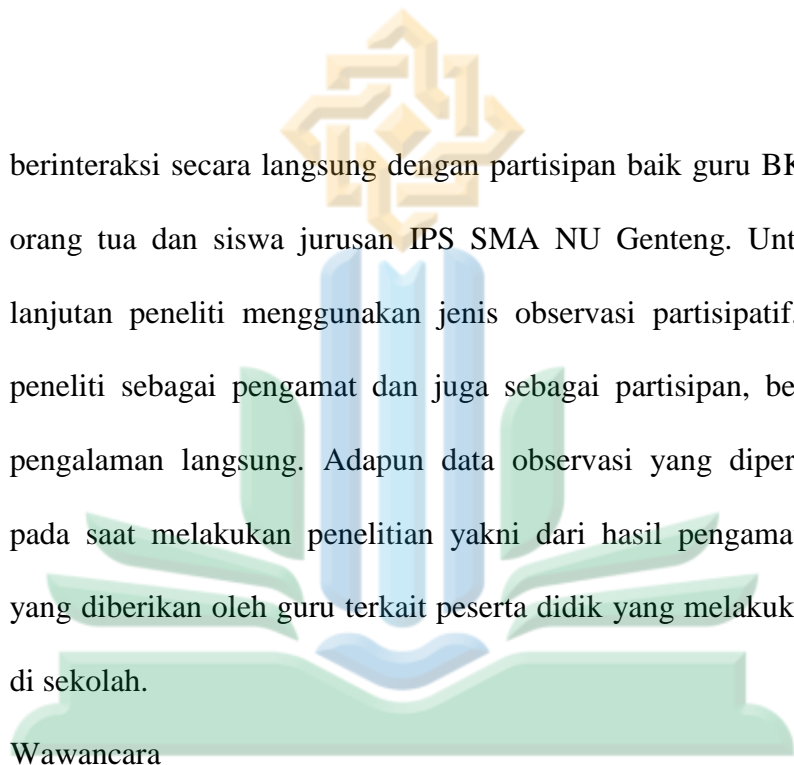
1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis serta disengaja baik melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau samar (*over observation or covert*) yang artinya peneliti pada saat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Selain itu peneliti juga tidak terus terang atau samar dalam observasi yang bertujuan untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data rahasia.⁵¹ Pada penelitian terdapat beberapa jenis observasi diantaranya observasi non partisipatif dan observasi partisipatif.

Pada observasi awal peneliti menggunakan jenis observasi non partisipatif, dimana jenis observasi ini peneliti hanya mengamati tanpa

⁵⁰I Wayan Santyasa, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 234

⁵¹I Wayan Santyasa, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 236



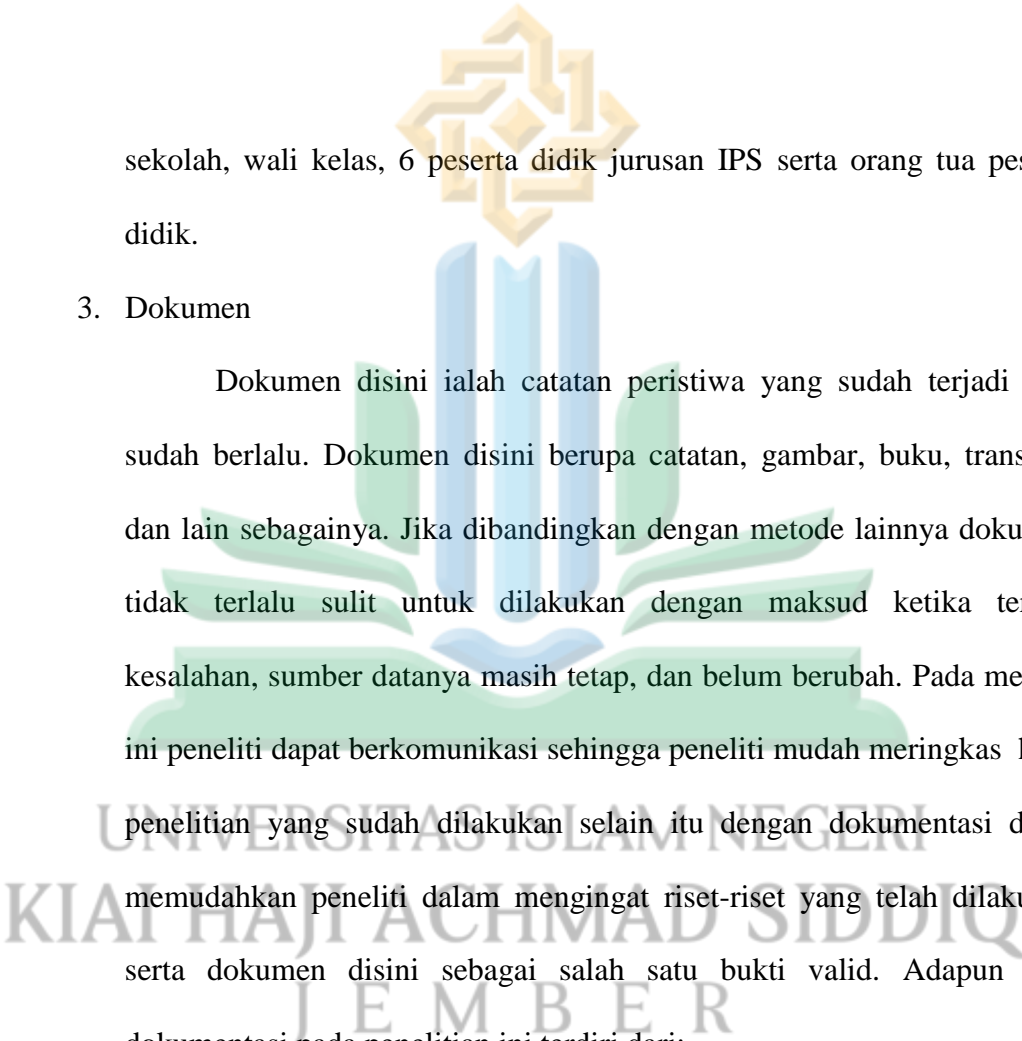
berinteraksi secara langsung dengan partisipan baik guru BK, wali kelas, orang tua dan siswa jurusan IPS SMA NU Genteng. Untuk observasi lanjutan peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, yang mana peneliti sebagai pengamat dan juga sebagai partisipan, belajar melalui pengalaman langsung. Adapun data observasi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian yakni dari hasil pengamatan dan data yang diberikan oleh guru terkait peserta didik yang melakukan kenakalan di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat membantu dalam memberikan suatu makna dalam topik tertentu.⁵² Pada teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Teknik ini digunakan supaya peneliti lebih bebas dalam melakukan wawancara dan tidak mengikuti pedoman wawancara yang sudah ada.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* atau wawancara mendalam yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Data wawancara pada penelitian ini berasal dari menulis hasil wawancara dari narasumber sesuai dengan pedoman wawancara pada penelitian ini. Adapun narasumber yang peneliti wawancara yakni guru BK, kepala

⁵²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021), 145



sekolah, wali kelas, 6 peserta didik jurusan IPS serta orang tua peserta didik.

3. Dokumen

Dokumen disini ialah catatan peristiwa yang sudah terjadi atau sudah berlalu. Dokumen disini berupa catatan, gambar, buku, transkrip dan lain sebagainya. Jika dibandingkan dengan metode lainnya dokumen tidak terlalu sulit untuk dilakukan dengan maksud ketika terjadi kesalahan, sumber datanya masih tetap, dan belum berubah. Pada metode ini peneliti dapat berkomunikasi sehingga peneliti mudah meringkas hasil penelitian yang sudah dilakukan selain itu dengan dokumentasi dapat memudahkan peneliti dalam mengingat riset-riset yang telah dilakukan serta dokumen disini sebagai salah satu bukti valid. Adapun data dokumentasi pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Data peserta didik yang melakukan kenakalan
- b. Data seluruh peserta didik kelas X, XI, XII IPS
- c. Data hasil wawancara
- d. Profil sekolah
- e. Foto dokumentasi

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁵³ Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 320

model Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 tahapan analisis yakni pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan, berikut tahapannya:

1. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi atau triangulasi (gabungan dari ketiganya)

2. Kondensasi data

Kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis pada saat di lapangan. Transkrip wawancara yang didapat dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun tahapan pada transkrip data seperti tahap *selecting* (proses pemilihan), *focus* (pengerucutan), *abstracting* (peringkasan), *simplifying* dan *transforming* (penyederhanaan dan transformasi).

3. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk tulisan, gambar, grafik dan tabel. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif serta hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan teknik pengumpuln data yang bersifat menggabungkan antara berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi teknik

Trianggulasi teknik ialah proses penyajian data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda. Adapun teknik yang digunakan peneliti yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada proses ini peneliti melakukan perbandingan antara observasi, wawancara dan informasi yang diperoleh melalui dokumentasi. Jika peneliti menemukan perbedaan dalam proses verifikasi keadaan informasi, maka bisa didiskusikan lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan. Guna mengetahui data mana yang benar dan dilakukan supaya tidak menimbulkan perspektif mengenai keraguan kebenaran data.⁵⁴

⁵⁴Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 180 - 181

2. Triangulasi sumber

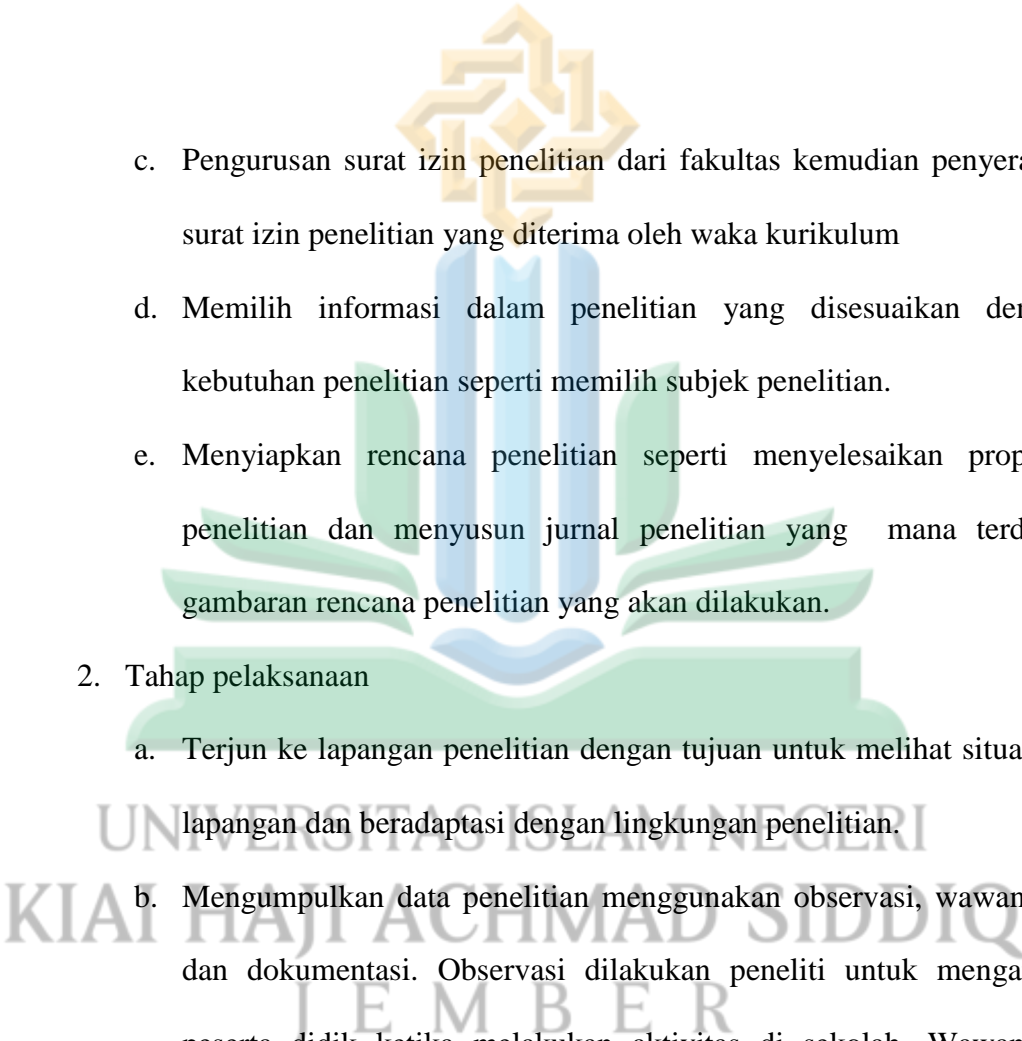
Triangulasi sumber merupakan proses pengambilan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keabsahan data yang didapat pada penelitian. Seperti contoh dalam penelitian, peneliti memperoleh informasi dari guru Bimbingan dan konseling, berkata bahwa “guru bk memberikan pemahaman tujuan konseling diadakan sebelum melaksanakan proses konseling”. Ini perlu diperiksa kebenarannya dengan menanyakan kepada peserta didik yang bermasalah dan orang tuanya.

Adapun sumber yang peneliti gunakan yakni guru bimbingan dan konseling, enam peserta didik yang melakukan kenakalan, orang tua peserta didik, kepala sekolah dan wali kelas.

G. Tahapan Penelitian

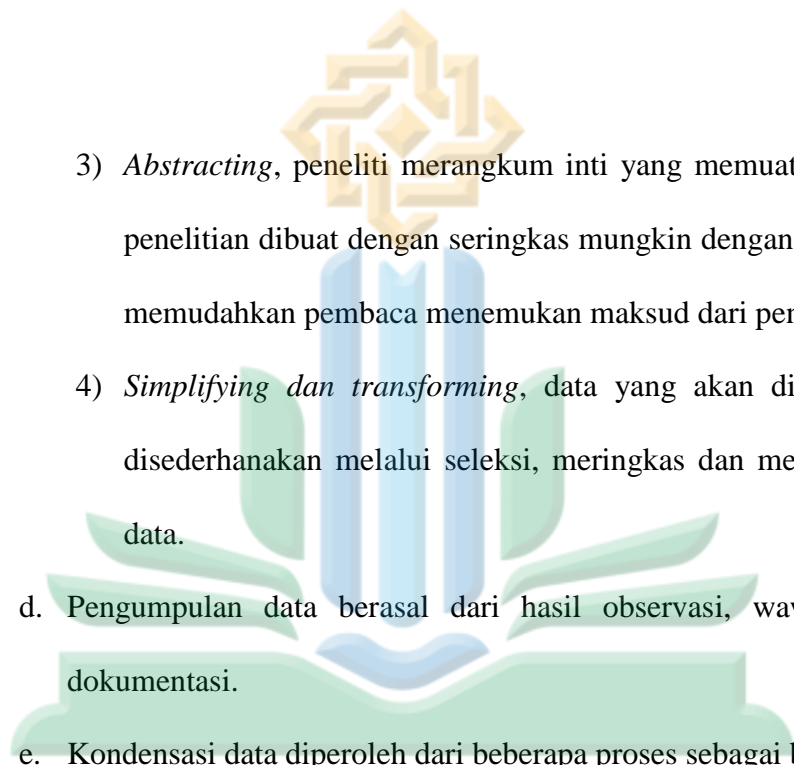
Pada penelitian perlu adanya tahapan, tahapan penelitian yang dimaksud ialah menguraikan tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan antara lain:
 - a. Menyusun rancangan penelitian meliputi menentukan judul, latar belakang, fokus masalah, tujuan, manfaat, kajian teori serta metode penelitian yang digunakan.
 - b. Pemilihan lokasi penelitian, yang bertempat di SMA NU Genteng berada di Jl. K.H Hasyim Asyari No. 157 Genteng, Desa genteng Wetan, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

- 
- c. Pengurusan surat izin penelitian dari fakultas kemudian penyerahan surat izin penelitian yang diterima oleh waka kurikulum
 - d. Memilih informasi dalam penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian seperti memilih subjek penelitian.
 - e. Menyiapkan rencana penelitian seperti menyelesaikan proposal penelitian dan menyusun jurnal penelitian yang mana terdapat gambaran rencana penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Terjun ke lapangan penelitian dengan tujuan untuk melihat situasi di lapangan dan beradaptasi dengan lingkungan penelitian.
- b. Mengumpulkan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati peserta didik ketika melakukan aktivitas di sekolah. Wawancara dilakukan peneliti untuk menghasilkan informasi dan pernyataan yang dibutuhkan. Dokumentasi berupa foto kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti.
- c. Menganalisis data penelitian dengan beberapa tahapan sebagai berikut:
 - 1) *Selecting*, tahap ini merupakan proses pemilihan data mana yang lebih penting sesuai dengan kebutuhan penelitian.
 - 2) *Focusing*, dimana peneliti memfokuskan data yang diperoleh dengan membatasi sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.

- 
- 3) *Abstracting*, peneliti merangkum inti yang memuat keseluruhan penelitian dibuat dengan ringkas mungkin dengan tujuan untuk memudahkan pembaca menemukan maksud dari penelitian ini.
- 4) *Simplifying dan transforming*, data yang akan ditulis peneliti disederhanakan melalui seleksi, meringkas dan menggolongkan data.
- d. Pengumpulan data berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- e. Kondensasi data diperoleh dari beberapa proses sebagai berikut:

- 1) Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk tulisan, gambar dan tabel.
- 2) Penarikan kesimpulan, sesudah data disajikan maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh.

3. Tahap akhir

- a. Peneliti meminta surat selesai penelitian dari SMA NU Genteng
- b. Menyusun hasil dari penelitian melalui prosedur yang telah disusun.
- c. Menyelesaikan penelitian, setelah menyusun hasil dari penelitian maka peneliti sudah menyelesaikan penelitiannya dengan konsultasi kepada dosen pembimbing guna mendapat arahan untuk memperbaiki kesalahan yang ada dalam penelitian ini.
- d. Mendafar sidang skripsi di fakultas dan menunggu jadwal sidang skripsi yang sudah ditentukan oleh pihak fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian Keabsahan Data

1. Sejarah SMA NU Genteng

SMA NU Genteng merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kota Genteng yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP MA'ARIF NU) dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. SMA NU Genteng ini terletak di Jalan K.H. Hasyim Asyari, no.157 Genteng, Desa Genteng Wetan, Kecamatan

Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Kode Pos 68465, Telp. (0333) 843940. Adapun status akreditasi SMA NU Genteng ini sudah terakreditasi B, yang terdaftar di Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) Nomor: Ma. 015013 Tanggal 19 November 2012.⁵⁵

SMA NU Genteng berdiri sejak tanggal 17 Juli 1996, awal mulanya SMA NU Genteng ini tidak bertempat di tempat yang sekarang, akan tetapi berpindah-pindah dari gedung satu ke gedung yang lain. Hal ini disebabkan karena belum memiliki gedung sendiri, sehingga menumpang digedung-gedung lainnya. Beberapa tahun kemudian setelah meminjam gedung milik orang pada tahun 2001 memiliki gedung sendiri yang bertempat di jalan K.H. Hasyim Asyari, no.157 Genteng, Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng yang saat ini ditempati. Walaupun

⁵⁵Abdul Malik, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 14 Maret 2023

tanahnya milik yayasan LP MA"ARIF NU akan tetapi bangunan gedungnya milik sendiri. SMA NU Genteng telah meluluskan generasi-generasi muda yang mampu bersaing dizaman globalisasi. Selain itu SMA NU Genteng juga mencetak peserta didik menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam. SMA NU Genteng memiliki program-program bidang studi diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta dilengkapi fasilitas-fasilitas yang mumpuni dalam jurusan masing-masing.⁵⁶

2. Visi dan Misi SMA NU Genteng

VISI

Smart, Kreatif, Religius

MISI

Smart

- a. Mewujudkan kecerdasan dan ketrampilan berfikir peserta didik dalam rangka meningkatkan prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Menciptaan peserta didik yang cerdas lahir dan batin agar menjadi generasi yang siap bersaing ditingkat lokal, nasional maupun internasional.

⁵⁶Abdul Malik, Hasil Wawancara Dengan Peneliti, 23 Mei 2023

**Kreatif**

- a. Mewujudkan daya cipta inovasi dan kreatifitas peserta didik dalam IPTEK yang berskala Nasional dan Internasional.
- b. Menciptakan peserta didik kreatif yang mampu menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat untuk masyarakat.

Religius

- a. Menciptakan suasana yang religius dan saling menghormati dengan mewujudkan penghayatan dan mengamalkan keagamaan secara maksimal.
- b. Menciptakan peserta didik yang matang dalam berfikir dan bertindak yang didasari dengan ajaran agama.⁵⁷

⁵⁷Taufiq Imam Maliki, Hasil Wawancara Dengan Peneliti, 23 Mei 2023

3. Sarana dan Prasarana SMA NU Genteng

Tabel 4.1

Data sarana dan Prasarana SMA NU Genteng

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung/bangunan 1). Kantor sekolah 2). Ruang kelas 3). Ruang perpustakaan 4). Ruang UKS 5). Ruang keterampilan 6). Laboratorium IPA 7). Rumahdinas KS 8). Rumahdinas guru 9). Rumahdinaspenjaga 10). Kamar mandi/WC 11). Musholla	1 ruang 6 ruang - 1 ruang - - - - - 2 bh 1 bh	Cukup Baik, Kurang Belum ada Sementara Belum ada Baik, Kurang Belum ada Belum ada Belum ada Kurang Cukup
2	Meubelair 1). Mejakursi murid 2). Mejakursi guru 3). Almari 4). Rak perpustakaan	100 set 6 set 2 bh 3 bh	
3	Bukupelajaran/paket 1). Bukupaket 2). Bukubacaan	180 eks. 180 eks.	
4	Barang Inventaris 1). Mesinketik 2). Komputer 3). Mesin Stencil ⁵⁸	- 10 unit -	Baik, Kurang

⁵⁸Taufiq Imam Maliki, Hasil Wawancara Dengan Peneliti, 23 Mei 2023

4. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel. 4.2

Data Pendidik dan tenaga kependidikan SMA NU Genteng Tahun 2023

No	Nama	Jabatan	Mapel
1	Drs. Abd. Malik, M.Pd.I.	Kepala Sekolah	
2	Ali Munip, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah / KaUr. Kurikulum	Aswaja, SKI dan akidah
3	Nur Afandi,S.P.	Guru	Bahasa Jawa dan Kimia
4	Yoyok Yuda Wijaya,S.Pd.	Guru / Kesiswaan	Matematika wajib
5	Irma Suryani, S.Pd.	Guru / Wali Kelas XI.MIPA	Fisika
6	Nur Jannah, S.Pd.I.	Guru PAI / Wali Kelas X.IPS 1	PAI, fikih dan bahasa arab
7	Sulistiyowati, S.Pd	Guru / Wali Kelas XI.IPS 1	Bahasa Inggris
8	Kasturi,S.Pd	Guru	Matematika Peminatan
9	Dwi Puji Lestariningsih,S.Pd	Guru / Waka Kurikulum	Biologi
10	Khoeroji, S.Pd.	Guru / Wali Kelas X.IPS 2	Olahraga
11	Azizatul Islamiyah,S.E	Guru / Bendahara	Ekonomi
12	Aini Nurhayati, S.Pd.	Guru / Wali Kelas XII.MIPA	Bahasa Indonesia
13	Abdul Kholik	Tukang Kebun	-
14	Muhammad Ikhwan, S.Pd.	Guru	BK
15	Ahmad Deni Dibiyantoro, S.E	Guru / Wali Kelas XI.IPS 2	Ekonomi dan TU
16	Meka Mivtakul Jannah, S.Pd.	Guru	Sejarah
17	Uswatun Amilin, S.S.	Guru / Wali Kelas X.MIPA	SBK dan Bahasa Indonesia
18	Taufiq Imam Maliki, S.Kom.	Guru	TIK
19	Lailatul Hikmah, S.Si.	Guru / Wali Kelas XII.IPS	Kimia dan PKWU ⁵⁹

⁵⁹Taufiq Imam Maliki, Hasil Dokumentasi Dengan Penulis, 23 Mei 2023

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada sub bab ini Melalui observasi langsung dan melakukan wawancara dengan narasumber terpercaya serta melakukan dokumentasi ke lokasi penelitian. Peneliti mengamati beberapa peserta didik melakukan kenakalan di sekolah. Kenakalan tersebut berupa membolos, merokok, di lingkungan sekolah dan terlambat. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di SMA NU Genteng apa alasan peserta didik melakukan kenakalan.⁶⁰ Sehingga didapatkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai optimalisasi konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di SMA NU Genteng.

1. Optimalisasi Konseling Keluarga Dalam Mengharmonisasikan Peserta didik jurusan IPS Dengan Orang Tua Di SMA NU Genteng

Optimalisasi dapat ditentukan melalui proses konseling keluarga. Untuk melihat optimal dan tidaknya suatu konseling keluarga dapat dilihat dari proses konselingnya. Jika salah satu proses dalam konseling keluarga tidak dilakukan, maka tidak akan optimal dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi peserta didik dan mengatasi masalah dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tuanya.

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai narasumber tentang tahapan atau proses konseling keluarga yang dilakukan. Pada saat konseling terdapat 5 tahapan atau proses yang harus dilakukan oleh guru

⁶⁰ Hasil Wawancara Dan Observasi, 03 Desember 2022

BK menurut Conjoint⁶¹ yakni sebagai berikut hasil wawancara terkait proses konseling berlangsung:

a. Intake interview, bulding working allieance

Pada saat tahapan pertama ini guru bimbingan dan konseling melakukan proses membangun hubungan. Yang mana sebelum melakukan proses konseling, guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman tujuan dari kegiatan konseling keluarga ini. Kemudian mengeksplorasi masalah yang sedang dihadapi peserta didik.⁶² Adapun hasil wawancara pada tahap ini sebagai berikut:

Tahap awal yang saya lakukan sebelum melaksanakan proses konseling. Saya mencari informasi terlebih dahulu dari teman-teman dan wali kelasnya. Kemudian saya mengeksplorasi permasalahan dan perasaannya dengan bertanya kepada peserta didik apa alasan sering membolos, terlambat ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, merokok di lingkungan sekolah. Setelah itu saya memberikan pemahaman tentang tujuan konseling keluarga dilakukan dan alasan mengapa orang tua dipanggil untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi peserta didik.⁶³

Dari pernyataan yang disampaikan oleh bapak Ikhwan selaku guru bimbingan dan konseling (BK). Sebelum proses konseling berlangsung, guru BK melakukan pendekatan kepada peserta didik guna membangun hubungan. Setelah itu dilanjut memberikan pemahaman terlebih dahulu apa tujuan dari konseling ini dan alasan mengapa orang tua dipanggil. Bahwa mereka dipanggil disini untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan melibatkan orang tua. Adapun trik yang

⁶¹Gusman Lesmana, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, 278

⁶²Gusman Lesmana, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, 278

⁶³ Muhammad Ikhwan, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 3 Mei 2023

gunakan supaya proses konseling ini berjalan dengan lancar dan optimal. Yakni menggunakan pendekatan humanis kepada semua peserta didik yang bermasalah dan kepada orang tua. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa terbuka dan dapat mengetahui alasan mereka melakukan tindakan yang melanggar aturan di sekolah serta dengan pendekatan ini peserta didik tidak merasa sedang diintimidasi.

Hal ini juga diperkuat oleh Mzzz dan juga Ayyy terkait dengan tahap awal konseling berlangsung. Berikut hasil wawancaranya dengan

Mzzz:

Awalnya saya dipanggil wali kelas dan guru BK ditanya-tanyai alasan kenapa saya sering membolos, kenapa saya sering tidak masuk sekolah dan pada akhirnya orang tua saya dipanggil untuk menyelesaikan masalah saya ini. disitu Pak Ikhwan menjelaskan maksud dan tujuan konseling keluarga ini dan kenapa orang tua saya dipanggil ke sekolah. Untuk soal mengeksplorasi masalah dan perasaan, sudah saya lakukan karena pada saat konseling saya menjelaskan dan mengungkapkan isi hati saya kepada bibi saya.⁶⁴

Ayyy juga mengatakan terkait tahap awal proses konseling keluarga dilakukan, berikut hasil wawancaranya:

Sebelum konseling saya ditanya-tanya alasan kenapa saya merokok di sekolah sama pak ikhwan dan wali kelas. Kemudian setelah saya ditanya-tanya ada pemanggilan orang tua. Ketika orang tua saya datang ke sekolah pak ikhwan menyampaikan maksud dan tujuan dari konseling keluarga. Setelah itu pak Ikhwan memberitahu ibu saya kalau saya sering merokok di sekolah dan saya menjelaskan dan mengungkapkan isi hati saya kepada ibu saya.⁶⁵

⁶⁴ Mzzz, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

⁶⁵ Ayyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

Ibu Syyy juga menyampaikan bahwa sebelum melakukan konseling keluarga, ibu Syyy diberikan pemahaman kenapa beliau dipanggil ke sekolah dan dilakukan konseling keluarga, disitu bu Syyy mendengarkan permasalahan dan ungkapan isi hati Mzzz yang dihadapi Mzzz serta bu Syyy juga mengungkapkan apa yang terjadi kepada bapak Ikhwan, berikut hasil wawancaranya:

Iya ketika proses konseling berlangsung ponakan saya menjelaskan permasalahan yang sedang Mzzz hadapi kenapa dia melakukan hal itu, dan disitu saya juga mengungkapkan apa yang terjadi kepada bapak Ikhwan tentang Mzzz mbak.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya tahap awal yang dilakukan oleh bapak Ikhwan mengeksplorasi permasalahan dan perasaan dari peserta didik dan orang tuanya. Sudah dilakukan hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Mzzz, Ayyy beserta orang tuanya.

Hal ini juga diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi secara langsung. Bahwasanya tahap awal yang dilakukan oleh bapak Ikhwan sudah dilakukan yakni mengeksplorasi permasalahan dan perasaan peserta didik dengan orang tuanya.⁶⁷

b. Case conseptualization and treatment planning

Pada tahap kedua ini yakni memperjelas masalah yang dihadapi peserta didik dan membuat perencanaan guna mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik yang melibatkan orang tua.⁶⁸ Adapun hasil wawancara dengan bapak Ikhwan sebagai berikut:

⁶⁶ Ibu Syyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 18 Mei 2023

⁶⁷ Hasil Observasi Penulis, 11-18 Mei 2023

⁶⁸ Gusman Lesmana, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, 279

Cara saya memperjelas masalah yang sedang dihadapi peserta didik yakni menyampaikan masalah utama beserta alasan mengapa peserta didik melakukan kenakalan di sekolah. Seperti merokok di lingkungan sekolah, sering terlambat, sering membolos. Untuk rencana yang kami ambil untuk mengatasi masalah yang dilakukan peserta didik setelah melakukan kesepakatan bersama. peserta didik yang terlambat mendapatkan hukuman membaca yasin langsung di depan gerbang sekolah, bagi peserta didik yang membolos dan merokok mendapat hukuman sholat 5 waktu di lapangan sekolah..⁶⁹

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh bapak Ikhwan selaku guru BK terkait dengan memperjelas masalah dan perencanaan tindakan yang diberikan kepada peserta didik. Bahwasanya setelah mengeksplorasi masalah yang dihadapi dan memperjelas masalah beserta alasan mengapa peserta didik melakukan kenakalan di sekolah kepada orang tuanya. Setelah memperjelas masalah yang sedang dihadapi peserta didik.

Guru BK beserta peserta didik dan orang tuanya berfokus merencanakan tindakan apa yang digunakan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Kebanyakan orang tua pasrah kepada pihak sekolah anaknya mau diberikan hukuman apa. Guru BK memberitahu kepada orang tua bahwasanya tindakan yang ditetapkan untuk membuat jera peserta didik yang bermasalah yakni peserta didik yang masih tetap melakukan pelanggaran diberikan hukuman berupa membaca surat yasin di depan gerbang masuk bagi yang terlambat dan melakukan sholat 5 waktu sekaligus di lapangan bagi yang suka

⁶⁹Muhammad Ikhwan, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 3 Mei 2023

membolos dan merokok. Tindakan ini selain untuk menghukum juga mendidik untuk menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik.

Hal ini juga diperkuat oleh Lxxx, Myx dan Myz. Terkait dengan *case conceptualization dan treatment planning* yang dilakukan ketika proses konseling berlangsung. Berikut hasil wawancaranya:

Pernyataan yang diberikan Lxxx terkait *case conceptualization dan treatment planning*. Berikut pernyataannya:

Setelah saya mengatakan alasan saya sering merokok di sekolah, bapak Ikhwan memperjelas masalah yang sedang saya hadapi, kemudian kami berfokus untuk merencanakan tindakan apa yang digunakan untuk mengatasi masalah saya ini. Pada saat perencanaan ini ibu saya pasrah kepada pihak sekolah saya mau diberikan hukuman apa. Hukuman yang ditentukan ketika saya melanggar lagi yakni sholat 5 waktu ditengah lapangan.⁷⁰

Myx juga mengatakan bahwa:

Setelah saya menjelaskan permasalahan dan alasan saya, pak Ikhwan memperjelas permasalahan yang saya hadapi kepada pak de saya. Kemudian kami merencanakan hukuman atau tindakan yang sesuai supaya saya rajin masuk sekolah dan tidak membolos lagi. Disini pakde saya pasrah kepada pihak sekolah untuk hukuman yang diberikan ketika saya membolos lagi yakni sholat 5 waktu di lapangan dan membantu bersih-bersih dirumah.⁷¹

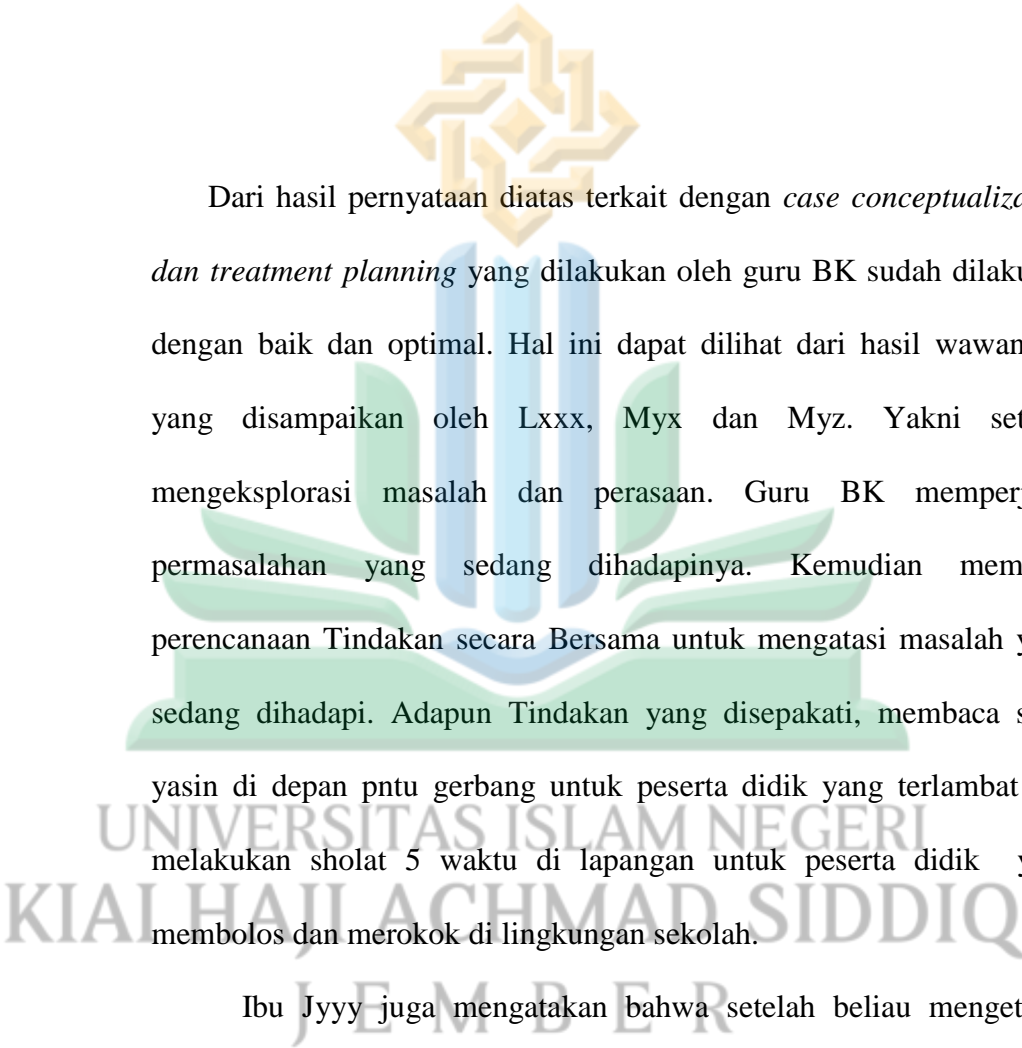
Myz juga mengatakan bahwa:

Iya mbak setelah saya menjelaskan permasalahan yang saya lakukan, kami membuat perencanaan untuk hukuman yang diberikan kepada saya ketika saya melakukan kenakalan di sekolah, dan bapak saya pasrah kepada guru BK hukuman yang diberikan kepada saya. Hukuman yang diberikan kepada saya jika ketahuan sering membolos lagi sama seperti Myx dan teman-teman lainnya yakni sholat 5 waktu di lapangan dan membantu bersih-bersih dirumah.⁷²

⁷⁰ Lxxx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

⁷¹ Myx., Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

⁷² Myz, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023



Dari hasil pernyataan diatas terkait dengan *case conceptualization* dan *treatment planning* yang dilakukan oleh guru BK sudah dilakukan dengan baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Lxxx, Myx dan Myz. Yakni setelah mengeksplorasi masalah dan perasaan. Guru BK memperjelas permasalahan yang sedang dihadapinya. Kemudian membuat perencanaan Tindakan secara Bersama untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Adapun Tindakan yang disepakati, membaca surat yasin di depan pintu gerbang untuk peserta didik yang terlambat dan melakukan sholat 5 waktu di lapangan untuk peserta didik yang membolos dan merokok di lingkungan sekolah.

Ibu Jyyy juga mengatakan bahwa setelah beliau mengetahui permasalahan anaknya, untuk perencanaan hukuman yang diberikan kepada Lxxx diserahkan kepada pihak sekolah, pihak sekolah memberikan hukuman sholat 5 waktu dilapangan jika Lxxx mengulangi perbuatannya lagi, hal ini sudah disepakati oleh ibu Jyyy dan Lxxx, berikut hasil wawancaranya:

Iya mbak setelah L menyampaikan permasalahannya, kami merencanakan hukuman dan saya pasrah kepada pihak sekolah hukuman apa yang akan diberikan kepada L dan guru BK menyampaikan untuk hukumannya berupa sholat 5 waktu dilapangan mbak dan itu sudah kami setuju bersama.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru BK sudah memperjelas masalah yang sedang

⁷³ Ibu Jyyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 18 Mei 2023

dihadapi oleh peserta didik. Untuk perencanaan hukuman orang tua peserta didik memasrahkan kepada pihak sekolah yakni untuk peserta didik yang sering terlambat sekolah mendapat hukuman membaca surat yasin di depan pintu gerbang dan untuk peserta didik yang sering membolos dan merokok di sekolah diberi hukuman sholat 5 waktu di lapangan.

Hal ini juga diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi bahwasanya untuk tahap memperjelas masalah dan merencanakan tindakan sudah dilakukan,⁷⁴ Adapun dokumentasi

peneliti pada saat melakukan wawancara dengan guru BK sebagai berikut:⁷⁵



Gambar 4.1
Wawancara Terkait Proses Konseling Keluarga

c. Implementation

Pada tahap konseling selanjutnya, setelah *case conceptualization* dan *treatment planning* yakni tahap implementasi atau penerapan

⁷⁴ Hasil Observasi Penulis, 3-20 Mei 2023

⁷⁵ Hasil Dokumentasi Penulis Di SMA NU Genteng, 3 Mei 2023

rencana yang sudah disepakati bersama.⁷⁶ Adapun hasil wawancara bersama bapak Ikhwan terkait implementasi sebagai berikut:

Alhamdulillah rencana yang sudah disepakati Bersama Ketika sudah diterapkan dan sudah berjalan mbak. Untuk yang terlambat langsung mendapatkan hukuman membaca yasin di depan pintu gerbang seperti Axxx dan peserta didik lainnya, untuk yang membolos dan merokok di lingkungan sekolah langsung mendapat hukuman sholat 5 waktu di lapangan. Seperti Ayyy, Mzzz, Lxxx, dan Myz serta peserta didik lainnya. Sedangkan untuk hukuman di rumah membantu orang tua bersih-bersih rumah seperti menyapu juga sudah dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan hubungan anak dengan orang tua. Seperti itu.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Ikhwan terkait dengan penerapan rencana yang sudah disepakati bersama sudah diterapkan dan sudah berjalan. Untuk peserta didik yang masih terlambat diberikan hukuman membaca surat yasin di depan pintu gerbang dan untuk yang merokok dan membolos diberikan hukuman sholat 5 waktu di lapangan.

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Abdul Malik selaku kepala sekolah. Terkait dengan penerapan Tindakan yang sudah direncanakan sebagai berikut:

Iya konseling keluarga yang dilakukan guru BK dengan pihak yang terlibat terkait perencanaan yang sudah disepakati bersama sudah berjalan dan diterapkan kepada peserta didik. Yakni untuk peserta didik yang terlambat membaca surat yasin di depan pintu gerbang dan yang masih membolos dan merokok melakukan sholat 5 waktu di lapangan serta ada hukuman tambahan dirumah sesuai kesepakatan.⁷⁸

⁷⁶Gusman Lesman, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, 278

⁷⁷Muhammad Ikhwan, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 3 Mei 2023

⁷⁸Abdul Malik, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

Hal ini juga dikatakan oleh Axxx selaku peserta didik yang sering terlambat datang sekolah, sebagai berikut:

Rencana yang dibuat dan sudah disepakati pas konseling itu sudah dijalankan mbak, ketika saya dan beberapa temen yang terlambat langsung disuruh baca surat yasin di depan pintu gerbang dan saya menjalankan itu mbak.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan. Bahwasanya dalam tahap perencanaan ini sudah diterapkan dan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan. Yakni ketika peserta didik melakukan pelanggaran atau kenakalan lagi, maka akan mendapatkan hukuman yang sudah ditetapkan pada saat konseling keluarga berlangsung.

Hal ini juga dibenarkan oleh peneliti pada saat observasi secara langsung. Bahwasanya memang benar untuk perencanaan hukuman yang sudah disepakati pada saat konseling keluarga berlangsung sudah diterapkan. Peneliti menjumpai pada saat observasi peserta didik yang melakukan kenakalan di sekolah yang termasuk dalam pelanggaran seperti terlambat sekolah langsung dikenakan hukuman membaca surat yasin didepan pintu gerbang.⁸⁰

Adapun bukti dokumentasi yang didapat oleh peneliti untuk memperkuat pernyataan diatas, sebagai berikut:⁸¹

⁷⁹ Axxx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

⁸⁰ Hasil Observasi di SMA NU Genteng, 3-11 Mei 2023

⁸¹ Hasil Dokumentasi Penulis Di SMA NU Genteng, 9 Mei 2023



Gambar 4.2
Implementasi Hukuman peserta didik
Yang Terlambat

d. *Evaluation termination*

Pada tahap akhir yakni tahap penilaian dan penghentian konseling. Tahap ini dilakukann penilaian terhadap kegiatan konseling. Ketika konseling keluarga yang dilakukan sudah tepat sasaran serta tujuan konseling sudah tercapai, maka proses konseling keluarga sudah selesai.⁸² Adapun hasil wawancara bersama bapak Ikhwan selaku guru BK SMA NU Genteng.

Untuk evaluasi sendiri ada akan tetapi tidak tentu. Karena melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada peserta didik, bisa 1 atau 2 minggu sekali tergantung kondisi dan perubahan yang ada. Kami juga melakukan tinjauan setiap hari di sekolah. Untuk sasaran sudah tepat yakni mengatasi masalah peserta didik yang melakukan kenakalan dengan melibatkan orang tuanya. Untuk tujuan alhamdulillah sudah tercapai juga dengan adanya konseling keluarga ini bisa mengatasi masalah pada peserta didik. Selain itu juga orang tua peserta didik dapat mengerti dan

⁸²Gusman Lesmana, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, 278

memberikan perhatian kepada anaknya secara optimal serta meluangkan waktu untuk anaknya, sehingga terjalin keharmonisan antara anak dengan orang tuanya. Dari sini alhamdulillah proses konseling keluarga sudah selesai dan diakhiri.⁸³

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Ikhwan selaku guru BK SMA NU Genteng. Bahwasanya untuk evaluasi ada akan tetapi tidak tentu dan dilakukan 1 atau 2 minggu sekali. Melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik. Untuk tepat sasaran konseling keluarga yang dilakukan sudah tepat karena digunakan untuk mengatasi masalah peserta didik yang melakukan kenakalan dengan melibatkan orang tuanya. Untuk tujuan alhamdulillah sudah tercapai juga dengan adanya konseling keluarga ini bisa mengatasi masalah pada peserta didik. Selain itu juga orang tua dapat mengerti dan memberikan perhatian kepada anaknya secara optimal serta meluangkan waktu untuk anaknya, sehingga terjalin keharmonisan antara anak dengan orang tuanya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Lail selaku wali kelas peserta didik yang mengalami masalah kenakalan juga, berikut hasil wawancaranya:

Untuk konseling keluarga sudah tepat sasaran bisa membantu peserta didik yang sering terlambat, merokok dan membolos menjadi berubah lebih rajin sekolah jarang terlambat, jarang membolos dan sudah jarang menemui peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah. Selain itu juga terdapat evaluasi, akan tetapi evaluasi dilakukan sesuai dengan keadaan

⁸³Muhammad Ikhwan, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 3 Mei 2023

dan perubahan yang ada pada peserta didik, evaluasi bisa dilakukan 1 atau 2 minggu sekali.⁸⁴

Axxx juga mengatakan bahwa sudah dilakukan evaluasi 1 atau 2 minggu sekali, selain itu juga ada tinjauan langsung ketika di sekolah, berikut hasil wawancaranya:

Iya mbak benar ada evaluasi terkadang dilakukan 1 atau 2 minggu sekali sesuai dengan kesepakatan, dan ada tinjauan langsung pada saat di sekolah apakah ada perubahan atau tidak pada diri saya.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini, evaluasi sudah dijalankan walaupun waktunya tidak tentu, bisa 1 atau 2 minggu sekali. Pada tahap ini juga merupakan tahap akhir ketika sudah ada perubahan pada peserta didik maka konseling keluarga yang dilakukan sudah selesai.

e. Feedback

Feedback atau umpan balik ini digunakan untuk menganalisis umpan balik guna memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.⁸⁶

Terdapat *feedback* yang baik dari peserta didik maupun dari orang tuanya. Yakni setelah melakukan konseling keluarga mereka mulai berubah menjadi lebih baik dan orang tuanya menjadi lebih perhatian.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh bapak Ikhwan selaku guru BK SMA NU Genteng. Bahwasanya terdapat *feedback* baik yang diberikan oleh peserta didik dan orang tuanya. *Feedback* yang diberikan peserta didik dan orang tua berbeda-beda contohnya pada

⁸⁴Ibu Lail, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

⁸⁵Axxx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

⁸⁶Gusman Lesmana, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, 279

⁸⁷Muhammad Ikhwan, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 3 Mei 2023

Axxx karena dia hanya tinggal bersama ayahnya saja dia memberikan *feedback* baik dengan tidak sering terlambat lagi dan bapaknya lebih perhatian ke anaknya. Ayyy dan Lxxx mereka berdua juga memberikan *feedback* baik adanya konseling ini. Mereka belajar agar tidak merokok di lingkungan sekolah kembali. Mzzz dan Myz yang awalnya dia sering membolos karena alasan bangun kesiangan dan tidak ada yang membangunkan sekarang sudah tidak sering membolos dengan bangun lebih pagi, selain itu juga orang tuanya sebelum berangkat kerja sering membangunkannya terlebih dahulu. Dari semua *feedback* yang diberikan oleh peserta didik. Orang tua mereka juga memberikan *feedback* yang baik karena dengan adanya konseling keluarga ini orang tua bisa tau, hal apa saja yang telah dilakukan oleh anaknya.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Ayyz selaku orang tua Axxx.

Bahwasanya setelah melakukan konseling keluarga, beliau mengetahui kelakuan anaknya, dan bisa menjalin hubungan yang lebih harmonis bersama Axxx. Berikut hasil wawancaranya:

Alhamdulillah setelah konseling keluarga lumayan terjalin hubungan harmonis antara kami dengan Axxx. Selain itu juga saya bisa mengetahui kelakuan anak saya ketika di sekolah dan saya bisa lebih perhatian lagi ke Axxx.⁸⁸

Ibu Myyy juga menyampaikan bahwa konseling keluarga yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat baik dilakukan, karena dengan melalui konseling keluarga Ibu Myyy bisa mengetahui kelakuan

⁸⁸Ibu Ayyz, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 17 Mei 2023

anaknya ketika di sekolah selain itu juga Ibu Myyy juga tau harus bertindak bagaimana, berikut hasil wawancaranya:

Alhamdulillah konseling keluarga yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat baik, karena saya bisa tau kelakuan anak saya ketika disekolah dan selain itu juga saya tau harus bertindak bagaimana kepada anak saya.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa *feedback* yang diberikan orang tua maupun peserta didik terhadap konseling keluarga baik, karena bisa membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi siswa dan dapat mengharmoniskan hubungan antara peserta didik dengan orang tuanya.

Hal ini diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi secara langsung bahwasanya *feedback* yang diberikan oleh siswa dan orang tua sudah baik.⁹⁰ Adapun bukti dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat melakukan wawancara bersama salah satu orang tua peserta didik yakni ibu Myyy, berikut dokumentasinya:⁹¹



Gambar 4.3
Wawancara Terkait Proses Konseling Keluarga

⁸⁹ Ibu Myyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 17 Mei 2023

⁹⁰ Hasil Observasi Penulis, 3- 17 Mei 2023

⁹¹ Hasil Dokumentasi Di Rumah Ibu Myyy, 17 Mei 2023

Dilihat dari hasil wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan. Bahwasanya optimalisasi konseling keluarga yang dilakukan oleh bapak Ikhwan sudah sesuai. Dapat dilihat dari proses konseling yang dilakukan berjalan baik.

2. Hasil konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di SMA NU Genteng

Terdapat indikator harmonisasi yang digunakan dalam mengahrmonisasikan hubungan peserta didik dengan orang tuanya menurut Danuri, berikut hasil wawancara:

- a. Adanya ketenangan batin pada setiap peserta didik dengan orang tua yang didasari oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.

Maksud dari ketenangan batin pada setiap anggota keluarga yang didasari oleh keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan disini peserta didik maupun orang tua mengalami perubahan baik dalam melaksanakan ibadah bersama salah satunya sholat berjamaah dan menjalin komunikasi.

Setelah melakukan konseling keluarga Ibu Ayyz selaku ibu dari Ax`xx mengatakan bahwa ada ketenangan batin tersendiri dan Ibu Ayyz dapat mengetahui kelakuan anaknya serta akan lebih perhatian. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Jujur saja alhamdulillah ada ketenangan batin tersendiri setelah melakukan konseling keluarga ini mbak. Komunikasi antara saya dan Axxx menjadi lebih baik, dan sering melakukan sholat jamaah bersama di rumah. Selain itu juga

Saya bisa mengetahui kelakuan anak saya ketika di sekolah dan saya bisa lebih perhatian lagi ke Axxx.⁹²

Hal ini juga disampaikan oleh Axxx bahwasanya:

Setelah melakukan konseling keluarga hati saya jadi tenang, bisa mengungkapkan perasaan saya dan bisa meminta maaf kepada ibu. Selain itu juga komunikasi kami menjadi lebih baik dan saya sering melaksanakan sholat berjamaah di rumah.⁹³

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Myyy selaku ibunya Ayyy bahwasanya setelah melakukan konseling keluarga. Terdapat ketenangan batin tersendiri, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Alhamdulillah setelah melakukan konseling keluarga ada ketenangan batin tersendiri, komunikasi antara saya dan Ayyy menjadi lebih baik dan Ayyy sering sholat berjamaah, selain itu saya bisa mengetahui bagaimana anak saya ketika di sekolah. Ya tentu saja saya syok mengetahui hal itu. .⁹⁴

Ayyy juga mengatakan bahwasanya setelah melakukan konseling keluarga hatinya tenang, sudah mengaku salah dan meminta maaf kepada ibunya dan komunikasi keduanya menjadi baik. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Gini mbak setelah kemarin melakukan konseling keluarga itu hati saya tenang, saya mengaku salah dan alhamdulillah orang tua saya memaafkan. Selain itu juga saya sering ngobrol bersama ibu dan lebih sering ikut sholat berjamaah⁹⁵

Ibu Jyyy selaku orang tuanya Lxxx mengatakan bahwa setelah melakukan konseling keluarga terdapat ketenangan batin, walaupun

⁹²Ibu Ayyz, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 17 Mei 2023

⁹³ Axxx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

⁹⁴ Ibu Myyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 17 Mei 2023

⁹⁵ Ayyy, hasil wawancara dengan penulis, 11 mei 2023

sedikit kecewa dan ibunya akan lebih perhatian. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Ayem gitu rasanya, walaupun sedikit kecewa ke Lxxx. Setelah melakukan konseling keluarga ada perubahan komunikasi antara saya dan Lxxx menjadi lebih baik, Lxxx pun menjadi lebih rajin sholat berjamaah bersama keluarga, dan saya lebih perhatian kepada Lxxx.⁹⁶

Lxxx juga mengatakan bahwa:

Setelah konseling keluarga ada ketenangan batin pada diri saya, karena saya mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dan komunikasi antara saya dan ibu saya menjadi lebih baik dan saya pun juga lebih rajin untuk ikut sholat berjamaah.⁹⁷

Adanya Ketenangan batin tersendiri yang dirasakan oleh Ibu

Syyy selaku bibinya Mzzz setelah melakukan konseling keluarga, Ibu

Syyy lebih perhatian ke Mzzz. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

Alhamdulillah ada ketenangan tersendiri setelah ada konseling, ya memang saya akui juga Mzzz memang seperti itu. Akan tetapi dari itu dia bisa berubah sedikit demi sedikit. Mzzz sekarang rajin sholat dan saya juga lebih memperhatikan dia lagi.⁹⁸

Hal ini juga dirasakan oleh Mzzz bahwasanya:

Setelah melakukan konseling keluarga hati saya lebih tenang, tidak merasa kesepian karena bibi saya lebih perhatian ke saya dan adik saya, sering komunikasi dan saya belajar rajin mengerjakan sholat. Saya pun bisa merasakan sosok ibu lagi.⁹⁹

Hal ini juga dirasakan oleh bapak Dxxx selaku orang tua Myz,

setelah melakukan konseling keluarga terdapat ketenangan batin

⁹⁶Ibu Jyyy, Hasil Wawancara dengan penulis, 19 Mei 2023

⁹⁷ Lxxx, hasil wawancara dengan penulis, 11 mei 2023

⁹⁸Ibu Syyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 18 Mei 2023

⁹⁹ Mzzz, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

tersendiri karena beliau bisa mengetahui sebab Myz berbuat seperti itu dan bapak Dxxx akan lebih perhatian.:

Alhamdulillah ada ketenangan tersendiri setelah melakukan konseling. saya bisa tau alasan yang diberikan sama anak saya. Kami menjadi lebih sering memiliki waktu untuk ngobrol bersama dan kami sering melaksanakan sholat dan ngaji bersama. Saya usahakan lebih perhatian lagi ke anaknya.¹⁰⁰

Myz juga merasakan ketenangan batin setelah melakukan konseling keluarga, berikut hasil wawancaranya:

Setelah konseling keluarga rasanya plong gitu mbak karena saya bisa mengutarakan isi hati saya dan lebih tenang. Selain itu juga saya memiliki waktu luang untuk mengobrol dan sholat berjamaah bersama bapak.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya adanya ketenangan batin pada setiap peserta didik dan orang tua setelah melakukan konseling keluarga. Orang tua jadi lebih tau jika anaknya menginginkan perhatian dari orang tuanya, walaupun orang tua peserta didik syok mendengar masalah yang anaknya lakukan.

Hal ini diperkuat oleh peneliti saat melakukan observasi langsung pada saat wawancara bahwasanya memang terdapat ketenangan batin yang dirasakan oleh peserta didik dan orang tuanya setelah melakukan konseling keluarga.¹⁰²

¹⁰⁰ Bapak Dxxx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 20 Mei 2023

¹⁰¹ Myz, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

¹⁰² Hasil Observasi Penulis, 11-20 Mei 2023

Adapun hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara langsung kepada orang tua peserta didik, sebagai berikut:¹⁰³



Gambar 4.4

Wawancara Terkait Ketenangan Batin

- b. Terjalannya hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan orang tuanya

Untuk membentuk keharmonisan perlu terjalinnya hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan orang tuanya.

Ibu Ayyz mengatakan bahwa setelah konseling keluarga dilakukan dapat menjalin hubungan harmonis dengan Axxx, sering memberikan perhatian, meluangkan waktu untuk berkomunikasi. adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Alhamdulillah setelah konseling keluarga lumayan terjalin hubungan harmonis antara kami dengan Axxx, ya dari konseling saya tau kalau anak saya sering terlambat sekolah dari situ juga saya tau alasan mengapa anak saya sering terlambat, karena tidak ada yang membangunkan. Dari sini kami belajar untuk lebih memperhatikan anak kami lagi, sering ngobrol bersama, kami bilangi kalau tidur jangan malam-malam supaya tidak bangun kesiangan.¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil Dokumentasi Di Rumah Ibu S, 18 Mei 2023

¹⁰⁴ Ibu Ayyz, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 17 Mei 2023

Hal ini dibenarkan oleh Axxx menyatakan hasil dari konseling keluarga dapat mengaharmoniskan hubungannya bersama orang tua sebagai berikut:

Habis konseling alhamdulillah orang tua saya terutama ibu saya lebih perhatian lagi ke saya mbak, kita sering ngobrol bareng kalau ada waktu dirumah, dan saya berusaha untuk bangun pagi supaya tidak telat lagi berangkat sekolahnya.¹⁰⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Myyy selaku orang tua Ayyy, bahwa setelah melakukan konseling keluarga terdapat perubahan hubungan keduanya semakin dekat, adapun hasil wawancaranya:

Ya alhamdulillah setelah melakukan konseling keluarga, hubungan kami sama Ayyy sudah ada perubahan menjadi lebih dekat. Ayyy juga sudah meminta maaf ke saya atas perbuatannya. dan saya memaafkan, walaupun dia memang anaknya agak bandel. Saya pun lebih perhatian dan sering menanyai tadi di sekolahan ngapain aja.¹⁰⁶

Selain Axxx, Ayyy juga menyatakan bahwa hubungannya dengan orang tua semakin baik, orang tuanya lebih perhatian :

Gini mbak setelah kemarin melakukan konseling keluarga itu. Saya sudah ngaku kalau saya salah melanggar aturan sekolah yaitu merokok, yang awalnya cuma ikut-ikutan temen yang suka ngrokok di sekolah. Ya lama-lama saya ketagihan juga. Orang tua saya gak tau kalau saya merokok. Setelah pemanggilan itu saya minta maaf ke ibu

¹⁰⁵Axxx, Hasil Wawancara Dengan Peneliti, 11 Mei 2023

¹⁰⁶Ibu Myyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 17 Mei 2023

saya karena saya sudah salah dan alhamdulillah orang tua saya memaafkan, dan orang tua saya lebih perhatian ke saya, sering menanyai saya tadi di sekolahan ngapain aja.¹⁰⁷

Ibu Jyyy juga mengatakan setelah melakukan konseling keluarga hubungan keduanya semakin baik, sering bertegur sapa, meluangkan waktu bersama, hal ini disampaikan ketika melakukan wawancara sebagai berikut:

Habis konseling alhamdulillah hubungan saya sama Lxxx tambah baik, sering bertegur sapa, lebih perhatian lagi, sering kumpul bareng, makan bareng di rumah, sering nyempetin waktu buat ngobrol bareng.¹⁰⁸

Hal ini juga dikatakan oleh Lxxx, bahwasanya setelah melakukan konseling keluarga, orang tuanya lebih perhatian, sering meluangkan waktu. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Yang saya rasakan itu begini mbak, sehabis konseling keluarga. Orang tua saya tau kalau saya nakal di sekolah, ya memang jujur mbak awalnya penasaran ikut-ikutan temen gimana rasanya rokok akhirnya ketagihan dan melanggar peraturan sekolah dan dirumah jarang sekali bertegur sapa dengan orang tua, ya jadinya saya begini. Setelah konseling itu orang tua saya jauh lebih perhatian lagi kesaya, sering kumpul bareng, makan bareng di rumah, sering ngobrol bareng.¹⁰⁹

Ibu S mengatakan untuk masalah harmonis bisa dibilang harmonis, karena setelah melakukan konseling keluarga Ibu Syyy selaku bibi Mzzz lebih perhatian lagi, hasil wawancaranya sebagai berikut:

¹⁰⁷Ayyy, Hasil Wawancara Dengan Peneliti, 11 Mei 2023

¹⁰⁸Ibu Jyyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 19 Mei 2023

¹⁰⁹Lxxx, Hasil Wawancara Dengan Peneliti, 11 Mei 2023

Kalau dibilang harmonis ya saya masih bingung juga mbak, saya sebagai bibi yang gantikan orang tuanya. Sebisa saya lebih perhatian lagi ke Mzzz, sering bangunin dia pagi-pagi biar tidak sering bolos sekolah karena bangun kesiangan, dan sering ngajak ngobrol.¹¹⁰

Mzzz juga mengatakan setelah melakukan konseling keluarga, walaupun dia tidak tinggal dengan orang tuanya, Mzzz bersyukur karena ada bibinya yang lebih perhatian lagi kepada dirinya dan adiknya. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Kemarin setelah konseling bibi saya dipanggil ke sekolah dan bibi saya agak marah sih tapi ya gimana lagi, setelah dipanggil, bibi saya lebih perhatian ke saya sama adek saya. Pagi-pagi bibi bangunin saya buat berangkat sekolah, sering ngajak ngomong saya sama adek.¹¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Dxxx, beliau mengatakan bahwa setelah konseling keluarga hubungannya semakin harmonis dengan Myz, lebih perhatian dan sering meluangkan waktu bersama, adapun hasil wawancaranya :

Iya setelah konseling sama pak Ikhwan alhamdulillah saya jadi tau apa kemauan anak saya. Jadi saya lebih perhatian lagi, sering meluangkan waktu bersama dan sering tanya-tanya tadi ngapain aja di sekolah sambil ngopi bersama. Selain itu juga Myz mulai faham kenapa saya berangkat pagi dan Myz belajar bangun pagi.¹¹²

Myz juga mengatakan setelah melakukan konseling keluarga, bapaknya lebih perhatian, sering meluangkan waktu dan Myz mulai memahami bapaknya. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

Setelah konseling rasanya plong gitu mbak karena saya bisa mengutarakan isi hati saya, kalau saya tuh mau diperhatikan

¹¹⁰Ibu Syyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 18 Mei 2023

¹¹¹Mzzz, Hasil Wawancara Dengan Peneliti, 11 Mei 2023

¹¹²Bapak Dxxx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 20 Mei 2023

juga, dan disitu saya juga mulai faham bapak kerja buat saya. Saya belajar bangun pagi, bapak lebih perhatian lagi ke saya, sering meluangkan waktu bersama dan sering tanya-tanya tadi ngapain aja di sekolah sambil ngopi bersama.¹¹³

Bapak Mxxx juga mengatakan bahwa setelah melaksanakan konseling keluarga ini, hubungan beliau dengan Myx semakin dekat dan beliau lebih perhatian lagi serta sering memantau Myx, berikut hasil wawancaranya:

Setelah konseling keluarga itu alhamdulillah hubungan saya dengan Myx semakin dekat dan saya pun lebih perhatian lagi dan sering memantau Myx ya karena disini saya sebagai keluarganya dan orang tuanya walaupun bukan orang tua kandung, karena orang tuanya sudah berpisah dan ibunya kerja ke luar negeri buat nyari biaya keluarga.¹¹⁴

Myx mengatakan bahwa sehabis melakukan konseling keluarga hubungan antara dirinya dan pak denya lebih dekat lagi dan pak denya lebih perhatian lagi ke Myx, akan tetapi neneknya tidak boleh sampai tahu kalau Myx sering membolos. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Setelah konseling keluarga, hubungan saya dan pak de saya lebih dekat dan pak de saya lebih perhatian lagi dan memang yang datang ke sekolah pak de saya karena sebagai wali saya, saya tidak tega kalau nenek saya tau kalau saya nakal sering membolos. Takutnya nenek saya sakit. Ya alhamdulillahnya pak de saya mau dan saya dibilangi banyak-banyak harus rajin sekolah.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik dan orang tua peserta didik, kesimpulannya adalah terjalannya hubungan harmonis antara peserta didik dengan orang tua. Peserta didik

¹¹³ Myz, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

¹¹⁴ Bapak Mxxx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 20 Mei 2023

¹¹⁵ Myx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 11 Mei 2023

dengan orang tuanya saling memahami dan perhatian satu sama lain serta meluangkan waktu bersama walaupun sebentar.

Hal ini diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara kepada peserta didik dan orang tuanya.¹¹⁶ Adapun dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika melakukan wawancara tentang keharmonisan keluarga dengan salah satu orang tua peserta didik yakni Bapak Dxxx selaku orang tua Myz.¹¹⁷



Gambar 4.5
Wawancara Terkait Terjalannya
Hubungan Harmonis

c. Terjaminnya kesehatan jasmani maupun rohani

Maksud dari terjaminnya kesehatan jasmani dan rohani disini ialah terdapat perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya baik terhadap kesehatan fisik maupun psikologis anak. Adapun hasil

¹¹⁶ Hasil Observasi Penulis, 11-20 Mei 2023

¹¹⁷ Hasil Dokumentasi Penulis Di Rumah Bapak Dxxx, 20 Mei 2023

wawancara bersama orang tua peserta didik mengenai jaminan kesehatan yang diberikan sebagai berikut:

Ibu Ayyz mengatakan untuk jaminan kesehatan fisik dan psikologis beliau selalu melihat tingkah laku Axxx ketika di rumah, misalnya apakah capek hari ini setelah sekolah sampai sore? berikut hasil wawancaranya :

Untuk jaminan kesehatan sendiri saya belajar lebih memperhatikan lagi kesehatan fisik dan psikis anak saya. Apakah Axxx saat ini sedang capek atau tidak. Lebih sering mengobrol untuk menjalin hubungan yang lebih akrab dan memperhatikan gestur tubuh dari Axxx.¹¹⁸

Untuk jaminan kesehatan pada keluarga Ayyy sudah terjamin hal ini disampaikan oleh Ibu Myyy selaku orang tua Ayyy, sebagai berikut hasil wawancaranya:

Untuk jaminan kesehatan jasmani dan rohani setelah melakukan konseling keluarga, saya dan suami sering memperhatikan AF dengan baik, sering mengobrol tentang cerita hari ini, apa ada masalah dengan Ayyy apa tidak. Selain itu kami juga memberikan nasihat yang baik-baik kepada Ayyy.¹¹⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Jyyy selaku orang tua Lxxx bahwasanya untuk jaminan kesehatan jasmani dan rohaninya, berusaha memberikan secara maksimal, berikut hasil wawancaranya:

Untuk jaminan kesehatan fisik dan psikisnya saya lebih memperhatikan lagi bagaimana keadaan anak saya mbak. Ketika pulang sore saya bertanya apakah sudah makan atau belum, saya suruh untuk segera istirahat dulu, habis itu saya bertanya

¹¹⁸Ibu Ayyz, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 17 Mei 2023

¹¹⁹Ibu Myyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 17 Mei 2023

apakah ada cerita menarik hari ini kepada anak saya, guna terjalin komunikasi yang baik.¹²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Syyy selaku bibi Mzzz, beliau mengatakan bahwa untuk jaminan kesehatan sudah terjamin, berikut hasil wawancaranya:

Untuk masalah jaminan kesehatan sendiri saya sebagai bibi berusaha memberikan perhatian lebih terkait dengan kesehatan fisik maupun psikis dari Mzzz dan adiknya. Saya belajar memperhatikan tingkah laku dari Mzzz apakah terlihat murung atau sedang ceria. Dan selalu menyempatkan waktu untuk ngobrol bersama.¹²¹

Bapak Dxxx juga menyampaikan untuk masalah jaminan

kesehatan sudah terjamin, berikut hasil wawancaranya:

Ya alhamdulillahnya untuk jaminan kesehatan jasmani maupun rohani saya berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak saya. Ketika dirumah saya memperhatikan anak saya dan membuka obrolan untuk menanyakan apakah ada masalah, sudah makan dan sebagainya.¹²²

Bapak Mxxx juga menyampaikan kalau untuk masalah jaminan kesehatan sudah terjamin, berikut hasil wawancaranya:

Saya selalu memperhatikan Myz ketika pulang sekolah maupun dirumah, dengan bertanya apakah ada cerita menarik hari ini dan memberikan perhatian apakah sudah makan dan sebagainya.¹²³

Berdasarkan hasil dari wawancara dari orang tua peserta didik terkait jaminan kesehatan dapat disimpulkan bahwa untuk jaminan kesehatan jasmani sudah terlaksana orang tua lebih memperhatikan anaknya baik dari fisik maupun psikologis. Adapun bentuk perhatian

¹²⁰Ibu Jyyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 19 Mei 2023

¹²¹Ibu Syyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 18 Mei 2023

¹²²Bapak Dxxx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 20 Mei 2023

¹²³Bapak Mxxx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 20 Mei 2023

yang diberikan kepada anaknya yakni selalu bertanya ada cerita apa hari ini/ sering melakukan komunikasi supaya anak terbuka kepada orang tua, selain itu orang tua mengingatkan anaknya untuk berbuat baik.

Hal ini diperkuat dengan peneliti saat melakukan observasi secara langsung pada saat wawancara kepada narasumber bahwasanya untuk jaminan kesehatan sudah terpenuhi.¹²⁴

- d. Terdapat pelayanan pendidikan yang sama antara peserta didik dengan anggota keluarga lainnya.

Pada pelayanan pendidikan yang sama antara peserta didik dengan anggota keluarga lainnya. Dari sini dapat melihat hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada orang tua peserta didik.

Ibu Ayyz menyampaikan bahwa untuk pemberian pelayanan Pendidikan yang sama antara Axxx dengan anggota keluarga yang lainnya sudah ada. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau untuk masalah pendidikan sebisa kami memberikan pelayanan pendidikan yang sama. Sebagai orang tua memberikan yang terbaik untuk anak. Walaupun dulu saya tidak lulus SMA kalau bisa anak saya lulus SMA, seperti itu mbak.¹²⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Jyyy selaku orang tua Lxxx. bahwasanya untuk pemberian pelayanan pendidikan yang sama kepada anaknya sudah dilakukan. Berikut hasil wawancaranya:

¹²⁴ Hasil Observasi Penulis, 11-20 Mei 2023

¹²⁵ Ibu Ayyz, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 17 Mei 2023

Untuk pelayanan pendidikan sendiri, saya memberikan hak yang sama kepada L dan adiknya. Walaupun saya gak lulus SMA kalau bisa anak saya lulus SMA.¹²⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mxxx bahwasanya untuk pelayanan pendidikan sendiri dikeluarga mereka memberikan pelayanan yang sama, yakni harus lulus SMA/SMK, berikut hasil wawancaranya:

Ya kalau untuk pelayanan pendidikan, kami sekeluarga mengusahakan semuanya mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama yakni harus lulus SMA/SMK karena ya zaman sekarang ijazah SMA/SMK itu sudah yang paling rendah, sulit buat cari kerja, seperti itu mbak.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua peserta didik diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua peserta didik ini memberikan pelayanan pendidikan yang sama kepada setiap anggota keluarganya.

Hal ini juga diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi secara langsung bahwasaya untuk pemberian layanan pendidikan yang sama kepada setiap anggota keluarga sudah terpenuhi.¹²⁸

- e. Saling menjalankan hak dan kewajiban masing-masing dalam keluarga serta saling mengasihi satu sama lain

Setiap peserta didik dan orang tuanya setelah melakukan konseling keluarga terdapat perubahan. Yang mana peserta didik dengan orang tuanya menyadari untuk saling menjalankan hak dan

¹²⁶Ibu Jyyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 19 Mei 2023

¹²⁷Bapak Mxxx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 20 Mei 2023

¹²⁸Hasil Observasi Penulis, 17-20 Mei 2023

kewajiban masing-masing dalam keluarga serta saling mengasihi satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Ibu Myyy selaku orang tua Ayyy menyampaikan bahwa dalam menjalankan hak dan kewajiban masing-masing sudah dilaksanakan dan terdapat perubahan. Sebelum konseling keluarga dilakukan saya jarang memperhatikan Ayyy. Berikut hasil wawancaranya:

Saya rasa dalam menjalankan hak dan kewajiban sudah dilaksanakan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing, serta saling menyayangi satu sama lain walaupun gensi untuk mengakui kalau sayang.¹²⁹

Ibu Syyy selaku bibi Mzzz juga mengatakan bahwa untuk menjalankan hak dan kewajiban diberikan sesuai dengan kemampuannya secara optimal. Yakni dengan memberikan perhatian dan kasih sayang seperti memberikan hak dan kewajibannya kepada anak kandung. Berikut hasil wawancaranya:

Terkait menjalankan hak dan kewajiban saya sebagai orang tua pengganti, karena orang tua Mzzz sudah bercerai dan berkeluarga sendiri-sendiri. Saya melaksanakan hak dan kewajiban saya untuk memberikan perhatian dan kasih sayang ke Mzzz sama seperti memberikan hak dan kewajiban saya kepada anak saya sendiri. Tapi ya gitu Mzzz merasa gak enak, gak mau ngrepotin saya.¹³⁰

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Dxxx selaku orang tua Myz. Bapak Dxxx memberikan hak dan kewajibannya sebagai seorang ayah rangkap menjadi seorang ibu juga untuk MM karena beliau seorang duda. Berikut hasil wawancaranya:

¹²⁹Ibu Myyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 17 Mei 2023

¹³⁰Ibu Syyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 18 Mei 2023

Saya sebagai bapaknya memberikan hak dan kewajiban untuk memenuhi kehidupan sehari-hari kita, menyayangi Myz walaupun agak keras saya didiknya. Ya gimana lagi karena saya duda, saya harus berperan sebagai bapak, teman sekaligus ibu untuk dia.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait menjalankan hak dan kewajiban. Dapat disimpulkan bahwasanya hak dan kewajiban sudah dijalankan sebagaimana mestinya sebagai orang tua dan anak. Yang mana orang tua memiliki hak dan tanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anaknya dan anaknya juga memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Serta mendapatkan hak dan kewajiban sebagai seorang anak yakni mendapatkan nafkah dari orang tuanya.

Hal ini juga diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi secara langsung ketika wawancara bersama narasumber, untuk hak dan tanggungjawab antara peserta didik dengan orang tuanya sudah menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing.¹³²

- f. Terdapat rancangan liburan untuk menikmati waktu bersama keluarga

Untuk membangun keharmonisan setiap keluarga terdapat rancangan liburan untuk menikmati waktu Bersama. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data sebagai berikut:

Ibu Ayyz selaku orang tua Axxx menyampaikan bahwa rancangan liburan untuk menikmati waktu bersama keluarga tidak

¹³¹Bapak Dxxx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 20 Mei 2023

¹³²Hasil Observasi Penulis, 17-20 Mei 2023

pernah. Akan tetapi terkadang diganti dengan kegiatan lain seperti membeli bakso dan dimakan sama-sama di rumah. Berikut hasil wawancaranya:

Untuk liburan bersama hampir tidak pernah tapi kadang-kadang beli bakso makan dirumah bareng-bareng itu sudah senang mbak.¹³³

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Myyy selaku orang tua Ayyy. Bahwasanya rancangan liburan tidak ada, tapi biasanya tiba-tiba langsung berangkat liburan bersama. Berikut hasil wawancaranya:

Kalau rencana liburan tidak ada, tapi biasanya kita gak ada rencana tiba-tiba kalau mau langsung berangkat gitu mbak. Ya dengan liburan bisa mendekatkan emosional kita satu sama lain, dan menikmati kebersamaan.¹³⁴

Bapak Mxxx mengatakan bahwa untuk liburan kami sekeluarga sering liburan bersama, baik itu kepantai atau jalan-jalan bersama, adapun hasil wawancaranya:

Ya kalau rencana liburan pasti ada, kami sekeluarga sering liburan bersama baik ke panatai maupun jalan-jalan bersama di RTH Maron sambil liatin anak-anak bermain.¹³⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua peserta didik, terkait rencana liburan dalam keluarganya ada atau tidak. Dapat disimpulkan bahwa terkait liburan bersama tidak semua keluarga memiliki rancangan liburan bersama akan tetapi tidak dilakukan rutin, hanya beberapa kali saja.

¹³³ Ibu Ayyz, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 17 Mei 2023

¹³⁴ Ibu Myyy, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 17 Mei 2023

¹³⁵ Bapak Mxxx, Hasil Wawancara Dengan Penulis, 20 Mei 2023

Hal ini diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan observasi secara langsung dengan wawancara bahwasanya untuk rancangan liburan memang ada akan tetapi tidak rutin dan hanya beberapa kali saja.¹³⁶ Adapun hasil dokumentasi ketika wawancara sebagai berikut:¹³⁷



Gambar 4.6
Wawancara Terkait Rancangan Liburan Kepada Ibu Ayyz

Berdasarkan dari hasil wawancara keseluruhan terkait harmonisasi dapat ditarik kesimpulan. Bahwasanya hasil dari konseling keluarga dapat membantu untuk mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua. Dilihat dari indikator harmonisasi. Walaupun untuk rancangan liburan tidak semua keluarga memiliki rancangan liburan bersama karena terdapat keterbatasan waktu dan kebutuhan sehari-hari.

¹³⁶ Hasil Observasi Penulis, Genteng, 17-20 Mei 2023

¹³⁷ Hasil Dokumentasi Penulis Di Rumah Ibu Ayyz, 17 Mei 2023

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang dipakai yakni observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang sudah ditentukan untuk melakukan penelitian. Adapun temuan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Optimalisasi Konseling Keluarga Dalam Mengharmonisasikan Peserta Didik Jurusan IPS Dengan Orang Tua di SMA NU Genteng.

a. *Intake interview, bulding working allieance*

Pada temuan dilapangan terkait *intake interview dan building working allieance*. Sebelum melakukan proses konseling guru BK sudah memberikan pemahaman dari tujuan kegiatan konseling keluarga dilakukan baik kepada peserta didik maupun kepada orang tuanya. Guru BK juga sudah mengeksplorasi perasaan peserta didik yang mempunyai permasalahan dengan orang tuanya. Berkaitan dengan keharmonisan aontara peserta didik dengan orang tua, seperti kurangnya perhatian, kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan orang tuanya. Hal ini menyebabkan peserta didik mencari perhatian melalui kenakalan atau pergaulan yang salah. Seperti sering terlambat datang ke sekolah, sering membolos dan merokok di lingkungan sekolah.

Data di lapangan terkait dengan *intake interview*, *bulding working alliance* sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Conjoint.¹³⁸

b. Case conseptualization and treatment planning

Pada hasil temuan di lapangan Bapak Ikhwan selaku guru BK sudah memperjelas masalah yang dihadapi peserta didik dan orang tuanya. Yakni permasalahan yang berkaitan dengan keharmonisan antara peserta didik dengan orang tuanya. Guru BK juga sudah membuat perencanaan bersama peserta didik dan orang tua guna mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik yang melibatkan orang tua. Perencanaan yang disepakati oleh peserta didik, orang tua dan guru BK yakni untuk peserta didik yang masih tetap melakukan pelanggaran dikenakan hukuman berupa membaca surat yasin di depan gerbang masuk bagi yang terlambat dan melakukan sholat 5 waktu sekaligus di lapangan bagi yang suka membolos dan merokok.

Data yang diperoleh di lapangan terkait *case conseptualization and treatment planning* sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Conjoin.¹³⁹

c. Implementation

Hasil temuan peneliti di lapangan untuk tahap penerapan sudah diterapkan sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan. Yakni

¹³⁸ Gusman Lesman, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, 278

¹³⁹ Gusman Lesman, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, 278

ketika peserta didik melakukan pelanggaran atau kenakalan lagi, maka mendapatkan hukuman membaca surat yasin di depan pintu gerbang bagi yang terlambat dan sholat 5 waktu di lapangan bagi yang membolos dan merokok.

Hal ini sudah sesuai dengan teori Conjoint terkait *implementation* bahwasanya perencanaan yang sudah direncanakan sudah diterapkan.¹⁴⁰

d. *Evaluation termination*

Hasil temuan peneliti di lapangan setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya evaluasi sudah dijalankan walaupun waktunya tidak tentu, bisa 1 atau 2 minggu sekali. Hal ini dilakukan sesuai dengan keadaan dan perubahan yang ada pada peserta didik. Setelah terdapat perubahan pada peserta didik dan orangtua guru BK mengakhiri kegiatan konseling keluarga.

Data yang diperoleh di lapangan terkait dengan *evaluation termination* sudah sesuai dengan teori Conjoin.¹⁴¹

e. *Feedback*

Hasil temuan penelitian di lapangan terkait *feedback* yang diberikan oleh peserta didik dan orang tua sangat baik. Yakni dapat membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi peserta didik dan dapat mengharmoniskan hubungan antara peserta didik dengan orang

¹⁴⁰Gusman Lesman, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, 278

¹⁴¹ Gusman Lesman, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, 278

tuanya. Hal ini disampaikan langsung oleh peserta didik maupun orang tuanya ketika peneliti melakukan wawancara secara langsung.

Data yang diperoleh di lapangan terkait dengan *feedback* sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Conjoint.¹⁴²

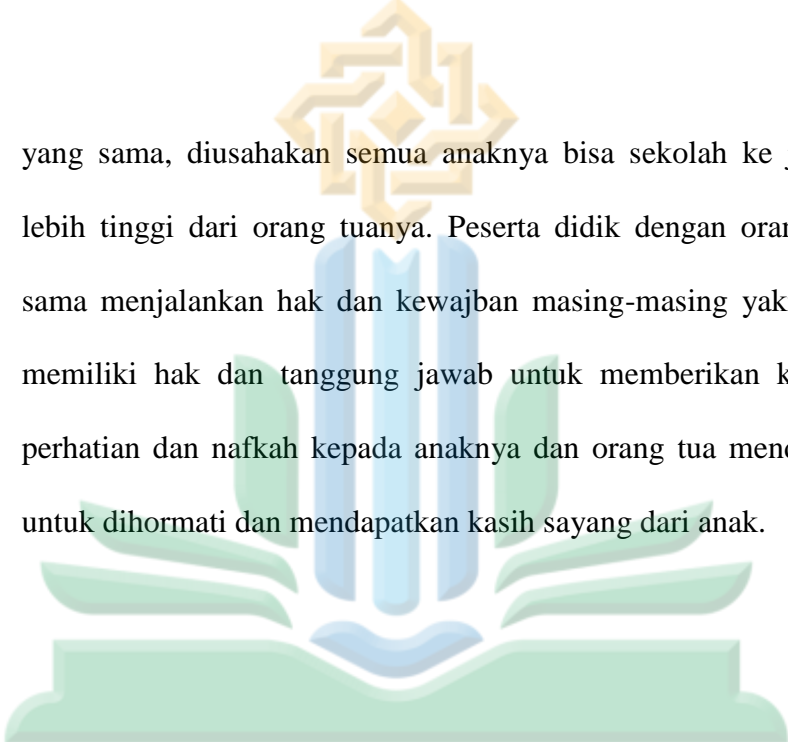
Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwasanya, konseling keluarga yang dilakukan oleh guru BK sudah optimal, sudah diterapkan dan berjalan dengan baik sesuai dengan proses konseling yang dikemukakan oleh Conjoint.

2. Hasil Konseling Keluarga Dalam Mengharmonisasikan Peserta Didik Jurusan IPS Dengan Orang Tua.

Hasil temuan peneliti di lapangan, bahwa konseling keluarga yang dilakukan oleh guru BK dapat membantu mengharmonisasikan hubungan antara peserta didik dengan orang tuanya. Setelah dilakukan konseling keluarga peserta didik dengan orang tuanya mengalami perubahan, yang awalnya tidak pernah terbuka dalam komunikasi, sekarang menjadi terbuka dalam berkomunikasi dan melakukan ibadah bersama yakni sholat berjamaah. orang tua lebih perhatian dan memberikan kasih sayang kepada anaknya, meluangkan waktu bersama, serta keduanya sudah saling mengerti dan memahami satu sama lain.

Selain itu juga setelah melakukan konseling keluarga orang tua memberikan perhatian penuh baik fisik maupun psikologi kepada anaknya. orang tua peserta didik ini memberikan pelayanan pendidikan

¹⁴² Gusman Lesman, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, 278



yang sama, diusahakan semua anaknya bisa sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dari orang tuanya. Peserta didik dengan orang tua sama-sama menjalankan hak dan kewajiban masing-masing yakni Orang tua memiliki hak dan tanggung jawab untuk memberikan kasih sayang, perhatian dan nafkah kepada anaknya dan orang tua mendapatkan hak untuk dihormati dan mendapatkan kasih sayang dari anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama (SMA NU) Genteng. Peneliti memperoleh kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di SMA NU Genteng sudah dilakukan dan sudah diterapkan semuanya. Semua proses konseling keluarga sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan teori Conjoint yakni:
 - a. *intake interview, building working alliance* sudah dilakukan eksplorasi perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik dengan orang tuanya.
 - b. *case conceptualization dan treatment planning*, guru BK sudah memperjelas masalah yang dihadapi peserta didik dan orang tuanya. Yakni permasalahan yang berkaitan dengan keharmonisan antara peserta didik dengan orang tuanya. Guru BK sudah membuat perencanaan bersama peserta didik dan orang tua untuk mengatasi permasalahannya yakni peserta didik yang masih tetap melakukan pelanggaran dikenakan hukuman berupa membaca surat yasin di depan gerbang masuk bagi yang terlambat dan melakukan sholat 5 waktu sekaligus di lapangan bagi yang suka membolos dan merokok.

c. *Implementation* sudah diterapkan dan sudah berjalan yakni untuk peserta didik yang melakukan pelanggaran atau kenakalan lagi, maka mendapatkan hukuman membaca surat yasin di depan pintu gerbang bagi yang terlambat dan sholat 5 waktu di lapangan bagi yang membolos dan merokok.

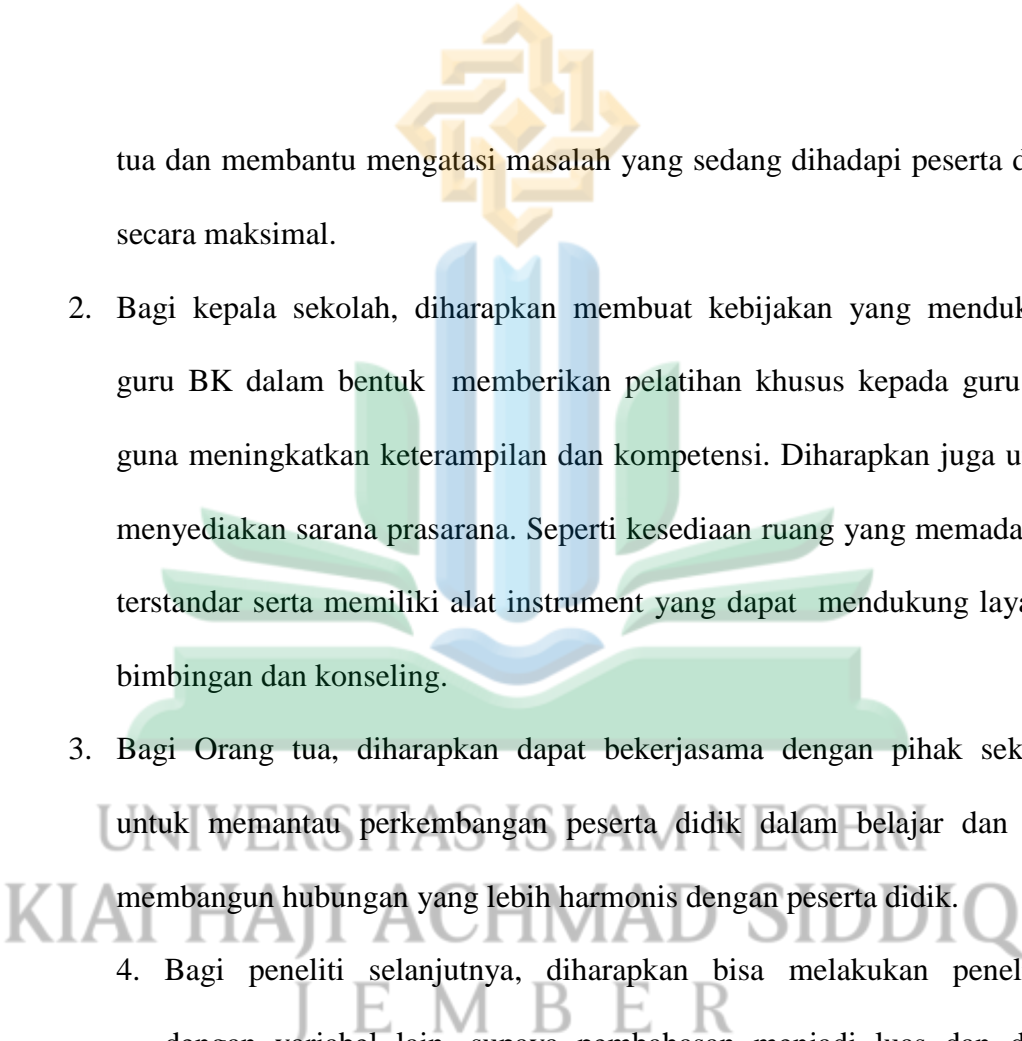
d. *Evaluation termination* evaluasi sudah dilakukan yakni 1 atau 2 minggu sekali. Setelah terdapat perubahan pada peserta didik dan orang tuanya guru BK mengakhiri kegiatan konseling keluarga.

e. *Feedback* yang diberikan oleh peserta didik dan orang tua sangat baik. Yakni dapat membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi peserta didik dan dapat mengharmoniskan hubungan antara peserta didik dengan orang tuanya.

2. Konseling keluarga dapat membantu mengharmonisasikan hubungan antara peserta didik jurusan IPS dengan orang tuanya. Setelah dilakukan konseling keluarga orang tua lebih perhatian dan memberikan kasih sayang kepada anaknya, orang tua dan peserta didik menjalin komunikasi yang baik, dan meluangkan waktu bersama, serta keduanya sudah saling mengerti dan memahami satu sama lain, mendapatkan ketenangan batin dengan menjalankan ibadah bersama.

B. SARAN

1. Bagi Guru BK, diharapkan untuk menambah guru BK di sekolah dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik. Supaya memudahkan guru BK membantu mengharmoniskan hubungan peserta didik dengan orang



tua dan membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi peserta didik secara maksimal.

2. Bagi kepala sekolah, diharapkan membuat kebijakan yang mendukung guru BK dalam bentuk memberikan pelatihan khusus kepada guru BK guna meningkatkan keterampilan dan kompetensi. Diharapkan juga untuk menyediakan sarana prasarana. Seperti kesediaan ruang yang memadai dan terstandar serta memiliki alat instrument yang dapat mendukung layanan bimbingan dan konseling.
3. Bagi Orang tua, diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan peserta didik dalam belajar dan bisa membangun hubungan yang lebih harmonis dengan peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa melakukan penelitian dengan variabel lain, supaya pembahasan menjadi luas dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya. Sekaligus sebagai bahan bacaan dan referensi yang bisa dipertanggungjawabkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press
- Akbar K, Fredy. 2021. *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita*. Sleman: Deepublish Publisher
- Hassan, Fuad, dkk. 1981. *Kamus Istilah Psikologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hermalita. 2022. *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Di Desa Kota Agung Lampung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus*. Lampung: Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
- Indah, Sulistiah. 2019. *Konseling Keluarga Dalam Setting Kehidupan Keluarga (Aplikasi Pendekatan Sistem Logo Terapi Dan Perilaku)*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling
- Isra, Fauzi, Dkk. Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. Padang: *Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*. Vol 1 No. 2.2021 [Http://Doi.Org/10.24114/Altruistik.V1i2.27178](http://doi.org/10.24114/altruistik.v1i2.27178)
- J. Moleong, J. Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rema Rosdakarya
- Kartono, Kartini. 2015. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Lesman, Gusman. 2021. *Teori Dan Pendekatan Konseling*. Medan: UMSU Press
- L., Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling: Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Margi Rahayu, Sestuningsih. *Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga*. Malang: *Jurnal Ilmiah*. 2017
- Mulyadi, Seto, Muhammad Fakhurrozi dan Diana Rohayati. 2015. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Gunadarma
- Noer Laela, Fizah. 2013. *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

- Oktifa, Nita. 2022. *Permasalahan Remaja Yang Wajib Orang Tua Tahu Dan Cara Penangannya (Aneka Problematika Yang Dialami Remaja)*. <https://akupintar.id>
- Putri Erdiyanti, Yucky, Titin Nurhaipah. Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan & Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Antara Mertua & Menantu Perempuan. Surakarta: *Terapeutik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 5 No. 2. 2021
- Rizal, Alfian. 2022. *Perundungan dan Merokok Mendominasi Kenakalan Siswa di Surabaya*. Surabaya Raya: Jawa Pos. www.jawapos.com/surabaya/22/12/2022
- Santyasa, I Wayan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Sari Siregar, Nurma, Wasidi, Rita Sinthia. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan Remaja. Bengkulu: *Consilia, Jurnal Ilmiah BK*. Vol 1 No. 1. 2017
- Sugiyono. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rema Rosdakarya
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- S, Insan. Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol.1 No. 1. 2016
- S. Willis, Sofyan. 2019. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta
- S. Willis, Sofian . 2013. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Syarifah, Afifah. 2017. *Konseling Keluarga Dalam Mengaharmonisasikan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Remaja*. Serang: Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Hasanuddin Banten
- T. M., Fuaddin. *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama Gender.
- Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Ulfiah. *Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga*. Bandung: *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 8 No. 1. 2021

Utomo, Prio, Dkk. Bimbingan Dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak.Cirebon: *Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*. Vol 5, No. 1. 2022. [Http://Syekh Nurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Prophetic](http://Syekh Nurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Prophetic)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Fatimatuzah'ro
NIM : D20193079
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber yang dikutip serta daftar pustaka.

Apabila dikemudia hari ternyata terbukti hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Juni 2023

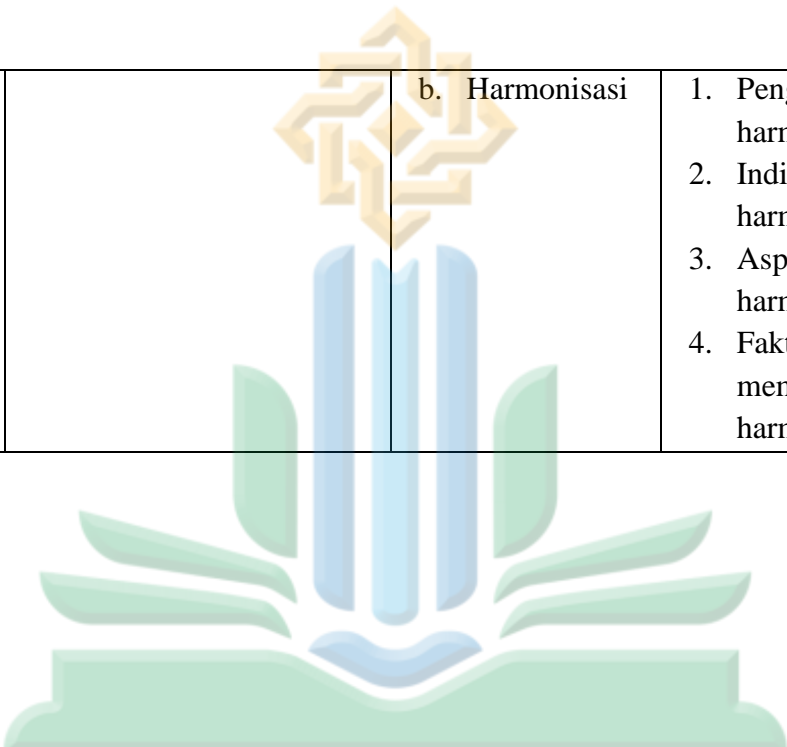
Saya yang menyatakan



Dewi Fatimatuzah'ro
D20193079

Matriks Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Optimalisasi Konseling Keluarga Dalam Mengharmonisasikan Peserta Didik Jurusan IPS Dengan Orang Tua Di Sekolah Menengah Atas (SMA NU) Genteng</p>	<p>1. Bagaimana optimalisasi konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di Sekolah Menengah Atas (SMA NU) Genteng? 2. Bagaimana hasil konseling keluarga dalam mengharmonisasikan peserta didik jurusan IPS dengan orang tua di Sekolah Menengah Atas (SMA NU) Genteng?</p>	<p>a. Konseling Keluarga</p>	<p>1. Pengertian konseling keluarga 2. Proses konseling keluarga 3. Tujuan Konseling Keluarga 4. Peran konselor</p>	<p>1. Informan Data Primer (Subjek Penelitian) a. Guru Bimbingan Konseling b. wali kelas c. kepala sekolah d. peserta didik e. orang tua Data Sekunder: Data sekunder berasal dari a. Catatan lapangan b. Karya tulis ilmiah c. Buku – Buku</p>	<p>1. Metode penelitian kualitatif 2. Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data deskriptif kualitatif</p>

	 <p>b. Harmonisasi</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian harmonisasi2. Indikaor harmonisasi3. Aspek – Aspek harmonisasi4. Faktor yang mempengaruhi harmonisasi		
--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lokasi atau tempat penelitian yakni di SMA NU Genteng
2. Mengamati perilaku siswa yang melakukan kenakalan di SMA NU Genteng
3. Mengamati perubahan siswa setelah dilakukan konseling keluarga
4. Melakukan wawancara bersama beberapa narasumber yang terkait

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



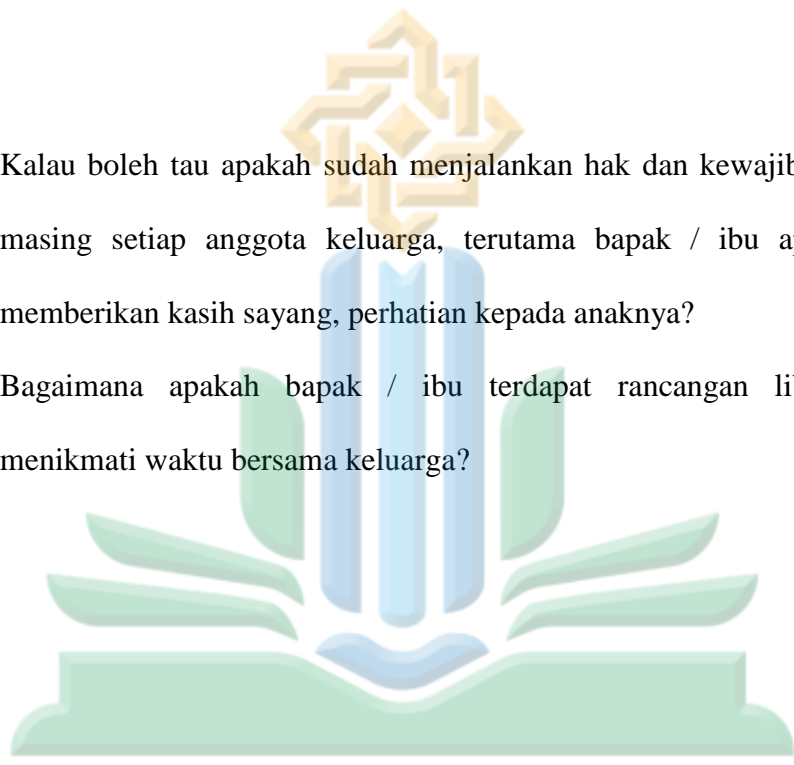
PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Guru BK dan wali kelas siswa yang melakukan kenakalan disekolah.

1. Apa tahap awal yang dilakukan oleh bapak? Apakah dapat mengeksplorasi permasalahan dan perasaan peserta didik dengan orang tua?
2. Bagaimana cara bapak memperjelas masalah yang sedang dihadapi peserta didik? Dan apa rencana yang diambil untuk mengatasinya?
3. Apakah rencana yang sudah direncanakan diterapkan, dan apakah sudah berjalan?
4. Apakah ada evaluasi dan terminasi? Dan apakah sudah tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan konseling?
5. Apakah terdapat umpan balik/ analisis pada saat konseling?

Pertanyaan yang diajukan kepada orang tua peserta didik

6. Apakah ada ketenangan batin untuk bapak / ibu setelah melakukan konseling ?
7. Bagaimana setelah melakukan konseling apakah tercipta hubungan yang harmonis antara bapak /ibu dan anak?
8. Apakah bentuk jaminan kesehatan jasmani dan rohani yang bapak / ibu berikan kepada anak?
9. Apakah bapak / ibu sudah menyediakan pelayanan pendidikan sama yang untuk anak?

- 
10. Kalau boleh tau apakah sudah menjalankan hak dan kewajiban masing – masing setiap anggota keluarga, terutama bapak / ibu apakah sudah memberikan kasih sayang, perhatian kepada anaknya?
11. Bagaimana apakah bapak / ibu terdapat rancangan liburan untuk menikmati waktu bersama keluarga?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



VERBATIM PENELITIAN

Peneliti	Apa tahap awal yang dilakukan oleh bapak? Apakah dapat mengeksplorasi permasalahan dan perasaan peserta didik dengan orang tua?
Bapak Muhammad Ikhwan, S.Pd. (Guru Bk)	Tahap awal yang saya lakukan sebelum melaksanakan proses konseling. Saya mencari informasi terlebih dahulu dari teman-teman dan wali kelasnya. Kemudian saya mengeksplorasi permasalahan dan perasaannya dengan bertanya kepada peserta didik apa alasan sering membolos, terlambat ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, merokok di lingkungan sekolah. Setelah itu saya memberikan pemahaman tentang tujuan konseling keluarga dilakukan dan alasan mengapa orang tua dipanggil untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi peserta didik.
Mzzz	Awalnya saya dipanggil wali kelas dan guru bk ditanya-tanyai alasan kenapa saya sering membolos, kenapa saya sering tidak masuk sekolah dan pada akhirnya orang tua saya dipanggil untuk menyelesaikan masalah saya ini. Disitu pak ikhwan menjelaskan maksud dan tujuan konseling keluarga ini dan kenapa orang tua saya dipanggil ke sekolah. Untuk soal mengeksplorasi masalah dan perasaan, sudah saya lakukan. Karena pada saat konseling saya menjelaskan dan mengungkapkan isi hati saya kepada bibi saya.
AF	Sebelum konseling saya ditanya-tanya alasan kenapa saya merokok di sekolah sama pak ikhwan dan wali kelas. Kemudian setelah saya ditanya-tanya ada pemanggilan orang tua. Ketika orang tua saya datang ke sekolah pak ikhwan menyampaikan maksud dan tujuan dari konseling keluarga. Setelah itu pak ikhwan memberitahu ibu saya kalau saya sering merokok di sekolah dan saya menjelaskan dan mengungkapkan isi hati saya kepada ibu saya.
Axxx	Sebelum proses konseling berlangsung saya diajak ngopi berdua dikantin sama pak ikhwan mbak, disitu saya ditanyain kenapa sering bolos sering terlambat sekolah dan saya pun curhat kepada pak ikhwan. Setelah itu baru orang tua saya dipanggil ke sekolah, pak ikhwan

	menyampaikan maksud dan tujuan dari proses konseling keluarga, kemudian pak Ikhwan memberitahu kalau saya sering terlambat sekolah dan saya juga menjelaskan alasan saya kenapa berbuat seperti itu kepada ibu saya.
Ibu Myyy (Orang Tua Ayyy)	Sebelum melaksanakan proses konseling bapak ikhwan menjelaskan alasan kenapa dipanggil kemudian Ayyy menjelaskan permasalahannya kepada saya dan saya pun disitu juga mengungkapkan isi hati saya, tentu kecewa terhadap apa yang dilakukan anak saya mbak.
Sulistiyowati	Tahap awal yang dilakukan bapak ikhwan selaku guru bk bersama saya. Kita mencari informasi terlebih dahulu, kemudian bertanya kepada peserta didik yang bermasalah apa alasan mereka melakukan kenakanalan. Setelah itu bapak ikhwan memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan konseling ini dilakukan dan orang tuannya dianggil.
Peneliti	Bagaimana cara bapak memperjelas masalah yang sedang dihadapi peserta didik? Dan apa rencana yang diambil untuk mengatasinya?
Bapak Muhammad Ikhwan	Cara saya memperjelas masalah yang sedang dihadapi peserta didik yakni menyampaikan masalah utama beserta alasan mengapa peserta didik melakukan kenakalan di sekolah. Seperti merokok di lingkungan sekolah, sering terlambat, sering membolos. Untuk rencana yang kami ambil untuk mengatasi masalah yang dilakukan peserta didik setelah melakukan kesepakatan bersama. Peserta didik yang terlambat mendapatkan hukuman membaca yasin langsung di depan gerbang sekolah, bagi peserta didik yang membolos dan merokok mendapat hukuman sholat 5 waktu di lapangan.
L	Setelah saya mengatakan alasan saya sering merokok di sekolah. Bapak ikhwan memperjelas masalah yang sedang saya hadapi yakni merokok di lingkungan sekolah. Kemudian kami berfokus untuk merencanakan tindakan apa yang digunakan untuk mengatasi masalah saya ini. Pada saat perencanaan ini ibu saya pasrah kepada pihak sekolah saya mau diberikan hukuman apa. Hukuman yang ditentukan ketika saya melanggar lagi yakni sholat 5 waktu di tengah lapangan.
Myx	Bapak ikhwan menyampaikan masalah yang saya

	hadapi kepada saya dan pak de saya. Kemudian kami merencanakan hukuman atau tindakan yang sesuai. Supaya saya rajin masuk sekolah dan tidak membolos lagi. Disini pakde saya pasrah kepada pihak sekolah untuk hukuman yang diberikan ketika saya membolos lagi yakni sholat 5 waktu di lapangan dan membantu bersih-bersih di rumah.
Ibu Jyyy (Orang Tua Lxxx)	Bapak ikhwan memperjelas masalah yang dihadapi anak saya yakni sering merokok di sekolah. Kemudian kami merencanakan hukuman dan saya pasrah kepada pihak sekolah hukuman apa yang akan diberikan kepada lingga. Karena saya pasrah ke pihak sekolah, guru bk menyampaikan untuk hukumannya berupa sholat 5 waktu dilapangan mbak dan itu sudah kami setuju bersama.
Bapak Dxxx (Orang Tua Myz)	Setelah memperjelas masalah anak saya, kami merencanakan hukuman yang akan diberikan kepada anak saya, disini saya pasrah kepada pihak sekolah untuk memberikan hukuman kepada anak saya, dan hukuman yang diberikan berupa sholat 5 waktu dilapangan, saya pun setuju mbak.
Peneliti	Apakah rencana yang sudah direncanakan diterapkan? Dan apakah sudah berjalan?
Bapak Muhammad Ikhwan	Alhamdulillah rencana yang sudah disepakati sudah diterapkan dan sudah berjalan mbak. Untuk yang terlambat langsung mendapatkan hukuman membaca yasin di depan pintu gerbang seperti Axxx dan peserta didik lainnya, untuk yang membolos dan merokok di lingkungan sekolah langsung mendapat hukuman sholat 5 waktu di lapangan. Seperti Ayyy, Mzzz, Lxxx, Myz serta peserta didik lainnya.
Bapak Drs. Abdul Malik, M.Pd.I.	Iya konseling keluarga yang dilakukan guru BK dengan pihak yang terlibat terkait perencanaan yang sudah disepakati bersama sudah berjalan dan diterapkan kepada peserta didik. Yakni untuk peserta didik yang terlambat membaca surat yasin di depan pintu gerbang dan yang masih membolos dan merokok melakukan sholat 5 waktu di lapangan serta ada hukuman tambahan dirumah sesuai kesepakatan.
Axxx	Sudah diterapkan dan sudah berjalan mbak. Saya sendiri ketika terlambat langsung mendapatkan hukuman membaca surat yasin di depan pintu gerbang.

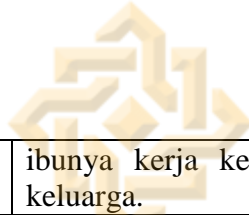
Myx	Untuk hukuman yang sudah direncanakan ketika konseling keluarga itu sudah diterapkan dan sudah berjalan. Karena saya juga pernah mendapatkan hukuman tersebut yakni sholat 5 waktu sekaligus di lapangan bersama teman-teman yang ketahuan membolos.
Ayyy	Untuk hukuman yang sudah direncanakan pada saat konseling keluarga berlangsung sudah diterapkan dan berjalan. Saya sendiri ketahuan merokok di sekolah, langsung mendapatkan hukuman sholat 5 waktu sekaligus di lapangan, dan alhamdulillah setelah konseling keluarga saya tidak merokok di lingkungan sekolah.
Peneliti	Apakah ada evaluasi dan terminasi? Dan apakah sudah tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan konseling?
Bapak Muhammad Ikhwan	<p>Untuk evaluasi sendiri ada akan tetapi tidak tentu. Karena melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada peserta didik, bisa 1 atau 2 minggu sekali tergantung kondisi dan perubahan yang ada. Kami juga melakukan tinjauan setiap hari di sekolah.</p> <p>Untuk sasaran sudah tepat yakni mengatasi masalah peserta didik yang melakukan kenakalan dengan melibatkan orang tuanya. Untuk tujuan alhamdulillah sudah tercapai juga dengan adanya konseling keluarga ini bisa mengatasi masalah pada peserta didik. Selain itu juga orang tua peserta didik dapat mengerti dan memberikan perhatian kepada anaknya secara optimal serta meluangkan waktu untuk anaknya, sehingga terjalin keharmonisan antara anak dengan orang tuanya. Dari sini alhamdulillah proses konseling keluarga sudah selesai dan diakhiri.</p>
Bapak Drs. Abdul Malik, M.Pd.I. (Kepala Sekolah)	Untuk konseling keluarga sudah tepat sasaran bisa membantu peserta didik yang sering terlambat, merokok dan membolos menjadi berubah lebih rajin sekolah jarang terlambat, jarang membolos dan sudah jarang menemui peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah. Selain itu juga terdapat evaluasi, akan tetapi evaluasi dilakukan sesuai dengan keadaan dan perubahan yang ada pada peserta didik, evaluasi bisa dilakukan 1 atau 2 minggu sekali.
Ibu Lailatul Hikmah, S.Si.	Untuk konseling keluarga sudah tepat sasaran bisa

	<p>membantu peserta didik yang sering terlambat, merokok dan membolos menjadi berubah lebih rajin sekolah jarang terlambat, jarang membolos dan sudah jarang menemui peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah. Selain itu juga terdapat evaluasi, akan tetapi evaluasi dilakukan sesuai dengan keadaan dan perubahan yang ada pada peserta didik, evaluasi bisa dilakukan 1 atau 2 minggu sekali.</p>
Lxxx	<p>Dari konseling kemarin saya belajar tidak merokok lagi di sekolah, dan ada juga evaluasi 1 atau 2 minggu sekali dan tinjauan langsung ketika saya sekolah, guru bk dan wali kelas saya selalu melakukan tinjauan langsung apa saya merokok di sekolah lagi apa tidak.</p>
Peneliti	<p>Apakah terdapat umpan balik dari peserta didik maupun orang tua terkait konseling keluarga yang dilakukan?</p>
Bapak Muhammad Ikhwan, S.Pd.	<p>Terdapat feedback yang baik dari peserta didik yakni setelah melakukan konseling keluarga mereka mulai berubah menjadi lebih baik dan orang tuanya menjadi lebih perhatian.</p>
Ibu Ayyz (Orang Tua Axxx)	<p>Alhamdulillah setelah konseling keluarga lumayan terjalin hubungan harmonis antara kami dengan Axxx. Selain itu juga saya bisa mengetahui kelakuan anak saya ketika di sekolah dan saya bisa lebih perhatian lagi ke Axxx.</p>
Axxx	<p>Habis konseling alhamdulillah orang tua saya terutama ibu saya lebih perhatian lagi ke saya mbak, kita sering ngobrol bareng kalau ada waktu dirumah, dan saya berusaha untuk bangun pagi supaya tidak telat lagi berangkat sekolahnya</p>
Myz	<p>Setelah konseling rasanya sih plong gitu mbak karena saya bisa mengutarakan isi hati saya, kalau saya tuh mau diperhatikan juga, dan disitu saya juga mulai faham bapak kerja buat saya. Saya belajar bangun pagi, bapak lebih perhatian lagi ke saya, sering meluangkan waktu bersama dan sering tanya-tanya tadi ngapain aja di sekolah sambil ngopi bersama.</p>
Ibu Myyy (orang tua Ayyy)	<p>Alhamdulillah konseling keluarga yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat baik, karena saya bisa tau kelakuan anak saya ketika disekolah dan selain itu juga saya tau harus bertindak bagaimana kepada anak saya.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada ketenangan batin untuk bapak / ibu</p>

	setelah melakukan konseling ?
Ibu Ayyz	Jujur saja alhamdulillah ada ketenangan batin tersendiri setelah melakukan konseling keluarga ini mbak. Komunikasi antara saya dan Axxx menjadi lebih baik, dan sering melakukan sholat jamaah bersama di rumah. Selain itu juga Saya bisa mengetahui kelakuan anak saya ketika di sekolah dan saya bisa lebih perhatian lagi ke Axxx.
Axxx	Setelah melakukan konseling keluarga hati saya jadi tenang, bisa mengungkapkan perasaan saya dan bisa meminta maaf kepada ibu. Selain itu juga komunikasi kami menjadi lebih baik dan saya sering melaksanakan sholat berjamaah di rumah.
Ibu Myyy (orang tua Ayyy)	Alhamdulillah setelah melakukan konseling keluarga ada ketenangan batin tersendiri, komunikasi antara saya dan Ayyy menjadi lebih baik dan Ayyy sering sholat berjamaah, selain itu saya bisa mengetahui bagaimana anak saya ketika di sekolah. Ya tentu saja saya syok mengetahui hal itu.
Ayyy	Gini mbak setelah kemarin melakukan konseling keluarga itu hati saya tenang, saya mengaku salah dan alhamdulillah orang tua saya memaafkan. Selain itu juga saya sering ngobrol bersama ibu dan lebih sering ikut sholat berjamaah.
Ibu Jyyy (orang tua Lxxx)	Ayem gitu rasanya, walaupun sedikit kecewa ke Lxxx. Setelah melakukan konseling keluarga ada perubahan komunikasi antara saya dan Lxxx menjadi lebih baik, Lxxx pun menjadi lebih rajin sholat berjamaah bersama keluarga, dan saya lebih perhatian kepada Lxxx.
Lxxx	Setelah konseling keluarga ada ketenangan batin pada diri saya, karena saya mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dan komunikasi antara saya dan ibu saya menjadi lebih baik dan saya pun juga lebih rajin untuk ikut sholat berjamaah.
Peneliti	Bagaimana setelah melakukan konseling apakah tercipta hubungan yang harmonis antara bapak /ibu dan anak?
Ibu Ayyz	Alhamdulillah setelah konseling keluarga lumayan terjalin hubungan harmonis antara kami dengan

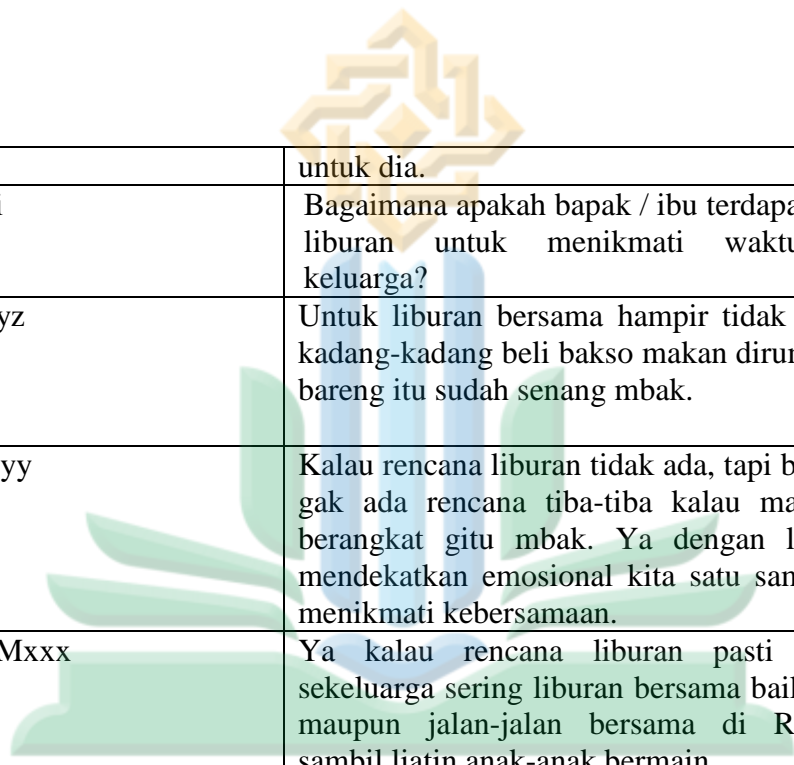


	<p>Axxx, ya dari konseling saya tau kalau anak saya sering terlambat sekolah dari situ juga saya tau alasan mengapa anak saya sering terlambat, karena tidak ada yang membangunkan. Dari sini kami belajar untuk lebih memperhatikan anak kami lagi, sering ngobrol bersama, kami bilangi kalau tidur jangan malam-malam supaya tidak bangun kesiangan.</p>
Axxx	<p>Habis konseling alhamdulillah orang tua saya terutama ibu saya lebih perhatian lagi ke saya mbak, kita sering ngobrol bareng kalau ada waktu dirumah, dan saya berusaha untuk bangun pagi supaya tidak telat lagi berangkat sekolahnya</p>
Ibu Syyy	<p>Kalau dibilang harmonis ya saya masih bingung juga mbak, saya sebagai bibi yang gantikan orang tuanya. Sebisa saya lebih perhatian lagi ke Mzzz, sering bangunin dia pagi-pagi biar tidak sering bolos sekolah karena bangun kesiangan, dan sering ngajak ngobrol.</p>
Mzzz	<p>Kemarin setelah konseling bibi saya dipanggil ke sekolah dan bibi saya agak marah sih tapi ya gimana lagi, setelah dipanggil, bibi saya lebih perhatian ke saya sama adek saya. Pagi-pagi bibi bangunin saya buat berangkat sekolah, sering ngajak ngomong saya sama adek</p>
Bapak Dxxx (orang tua Myz)	<p>Iya setelah konseling sama pak Ikhwan alhamdulillah saya jadi tau apa kemauan anak saya. Jadi saya lebih perhatian lagi, sering meluangkan waktu bersama dan sering tanya-tanya tadi ngapain aja di sekolah sambil ngopi bersama. Selain itu juga Myz mulai faham kenapa saya berangkat pagi dan Myz belajar bangun pagi.</p>
Myz	<p>Setelah konseling rasanya plong gitu mbak karena saya bisa mengutarakan isi hati saya, kalau saya tuh mau diperhatikan juga, dan disitu saya juga mulai faham bapak kerja buat saya. Saya belajar bangun pagi, bapak lebih perhatian lagi ke saya, sering meluangkan waktu bersama dan sering tanya-tanya tadi ngapain aja di sekolah sambil ngopi bersama.</p>
Bapak Mxxx (orang tua Myx)	<p>Setelah konseling keluarga itu alhamdulillah hubungan saya dengan Myx semakin dekat dan saya pun lebih perhatian lagi dan sering memantau Myx, ya karena disini saya sebagai keluarganya dan orang tuanya walaupun bukan orang tua kandung, karena orang tuanya sudah berpisah dan</p>



	ibunya kerja ke luar negeri buat nyari biaya keluarga.
Myx	Setelah konseling keluarga, hubungan saya dan pak de saya lebih dekat dan pak de saya lebih perhatian lagi dan memang yang datang ke sekolah pak de saya karena sebagai wali saya, saya tidak tega kalau nenek saya tau kalau saya nakal sering membolos. Takutnya nenek saya sakit. Ya alhamdulillahnya pak de saya mau dan saya dibilangi banyak-banyak harus rajin sekolah.
Peneliti	Apakah bentuk jaminan kesehatan jasmani dan rohani yang bapak / ibu berikan kepada peserta didik?
Ibu Ayyz	Untuk jaminan kesehatan sendiri saya belajar lebih memperhatikan lagi kesehatan fisik dan psikis anak saya. Apakah Axx saat ini sedang capek atau tidak. Lebih sering mengobrol untuk menjalin hubungan yang lebih akrab dan memperhatikan gestur tubuh dari Axxx.
Ibu Myyy	Untuk jaminan kesehatan jasmani dan rohani setelah melakukan konseling keluarga, saya dan suami sering memperhatikan AF dengan baik, sering mengobrol tentang cerita hari ini, apa ada masalah dengan Ayyy apa tidak. Selain itu kami juga memberikan nasihat yang baik-baik kepada Ayyy.
Ibu Jyyy	Untuk jaminan kesehatan fisik dan psikisnya saya lebih meperhatikan lagi bagaimana keadaan anak saya mbak. Ketika pulang sore saya bertanya apakah sudah makan atau belum, saya suruh untuk segera istirahat dulu, habis itu saya bertanya apakah ada cerita menarik hari ini kepada anak saya, guna terjalin komunikasi yang baik.
Ibu Syyy	Untuk masalah jaminan kesehatan sendiri saya sebagai bibi berusaha memberikan perhatian lebih terkait dengan kesehatan fisik maupun psikis dari Mzzz dan adiknya. Saya belajar memperhatikan tingkah laku dari Mzzz apakah terlihat murung atau sedang ceria. Dan selalu menyempatkan waktu untuk ngobrol bersama.
Bapak Dxxx	Ya alhamdulillahnya untuk jaminan kesehatan jasmani maupun rohani saya berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak saya. Ketika dirumah saya memperhatikan anak saya dan membuka obrolan untuk menanyakan apakah ada masalah, sudah makan dan sebagainya.

Bapak Mxxx	Saya selalu memperhatikan Myz ketika pulang sekolah maupun dirumah, dengan bertanya apakah ada cerita menarik hari ini dan memberikan perhatian apakah sudah makan dan sebagainya.
Peneliti	Apakah bapak / ibu sudah menyediakan pelayanan pendidikan sama yang untuk anak?
Ibu Ayyz	Kalau untuk masalah pendidikan sebisa kami memberikan pelayanan pendidikan yang sama. Sebagai orang tua memberikan yang terbaik untuk anak. Walaupun dulu saya tidak lulus SMA kalau bisa anak saya lulus SMA, seperti itu mbak.
Ibu Jyyy	Untuk pelayanan pendidikan sendiri, saya memberikan hak yang sama kepada Lxxx dan adiknya. Walaupun saya gak lulus SMA kalau bisa anak saya lulus SMA.
Bapak Mxxx	Ya kalau untuk pelayanan pendidikan, kami sekeluarga mengusahakan semuanya mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama yakni harus lulus SMA/SMK karena ya zaman sekarang ijazah SMA/SMK itu sudah yang paling rendah, sulit buat cari kerja, seperti itu mbak.
Peneliti	Kalau boleh tau apakah sudah menjalankan hak dan kewajiban masing – masing setiap anggota keluarga, terutama bapak / ibu apakah sudah memberikan kasih sayang, perhatian kepada anaknya?
Ibu Myyy	Saya rasa dalam menjalankan hak dan kewajiban sudah dilaksanakan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. serta saling menyayangi satu sama lain walaupun gengsi untuk mengakui kalau sayang.
Ibu Syyy	sebagai orang tua pengganti, karena orang tua Mzzz sudah bercerai dan berkeluarga sendiri-sendiri. Saya melaksanakan hak dan kewajiban saya untuk memberikan perhatian dan kasih sayang ke Mzzz sama seperti memberikan hak dan kewajiban saya kepada anak saya sendiri. Tapi ya gitu Mzzz merasa gak enak, gak mau ngrepotin saya
Bapak Dxxx	Saya sebagai bapaknya memberikan hak dan kewajiban untuk memenuhi kehidupan sehari-hari kita, menyayangi Myz walaupun agak keras saya didiknya. Ya gimana lagi karena saya duda, saya harus berperan sebagai bapak, teman sekaligus ibu



	untuk dia.
Peneliti	Bagaimana apakah bapak / ibu terdapat rancangan liburan untuk menikmati waktu bersama keluarga?
Ibu Ayyz	Untuk liburan bersama hampir tidak pernah tapi kadang-kadang beli bakso makan dirumah bareng-bareng itu sudah senang mbak.
Ibu Myyy	Kalau rencana liburan tidak ada, tapi biasanya kita gak ada rencana tiba-tiba kalau mau langsung berangkat gitu mbak. Ya dengan liburan bisa mendekatkan emosional kita satu sama lain, dan menikmati kebersamaan.
Bapak Mxxx	Ya kalau rencana liburan pasti ada, kami sekeluarga sering liburan bersama baik ke panatai maupun jalan-jalan bersama di RTH Maron sambil liatin anak-anak bermain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Jurnal Kegiatan Penelitian

Lokasi:

SMA NU Genteng

No.	Tanggal Penelitian	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	07 November – 19 Desember 2022	Observasi	
2.	03 Mei 2023	Penyerahan surat izin penelitian	
3.	03 Mei 2023	Wawancara guru BK dan peserta didik	
4.	11 Mei 2023	Wawancara wali kelas dan Kepala Sekolah	
5.	13 Mei 2023	Wawancara orang tua	
6.	11 Mei 2023	Meminta profil sekolah	
7.	06 Juni 2023	Surat pernyataan selesai penelitian	

Banyuwangi, 19 Juni 2023

Kepala Sekolah



Disyahkan oleh:
Disyahkan oleh, M.Pd.I.

**DATA 6 SISWA JURUSAN IPS YANG MELAKUKAN KENAKALAN DI
SMA NU GENTENG**

No.	Nama	Kelas	Masalah	Alasan
1.	Ayyy	X IPS 1	Merokok di lingkungan sekolah	Berawal dari ikut -ikutan dan ketagihan
2.	Mzzz	X IPS 2	Sering membolos	Bangun kesiangan dan tidak ada yang membangunkan orang tua sudah berangkat kerja
3.	Lxxx	XI IPS 1	Merokok di lingkungan sekolah	Berawal dari ikut – ikutan dan ketagihan
4.	Myx	XI IPS 2	Sering membolos	Malas pergi ke sekolah dan ingin diperhatikan
5.	Axxx	XII IPS	Sering terlambat	Tidak ada yang membangunkan
6.	Myz	XII IPS	Sering membolos	Bangun kesiangan dan tidak ada yang membangunkan orang tua sudah berangkat kerja



DATA PESERTA DIDIK MUTASI/ PINDAHAN

TAHUN 2022/2023

No.	Nama	Asal Sekolah	Keterangan
1.	Cxxxx	SMKN Darul Ulum Muncar	Sering Membolos
2.	Sxxx	MA Al Amiriyah Darussalam Tegalsari	Tidur Di Dalam Kelas
3.	Zxxxx	MA Darul Faizin Jombang	Tidak Kuat Di Pondok
4.	Mxxx	MA Kebunrejo Genteng	Suka Membolos
5.	Mxxx	SMK Enterpreneur Genteng	Merokok Di Lingkungan Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



ABSENSI KELAS X IPS 1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0076616826	ABDULLAH FAQIH MUHARROR	L
2	0064434917	Aditya Firmansyah	L
3	0071738737	Ahkmad Khoirul Aziz	L
4	0071209593	ALDI PRASETIA	L
5	0068719125	Arifin Lihay Nasrulloh	L
6	0062806558	BINTANG MOZA OCTAVIA	P
7	0079166038	Chaerany Marchsya Trianingsih	P
8	0078760619	FAREL REXY KURNIAWAN	L
9	0074791120	Ferdi Yoga Saputra	L
10	0063603375	FITRI MAULIYANTI	P
11	0065978778	M. HENDI RAMADANI	L
12	0073904872	MOH. ALAINA FARHAN	L
13	2057102003	Moh. Rizal	L
14	0063355547	Moh. Tegar Pradana	L
15	0059586308	Mohammad Iqbal Syafiqi	L
16	0078309779	Muammar Hisbul Qadafi	L
17	0063103034	MUHAMMAD RIZQI FADILLAH	L
18	0078556666	NAYLA FADIATUL INAYAH	P
19	3071301989	REFAN ARI SETIAWAN	L
20	0064798907	Rifan Najib Rohmathulloh	L
21	0072917476	Slamet Nur Prasetyo Putra Widodo	L
22	0073671352	Tegar Putra Setiawan	L
23	0061235892	WISNU PANGESTU	L
24	0075745628	Yulia Putri Alensya	P
25	3083838866	Zahra Dwi Febriyanti	P

ABSENSI KELAS X IPS 2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0062235747 /	Agus Wijaya Sya Putra	L
2	0061123603 /	Alan Reza Pangestu	L
3	0063331148 /	ALDO VIGO RAFAEL	L
4	0056544113 /	Angga Prasetyo	L
5	0073845727 /	BAGAS MAULA RIZKI FEBRIAN	L
6	0071877789 /	Bunga Valentina Florensia	P
7	0064870257 /	CINTA SOPHIA ISABEL	P
8	0076758670 /	DANANG ISNAN MARETA	L
9	0062677140 /	ERSANDA DIRGA PERNAMA	L
10	0061569340 /	Farah Aogustina Kelara	P
11	3071583973 /	FERI RAMADANI	L
12	0077936442 /	IQBAL ALIEF FIRMANSYAH	L
13	0072708050 /	Luki Andy Prasetyo	L
14	0062484145 /	M NASRUL RIDHO	L
15	3066624226 /	M. ALI SYAFA'AT	L
16	0079432302 /	Maulana Safar Ibrahim	L
17	0053617823 /	Moh. Rizal Franstiawan	L
18	0065778687 /	Moh. Syifaul Wafa	L
19	0064412166 /	Muhammad Dafa Prasetya	L
20	0069151339 /	MUHAMMAD DIMAS WARDANA	L
21	0077366973 /	Nurul Iman	P
22	0078928911 /	RAFEL CANDRA WINATA	L
23	0066546354 /	Reni Anggraini	P
24	0062499996 /	Resa Herdiansyah	L
25	0051803941 /	Rudi Hartono	L
26	0075183973 /	Tegar Moch Raffy Bam Maula	L
27	0066260978 /	Usman Satrio Utomo	L

ABSENSI KELAS XI IPS 1

1	0052577585 /	Abdul Hafid Muhtar	L
2	0067284203 /	Anggun Rahma Lianty	P
3	3051443346 /	Anky Radifa	P
4	0068009750 /	As Safatul Hawa	P
5	0052738308 /	Bima Saputra	L
6	0051016415 /	DHANI ALI AGO	L
7	0067448964 /	Ega Khoirun Nisa	P
8	0055364652 /	Ela Nurcahyani	P
9	0061086598 /	FEBRIANSYAH A.N	L
10	0041445874 /	FRISKA DWI SEPTI	P
11	0061552270 /	GISELLA KINAR RIYOSI	P
12	0053587501 /	Hansa Dwi Saputra	L
13	0054192872 /	Indri Kurniasari	P
14	0055325103 /	Ivan Maulana	L
15	3068141441 /	Latifa Zahru Al Ihsaniyah	P
16	0047294694 /	Lingga Setya Darma	L
17	0055962678 /	M. Afriza Putra Pratama	L
18	0045376473 /	M.Edo Afandi	L
19	0047983583 /	Moh. Rizki Kurniawan	L
20	0044319706 /	Mohammad Abdul Mujib	L
21	0066492435 /	Muhammad Al-Farizy	L
22	0059609830 /	Nabila Septi Aini	P
23	3056573820 /	Ninda Yulistiani	P
24	0057372758 /	OKTAVIA ZAHRA RAMADHANI	P
25	0061784588 /	PRATAMA BUDI PRASTYO	L
26	0055452789 /	RANDI YUDIAWAN	L
27	0064690766 /	Ririn Dwi Ariyanti	P
28	0065122993 /	RISKI AMIN SAPUTRO	L
29	0069809926 /	Rofiatu Sholikhah	P
30	0067385289 /	SYARIFATUL TRIANA RISQI	P
31	0055700424 /	Tia Dwi Ivanka	P
32	0067825838 /	Wigati Sinta Ningrum	P
33	3059023886 /	Yusuf Suhendra P Putra	L



ABSENSI KELAS XI IPS 2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0062841296	Ary Saktian Adam	L
2	0055690150	Avita Aprilia	P
3	0058393365	Ayu karmila rosa	P
4	0038047605	Bintang Yudistira	L
5	0073240290	Brian Kurniawan	L
6	0069347990	Deja Ayu Septiani	P
7	0052851624	Doni Febrianto	L
8	0062301420	ELOK FERAWATI	P
9	0061653779	Fenny Aprilia Agustin	P
10	0068751210	Filzatus Zahra	P
11	0057672762	FIRHANSYAH RESTU MAULIDHAN	L
12	0056063573	INGGA DEVI FERLINDA	P
13	3058157425	Kartika Ayu Eka Lestari	P
14	0069566686	M. Wendi Pratama	L
15	0069807837	M.KHOIRUL MUSLIMIN	L
16	0054901430	Moh. Ario	L
17	0048583230	Moh. Nasrodin	L
18	3055718437	Mohamad Faisol	L
19	0059323713	Mohamad Miftahussifa Zakki Atqiy	L
20	0043266553	MUHAMAD RISKI FADILAH	L
21	0043525895	Muhamat Arif Hanafi	L
22	0056575957	Muhammad Devin Julianto	L
23	0062774641	Novita Sari	P
24	0062581551	Rika Dian Winarsih	P
25	0051720803	Rizal Adi Cahyo	L
26	0051268776	Rosi Wulandari	P
27	0062585612	SITI MAISAROH	P
28	0056529800	Umi Dwi Lestari	P
29	0056159192	Umi Zahra Aulia Rosyadi	P
30	0057423888	ZAHRA NAYLA FAUZIAH	P



ABSENSI KELAS XII IPS

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0042141805 /	Agus Supriyono	L
2	0039303799 /	AIDA CILCILIA	P
3	3043325369 /	Ainu Jariyah	P
4	0042949984 /	Andi Dwi Saputra	L
5	0038855649 /	Devi Sheila Purnamasari	P
6	0046932289 /	DIVA AULIA SAFITRI	P
7	3052434611 /	Eka Aditiya Yunindra	L
8	0047187236 /	EKA NABILA NOVITASARI	P
9	0042340807 /	Erlinda Setyawati	P
10	0045288598 /	Hilal Farhan Maulana	L
11	0052131072 /	Irsa Duwaima	P
12	0051635617 /	Kuni Intan Hidayati	P
13	3046198919 /	M. Khoirul Afdal	L
14	0047872074 /	MAHDI HASAN	L
15	0042241650 /	MILKHATUS SANIYAH	P
16	0045408309 /	MOCHAMAD DITO SANDIKO	L
17	0044162430 /	MOH. DZIKRULLAHIL MUIS	L
18	0054701759 /	Moh. Naufal	L
19	3037492709 /	Mohammad Mustofa	L
20	3054861930 /	Nindi Fitriyani Azizah	P
21	0045382064 /	Nur Mustofa	L
22	3015686003 /	Rizky Ramadhan	L
23	0048143875 /	Selli Eka Anggraeni	P
24	3040408340 /	SHAYIN AGUS SELFIANA	P
25	0049741926 /	Tria Novita Sari	P
26	3041607183 /	Wahyu Rahmadani	L



FOTO KEGIATAN



Menyerahkan surat izin penelitian yang diterima
oleh Waka Kurikulum yakni Ibu Dwi



Wawancara bersama Bapak Ikhwan
selaku guru BK SMA NU Genteng



Wawancara kepada peserta didik
yang melakukan kenakalan di sekolah

Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah dan ke empat wali kelas
dari ke lima peserta didik yang memiliki masalah di sekolah



Bu lail wali kelas XII IPS



Pak Khoiroji Wali Kelas X IPS 2



Bu Nur Jannah wali kelas X IPS 1



Mis Sulis wali kelas XI IPS 1



Bapak Abdul Malik Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Dokumentasi peserta didik yang terlambat sekolah mendapatkan hukuman
membaca surat yasin di depan pintu gerbang



Dokumentasi Orang Tua Peserta Didik



Ibu Ayyz orang tua Axxx



Ibu Syyy bibi Mzzz



Ibu Myyy orang tua Ayyy



Ibu Jyyy orang tua Lxxx

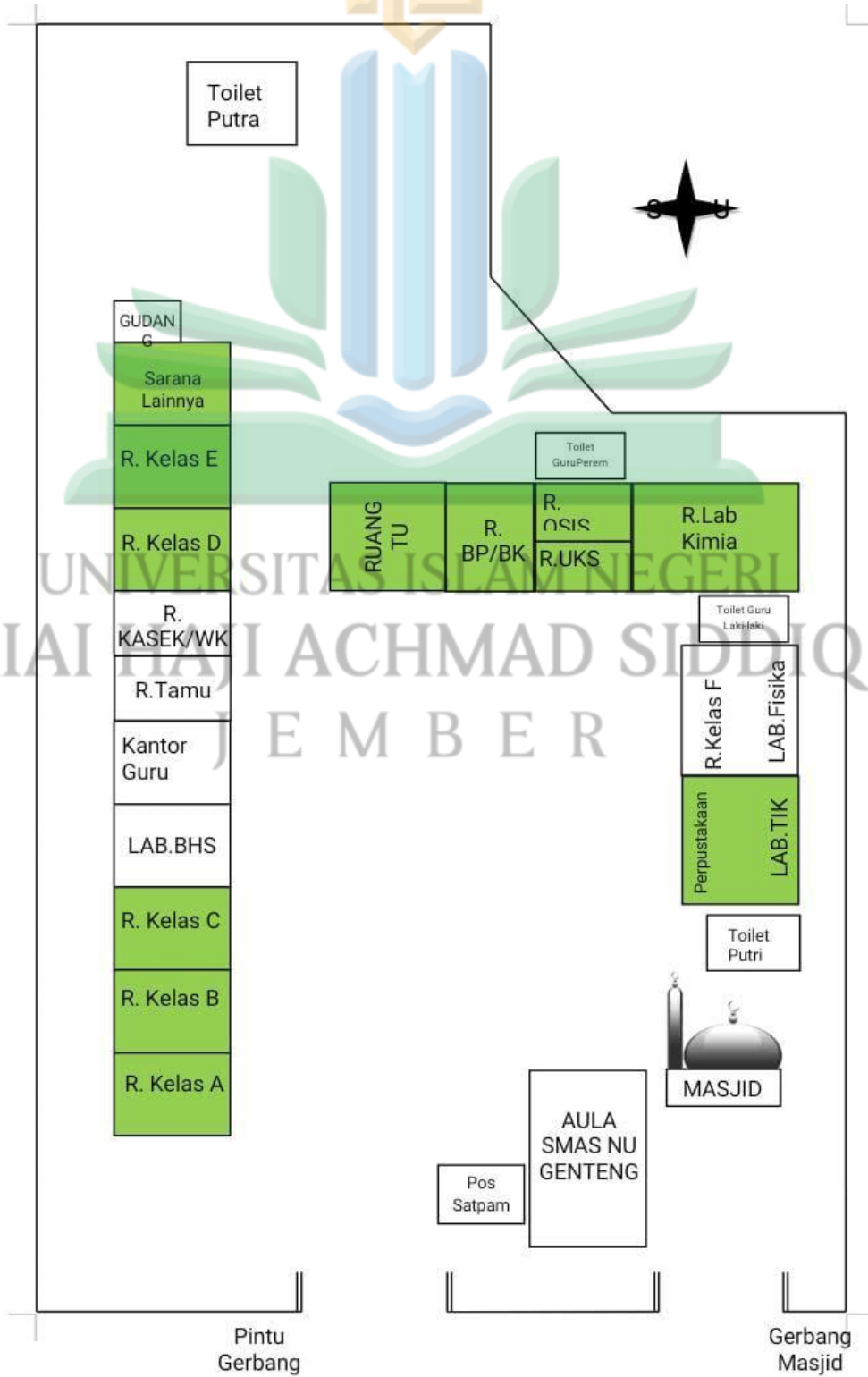


Bapak Dxxx orang tua Myz



Bapak Mxxx Orang Tua Myx

GAMBAR/ DENAH SEKOLAH





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1150/Un.22/6.a/PP.00.9/03/2023 27 Maret 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala SMA NU Genteng

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dewi Fatimatuzah'ro
NIM : D20193079
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Efektifitas Konseling Keluarga Dalam Mengharmonisasikan Peserta Didik Dengan Orang Tua Di SMA NU Genteng"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF CABANG BANYUWANGI

SMA NU GENTENG

STATUS TERAKREDITASI NSS 302052508040 NPSN 20540169
Jalan K.H. Hasyim Asyari 157 Genteng, Banyuwangi 68465 Telepon (0333) 843040
Email : smanugt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No.190/C/SMA.NU.GTG/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Abdul Malik, M.Pd.I.

Jabatan : Kepala SMA NU Genteng

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Fatimatuzah'ro

NIM : D20193079

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (Delapan)

Bahwa mahasiswi tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian di SMA NU Genteng berjudul

“Efektifitas Konseling Keluarga Dalam Mengharmonisasikan Peserta Didik Dengan Orang

Tua Di SMA NU Genteng” mulai tanggal 03 Mei 2023 – 06 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

J E M B E R A SMA NU Genteng, 19 Juni 2023





BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Fatimatuzah'ro

NIM : D20193079

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 22 November 2000

Alamat : Dusun Jenisari RT 04 RW 02, Desa Genteng Kulon,
Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurul Huda Jenisari
2. MI Nurul Huda Jenisari
3. SMPN 3 Genteng
4. SMA NU Genteng

No. HP : 083834425410

Email : dewifatimatuzahrozahro@gmail.com